

Editor:

Dr. Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd.

PESONA KESENIAN DAERAH JAWA TENGAH

Kumpulan Tulisan Mahasiswa Kelas 4C PGSD Universitas PGRI Semarang

Anggun Nur Insani Suraya, dkk.

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Pengantar – vi

Prakata - x

- 1. Tari Gambang Semarang 1
- 2. Ketoprak Wahyu Manggolo 21
- 3. Ketoprak Cahyo Mudho 45
- 4. Kesenian Bregadha Adhilangu 61
- 5. Kesenian Sintren 75
- 6. Kesenian Barongan Risang Guntur Seto 97
- 7. Barongan Ngesti Wargo Budoyo 117

Biodata Penulis – 143

PESONA KESENIAN

DAERAH JAWA TENGAH

Kumpulan Tulisan Mahasiswa Kelas 4C PGSD Universitas PGRI Semarang

Anggun Nur Insani Suraya, dkk

EDITOR:

Dr. Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd.



Dipindai dengan CamScanner

ASYARAKAT Jawa adalah masyarakat yang menggunakan bagian tengah dan timur (Magnis-Suseno, 1999: 11). Jadi dalam hal ini masyarakat Jawa bukanlah penduduk yang ada di pulau Jawa, melainkan masyarakat yang hidup di dalam lingkar budaya Jawa. Secara geografis lingkar budaya Jawa berada di wilayah Jawa. Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Jawa Barat merupakan lingkar budaya Sunda. Pada pembahasan kali ini, masyarakat Jawa yang dibahas adalah masyarakat di wilayah Jawa Tengah. Jawa Tengah membentang dari timur yaitu daerah Rembang hingga barat yaitu daerah Pemalang.

Masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah memiliki berbagai macam kesenian daerah yang menjadi kekayaan dan ciri khas daerahnya. Berbagai macam kesenian daerah ini hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pemiliknya. Kesenian daerah yang hidup di tengah-tengah masyarakat ini memiliki berbagai macam fungsi bagi kehidupan masnusia. Beberapa

fungsi tersebut masih terjaga utuh, dan beberapa telah mengalami pergeseran fungsi dalam kehidupan masyarakat pemiliknya. Masyarakat berkembang secara dinamis mengikuti perubahan jaman. Dalam keadaan yang demikian, kesenian tradisi dihadapkan pada dua pilihan, yaitu berkembang mengikuti perubahan masyarakat yang dinamis, atau tetap bertahan tanpa perkembangan dan akhirnya punah tergerus jaman.

Beberapa kesenian tradisi yang diangkat dalam buku ini merupakan kesenian-kesenian yang mampu berkembang dan mengikuti perubahan masyarakat yang terjadi secara dinamis. Kesenian-kesenian tersebut membuka diri terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat secara dinamis. Kesenian pertama yang diangkat adalah Tari Gambang Semarang. Tari ini muncul dan berkembang di wilayah Semarang. Sebagai wilayah pesisir dan jalur masuk utama pendatang di masa lalu, maka Tari Gambang Semarang ini menggambarkan keragaman etnis yang terdapat di wilayah Semarang. Hal ini terjadi karena di wilayah Semarang, masyarakatnya adalah multi etnis. Terdapat beberapa etnis yang secara dominan mendiami wilayah Semarang yaitu Jawa, Cina, dan Arab. Hal ini tercermin dalam kesenian Tari Gambang Semarang, karena di dalam unsur-unsur Tari Gambang Semarang terdapat beberapa perpaduan budaya dari ketiga etnis tersebut.

Kesenian lain yang dibahas dalam buku ini adalah kesenian Ketoprak. Terdapat dua kelompok kesenian ketoprak yang dibahas, yaitu kelompok kesenian Ketoprak Wahyu Manggolo, dan kelompok kesenian Kethoprak Cahyo Mudho. Kedua kelompok ini berasal dari daerah Pati, daerah yang memang dikenal sebagai pusat perkembangan kesenian ketoprak. Kesenian

ketoprak merupakan kesenian yang berbentuk seni teater yang di dalamnya juga terdapat seni tari, seni musik, dan seni tupa. Kethoprak Pati yang dikenal juga sebagai kethoprak pesisiran banyak menampilkan lakon yang mengisahkan cerita tutur Jawa Pesisir (Waluyo, 2021: 102). Pati sebagai daerah pesisir, tentunyang tercermin dalam keseniannya. Ketoprak ini juga sering digunakan untuk menyampaikan nilai kesenian tertentu kepada masyarakat.

Kesenian selanjutnya adalah Tari Bregadha Adilangu yang berasal dari daerah Demak. Daerah Demak merupakan daerah pesisir utara Jawa yang berbatasan langsung dengan Semarang. Kudus, dan Grobogan. Demak merupakan pusat kebudayaan di Jawa, sebagai peninggalan kerajaan Demak. Tari Bergadha Adilangu ini merupakan tarian khas Demak yang menceritakan pasukan yang berperang di medan laga.

Sintren adalah kesenian selanjutnya yang dibahas dalam buku ini. Tari Sintren adalah kesenian yang ada pada pantura (pantai utara) Jawa, terutama daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat (Aditama, 2016: 57). Sintren ini berkembang di wilayah pantai utara Jawa Tengah bagian barat seperti Kendal, batang, pekalongan, dan pemalang, hingga ke pantai utara Jawa Barat seperti Cirebon dan Indramayu. Sintren menjadi kesenian tradisi yang digemari oleh masyarakat pemiliknya, dan hadir dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Kesenian selanjutnya yang dibahas dalam buku ini adalah kesneian Barongan. Kesenian Barongan merupakan kesenian yang berasal dari binatang mitologi dan berkembang dalam masyarakat (Sundari, 2020: 110). Kesenian Barongan ini berkembang di PENGANTAR / IX

hampir seluruh wilayah Jawa, dengan ciri khas masing-masing. KEsenian Barongan yang diangkat dalam buku ini adalah Barongan Risang Guntur Seto dari Blora, dan Barongan Ngesti Wargo Budoyo dari Kendal.

Margo Dudoyo dari Reinad.

Mahasiswa, merupakan agen perubahan yang memiliki idealisme dalam meraih ilmu pengetahuan. Peran mahasiswa sangar dibutuhkan dalan konservasi dan perkembangan berbagai kesenian daerah yang ada di Indonesia, khususnya Jawa Tengah. Buku ini menjadi salah satu bentuk kepedulian mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang dalam melestarikan kesenian yang berada di wilayah Jawa Tengah. Dengan adanya buku ini, diharapkan masyarakat luas dapat lebih mengenal berbagai macam kesenian yang ada di Jawa Tengah.

Dr. Riris Setyo Sundari, S.Pd., M-Pd. Editor

Dipindai de

NASKAH ASLI

TARI GAMBANG SEMARANG

1.1 Latar Belakang

Indonesia sangat kaya akan kebudayaan daerah. Tak hanya kebudayaan yang lahir dari pemikiran orang-orang peribumi banyak juga kebudayaan yang adalah hasil akulturasi dari kebudayaan dalam negeri maupun luar negeri. Salah satunya jenis budaya yang ada di Indonesia adalah tarian tradisional. Banyak sekali tarian tradisional dari tiap daerah di Indonesia yang bahkan jumlahnya tak mampu dihitung menggunakan jari. Setiap tari memiliki kekhasan tersendiri dan biasanya berhubungan dengan tempat asal dimana tarian tersebut dilahirkan. Membentuk suatu filosofi yang berkaitan antara budaya dan daerah itu sendiri.Budaya menari hidup dan berkembang di dalam berbagai kelompok masyarakat yang akhirnya melahirkan taritarian tradisi.Tari tradisi adalah tari yang lahir, tumbuh, berkembang pada suatu masyarakat yang kemudian diturunkan atau diwariskan secara terus menerus dari generasi ke generasi serta masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya (Jazuli, 1994:70).

Melalui tari kita dapat memproyeksikan munculnya keindahan melalui gerakan-gerakan yang bersamaan dengan rasa kepuasan dalam diri kita (pengalaman estetis). Dalam kehidupan manusia tari mempunyai arti yang penting, karena bisa memberikan berbagai manfaat seperti hiburan dan sarana komunikasi antara seniman dan penonton/ penikmat. Selain itu seni tari dalam dunia pendidikan khusunya pada tigkat pendidikan Sekolah Dasar memiliki dampak yang psotif bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri salah satunya ialah tari gambang semarang dari kota Semarang, Jawa Tengah.

Semarang merupakan kota yang memiliki tradisi yang unik, pembauran antara budaya Cina dan Jawa terdapat di Ibu Kota Jawa Tengah ini. Perpaduan budaya ini tertuang dalam pertunjukan Gambang Semarang memiliki nilai historis di kota Semarang, karena mengandung nilaiestetika dan nilai-nilai simbolik tradisional. Unsur estetis pada pertunjukan inimeliputi unsur musik, nyanyian, tarian, lawak, dan sastra (pantun). Padatarian, unsur ekspresi yang digambarkan adalah suasana gembira pada malam hari ketika orang-orang Cina dan Jawa berkumpul, berdendang, dan menari bersama..

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka pokok masalah yang akan diteliti adalah bagaimana bentuk penyajian Tari Gambang Semarang.

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan yang akan dicapai adalah peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bentuk penyajian Tari Gambang Semarang.

1.4 Manfaat penulisan

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah: Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas tentang tari gambang semarang, sehingga bisa dijadikan pengalaman yang berguna baik untuk sekarang dan masa yang akan datang.

BAB II PEMBAHASAN

A. Penelitian

Kelompok 01 kelas 4C/PGSD Universitas PGRI Semarang melakukan penelitian yang berjudul "Kesenian Tari Gambang Semarang" di Sanggar Gendhis Dance Center Semarang untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Seni Tari Dan Drama yang diampu oleh Ibu Riris Setyo Sundari, M.Pd. Menggunakan metode kualitatif pada hari Jumat, tanggal 28 Mei 2021.Seperti yang dikatakan oleh Bogdan & Taylor dalam Moleong (2009:4), bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Syaefudin dalam Ghony & Fauzan (2012:13-14) mengatakan, penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif.Artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan seksama, deskripsi dalam konteks mendetail disertai catatan-catatan dari hasil wawancara, serta analisis dari dokumen lain. Dengan metode kualitatif tersebut, penulis tidak melakukan pengujian hipotesis, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti dari kelompok tertentu.

B. Sejarah Sanggar Tari Gendhis Dance Center

Sanggar Tari Gendhis Dance Center berdiri pada 2019 namu tanggal 04 Januari 2020 baru diresmikan, yang didirikan oleh Kak Ayu Nur Hidayah, S.Pd. Kak Ayu merupakan alumni dari Unisula lulusan prodi Bahasa Inggris yang sudah sejak kecil terjun dalam dunia tari dan pernah menjadi perwakilan festival teater di salah satu perguruan tinggi di Negara Maroko. Berlokasi di Balai Serbaguna Kelurahan Rejosari Pancakarya blok 64 RT 03 RW 03 dan di Balai RW 06, Jl. Kanfer Utara, Semarang, Jawa Tengah. Memiliki peserta didik sebanyak 41 orang yang bergabung di Sanggar Tari Gendhis Dance Center.

Meskipun baru berdiri selama satu tahun telah banyak raih prestasi oleh Sanggar Gendhis Dance Center, salah satunya yaitu mendapatkan juara 2 dalam dua kategori TK dan SD yang diadakan di Javamall Semarang dalam Lomba Tari Traditional Jawa Tengah 2020 dan masih banyak lagi prestasi yang di dapat. Jadwal latihan di Sanggar Tari Gendhis Dance Center dilaksanakan pada hari jumat (pukul 14.00 – 16.00) di Balai Serbaguna Kelurahan Rejosari Pancakarya dan pada hari Minggu (pukul 10.00-12.00) di Kelurahan Pedalangan, Banyumanik.

C. Sejarah Tari Gambang Semarang

Tari Gambang Semarang atau yang lebih dikenal dengan nama Tari Semarangan atau pun Tari Denok Semarang merupakan tarian khas Semarang, Jawa Tengah. Tari Semarangan biasanya ditarikan oleh dua orang putri berpasangan dan biasanya di tampilkan dalam eveneven rakyat seperti dugderan atau pembukaan festival rakyat lainnya. Tari ini adalah gabungan dari dua etnik, etnik jawa dan china. Tari ini campuran dari tari, suara, dan lawakan. Tari ini diciptakan oleh orang pribumi dan thiongkok. Cerita orang zaman dulu lagu tari ini diciptakan oleh warga thiongkok yang sudah lama menetap di Semarang. Keunikan tari ini terletak pada tepakan kaki si penari. Ekspresi gembira dapat terlihat di dalam tarian ini. dimana pada suatu malam ada empat orang penari yang sedang berkumpul, bernyanyi dan menari bersama-sama. Gerakan yang lincah, energik tapi tidak disertai emosi yang berlebihan menggambarkan orang semarang.

Tari Gambang Semarang pertama kali dipopulerkan oleh Bintang Hanggoro Putro dan Aloisius Agus. Kedua tari tersebut mereka ciptakan sejak lebih dari dua puluh tahun yang lalu. Berawal dari observasi yang mereka lakukan pada tahun 1991, akhirnya melahirkan macam-macam gerakan yang mencerminkan berbagai hal tentang Semarang.

D. Pelaku (Penari/Pemain Musik)

No	Kategori	Jumlah Orang
1.	Penari	2-4
2.	Pelawak	2 (atau lebih)
3.	Penyanyi	2 (atau lebih)
4.	Pemain Kendang Jaipong	1
5.	Pemain Gambang Melodi	1
6.	Pemain Gambang Bass	1
7.	Pemain Demung	1

8.	Pemain Saron	1
9.	Pemain Peking	1
10.	Pemain Bonang	1
11.	Pemain Gong	1
12.	Pemain Kempul	1
13.	Pemain Kecrek	1
14.	Pemain Fkute	1
15.	Pemain Erhu	1
16.	Pemain Zhonghui	1
17.	Pemain Yangqin	1
18.	Pemain Tambur	1
	Jumlah	23 atau lebih

E. Gerak Tari Gambang Semarang

Gerak dalam tari gambang semarang merupakan gerak-gerak yang disusun menggunakan gerak-gerak yang dipengaruhi oleh gerak-gerak tari tradisi Jawayang berkembang di Semarang sebagaiberikut:

Gerak Kaki

- 1. Mundur Sindur, yaitu gerak kaki mundur, sedikit agak tranjal danpatah-patah.
- 2. Jinjit Mentul, yaitu gerakan kedua kaki jinjit, dengan bergantianmenghentak agar tampak jinjit mentul-mentul yang terkadang disertai tolehan.
- 3. Jinjit Lengser, yaitu gerakan kedua kaki jinjit berjalan ke samping baikarah kanan atau kiri.
- 4. Gedrug Tumit, yaitu gerak kaki tumit melakukan hentakan, sedang kakijinjit.

- 5. Ping Mlaku, yaitu gerak kaki silang, baik ke kanan atau ke kiri, kedepanatau ke belakang.
- 6. Genjot Mancal, yaitu salah satu kaki melakukan genjotan/ayunan sepertiorang memancal/menendang kicat, dengan tubuh agak mentul.
- 7. Srisig/Trisik, yaitu gerakan kaki jinjit, berjalan cepat seperti lari.

• Gerakan Tangan

- Megar Manggar, yaitu gerakan tangan yang keempat jarinya megardanibu jarinya menutup.
- 2. Pusaran Daplang, yaitu gerakan kedua lengan menthang dengankeduatelapak tangan menengadah. Posisi kedua lengan bisa di atasmaupun di bawah.
- Uncal jala, yaitu gerakan tangan seperti melempar jala/jaring (alatpencari ikan).
 Lengan kiri nekuk trap cethik dan lengan kananmenthang dengantelapak tangan menengadah.
- 4. Bapang Putri, yaitu gerakan tangan seperti gerak tangan bapangannamun diperhalus.
- 5. Wolak-walik Ayakan, yaitu gerakan kedua tangan seperti orangsedangmengayak ikan.
- 6. Ngruji-Bapang Walik, yaitu gerakan salah satu tangan ngrayungdibawah telinga dan yang satu berada di atas kepala.
- 7. Tepak Banyu, yaitu gerakan kedua tangan seperti berenang.
- 8. Ngawe Ngundang, gerakan tangan memanggil (ngawe), denganposisiserong/miring.
- 9. Malang Kerik, yaitu kedua tangan bertolak pinggang dengan memegangsampur.
- 10. Ngruji Dahi Sikut, yaitu jari-jari ngruji berada di depan dahi dandisamping siku.
- 11. Lambehan, yaitu kedua/salah satu tangan melakukan gerakan melambaike depan dan ke belakang dengan bentuk jari nyempurit.
- 12. Seblak Sampur, yaitu membuang sampur atau melempar sampur kekanan atau ke kiri.

• Gerak Pinggul

1. Megol Batavia, yaitu goyang pinggul ke kanan dan ke kiri dengangerakan patahpatah.

- 2. Megol Endog Remeg, yaitu gerakan pinggul bergoyang ke kanan dankekiri membentuk angka delapan. Endog remeg adalah nama hiasankepala/ gelung pengantin Semarangan gaya Encik yang berbentukangka delapan.
- 3. Megol Njenthit, yaitu gerakan pinggul didorong ke belakang dengansalah satu kaki jinjit.

• Gerak Kepala

- 1. Tolehan, yaitu gerakan kepala menengok ke kanan atau ke kiri dandiikuti pandangan mata.
- 2. Geleng-geleng, yaitu gerakan kepala bergoyang mengikuti gerakantangan lambean.

F. Musik Pengiring Tari Gambang Semarang

Iringan Tari Gambang Semarang diiringi dengan musik Gambang Semarang. Gambang Semarang merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Semarang dan gambang Semarang ini merupakan adaptasi dari gambang kromong yang berasal dari Betawi. Adapun instrumen yang digunakan adalah: gambang, saron, saron penerus, kendang, bonang, gong, kempul, gong suwukan, gong besar, kecrek, suling, alat musik gesek (konghayan/tohyan/biola). Syair lagu yang dipakai untuk megiringi adalah lagu cina melayu dan 2-4 penari.

Namun sebagai garapan kreasi, tari gambang semarang lebih sering diiringi oleh musik gambang secara digital daripada secara langsung, mengingat iringan musik dalam tarian ini hanya menjadi pelengkap saja, tidak menjadi satu bagian yang utuh dalam tarian.

G. Tata Rias Wajah Tari Gambang Semarang

Perias dalam penyajian tari Gambang Semarang ini adalah para penari sendiri, karena penari sudah diberi bekal pengetahuan tentang tata rias, baik tata rias wajah maupun tata rambut dan tata busana. Dalam kegiatan merias ini para penari telah menerapkan rasa gotong royong dan saling tolong menolong. Tata rias tari gambang semarang meliputi tata rias wajah dan tata rias rambut.

Tata rias merupakan pendukung dalam penyajian tari. Dengan tata rias penampilan sebuah tarian akan lebih menarik. Tata rias wajah tari gambang semarang yang digunakan

adalah tata rias korektif sehingga wajah kelihatan lebih cantik. Peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1. Alas bedak menggunakan kryolan, alas bedak ini berfungsi melembabkan dan sekaligus menutup noda-noda yang ada di wajah, agar hasil riasan menjadi lebih halus.
- 2. Bedak tabur dan bedak padat, dipakai setelah memakai alas bedak
- 3. Blush on atau pemerah pipi, untuk mempertegas garis pipi.
- 4. Eye shadow untuk membentuk dimensi pada mata, setelah memakai eyeshadow kelopak mata dibubuhi gliter sesuai warna kebaya yang dikenakan.
- 5. Eye liner untuk membuat garis kelopak mata agar lebih tajam dan indah.
- 6. Bulu mata menjadikan bulu mata lebih lentik dan tebal
- 7. Eye brow pencil atau pinsil alis untuk membentuk alis dan godek.
- 8. Lipstik untuk memberi warna pada bibir dan membentuk bibir menjadilebih indah.
- 9. Gelung cepol besar
- 10. Sisir untuk merapikan rambut
- 11. Hairspray untuk membuat rambut kelihatan lebih rapi
- 12. Jepit rambut, untuk menjepit gelung dengan rambut agar gelung tidakterlepas.
- 13. Mahkota yang berbentuk gunungan dikenakan di atas kepala.
- 14. Jurai/jureh (tusuk Cina), dikenakan di samping kiri sanggul.
- 15. Bunga yang terbuat dari kain, dikenakan di belakang, di bawah sanggul.
- 16. Sirkam, yaitu hiasan rambut yang berbentuk sisir setengah lingkaran yang dikenakan di atas ubun-ubun kepala.

H. Tata Rias Busana/Kostum Tari Gambang Semarang

Tata Busana/Kostum yang dipakai dalam pertunjukan tari gambang semarang, adalah:

1. Kebaya

Kebaya adalah baju lengan panjang yang menjadi pakaian khas wanitaIndonesia.Kebaya ini berfungsi untu menutup tubuh bagian atas.

2. Kain/jarik motif Semarangan

Kain/jarik motif Semarangan adalah kain panjang dengan lebar 110 cm dan panjang 220 cm dengan motif Semarangan yang berfungsi untuk menutup tubuh bagian bawah sampai sebatas mata kaki.

3. Stagen

Stagen adalah kain panjang dengan lebar 15 cm yang berfungsi untukmengikat jarik agar tidak terlepas.

4. Slepe dan thothok (gesper)

Slepe adalah ikatpinggang dan thothok (gesper) adalah perhiasan ikat pinggang.

5. Sepasang giwang

Sepasang giwang adalah perhiasan yang dipakai di telinga.

6. Kalung

Kalung adalah perhiasan yang dipakai di leher.

7. Sepasang gelang

Gelang adalah perhiasan yang dipakai di pergelangan tangan.

8. Sepatu sandal

Sepatu sandal hanya digunakan apabila menari di lanpangan, halaman dan di jalan agar kaki terlindung dari benda-benda tajam yang ada di lapangan maupun di jalan tempat diadakannya pertunjukan tari. Sepatu sandal ini dirancang khusus dengan motif batik Semarangan.

I. Properti

Properti atau alat yang digunakan untuk pertunjukan tari gambang semarang, sebagai berikut:

1. Sepasang Kipas

Sepasang kipas digunakan sebagai properti tari gambang semarang.

2. Sampur

Sampur adalah selendang sebagai properti tari yang dipakai di sisi kanan dan kiri pinggang.

J. Tempat Pertunjukan

Tempat pertunjukan tari gambang semarang yaitu biasanya Gambang Semarang dipentaskan pada berbagai event seperti perayaan tahun baru Cina di klenteng-klenteng, acara pernikahan, khitanan, karnaval, dugderan (perayaan menyambut bulan suci Ramadhan), penyambutan turis mancanegara dan lain sebagainya.

Namun, karena sekarang ini sedang masa pandemik pertunjukan dilakukan secara daring melalui zoom atau google meet supaya tidak berkerumunan. Meskipun dalam keadaan pandemik para pekerja seni tetap produktif, sehingga para pemirsa/masyarakat pun bisa belajar banyak tentang kekayaan seni dan budaya secara daring (online).

K. Proses Pertunjukan / Urutan Pertunjukan

Urutan penyajian pertunjukan Gambang Semarang yaitu:

- 1. Pembukaan pertunjukan instrumetalia,
- 2. Lagu Gambang Semarang,
- 3. Diikutidengan nyanyian dan tarian,
- 4. Lawak, dan kembali pada nyanyian
- 5. Tarian sebagai penutup pertunjukan.

L. Keterkaitan Seni Tari Semarangan pada Pembelajaran di SD

Seni Tari dalam dunia pendidikan khsususnya Pendidikan Sekolah Dasar mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian akan tetapi juga bagi untuk pendidikan itu sendiri. Karena sesuatu objek yang sangat menarik perhatian siswa, akan sangat mempengaruhi pembentukkan pola pikir siswa setelah menjadi dewasa.begitu pula penanaman nilai-nilai atau budi pakerti melalui berbagai cara (termasuk seni tari) paling efektif apabila di mulai sejak dini, remaja sampai dewasa melalui proses pendidikan, di SD gerak dalam Seni Tari mulai dipelajari pada kelas 2 Tema 8 Subtema 2 Muatan Pelajaran SBDP, karena itu melalui pendidikan seni tari setiap individu diharapkan dapat mempelajari pranata-pranata sosial, simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai apa yang dipelajarinya itu sebagai pedoman bertingkah laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang paling utama dari pendidikan seni tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai manusia. Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya.

BAB III PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Tari Gambang Semarang atau yang lebih dikenal dengan nama Tari Semarangan atau pun Tari Denok Semarang merupakan tarian khas Semarang, Jawa Tengah. Tari Semarangan biasanya ditarikan oleh dua orang putri berpasangan dan biasanya di tampilkan dalam even-even rakyat seperti dugderan atau pembukaan festival rakyat lainnya. Tari ini adalah gabungan dari dua etnik, etnik jawa dan china. Denok merupakana sebutan atau panggilan untuk anak perempuan kota Semarang. Tari ini biasanya diiringi musik Gambang semarang yang merupakan salah satu kesenian yang berkembang disemarang. Tari ini merupakan potensi budaya mencakup keberadaan dan merupakan bentuk kesenian rakyat Semarang.

B. Saran

Demi berkembangnya kesenian khas kota Semarang khususnya tari-tarian khas Semarang, yang dapat penulis sarankan adalah perlu adanya sosialisasi tentang tari-tarian khas terutama Tari Gambang Semarang kepada masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan tari Gambang Semarang serta tarian khas Semarang lainnya yang telah berkembang di Semarang. Disarankan pula sering diadakan festival tari-tarian khas Semarang sehingga tari-tarian tersebut dapat dikenal oleh masyarakat kota Semarang dengan demikian masyarakat kota Semarang dapat turut serta melestarikan tari-tarian khas Semarang. Selain itu perlu diadakan pula lomba karya cipta tarian khas kota Semarang, agar kota Semarang semakin banyak memiliki perbendaharaan tari-tarian khas Semarangan.

DAFTAR PUSTAKA

Puguh, R. (2000). Pentaan Kesenian Gambang Semarang sebagai dentitas Budaya Semarang. UNDIP: Dinas Pendidikan Nasional

Wida, S. (2017). Manajemen pertunjukan Kesenian Gambang Semarang studi kasus:

Komunitas Gambang Semarang Art Company. Skripsi UNNES

https://www.kompasiana.com/lathifadrupadi233439/5f48d9e1097f36630c100262/filosofi-daneksistensi-tari-gambang-semarang

https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/22/tari-semarangan-tari-gambang-semarang

Sumaryanto, Totok. F. 2007. Pendekatan Kuantitaif Dan Kualitatif Dalam

Pendidikan Seni. Semarang Universitas Negeri Semarang, untuk kalangan sendiri.

Tasman, A, 2008. Analisa Gerak Dan Karakter. Surakarta: ISI Press Surakarta.

KETHOPRAK WAHYU MANGGALA

1.1 Latar Belakang

Salah satu kesenian rakyat di Jawa Tengah yang cukup Populer oleh masyarakat ialah Ketoprak. Sekitar akhir abad XIX dan awal abad XX Ketoprak lahir di Solo. Namun tak sedikit yang mengatakan bahwa ketoprak berasal dari daerah Yagyakarta.

Di dalam kesenian ketoprak biasanya tokoh-tokohnya tidak hanya menyanyi, melainkan juga menari. Semuanya dibingkai dalan sebuah cerita sederhana yang biasanya berupa cerita kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan. Semenjak lahirnya ketoprak lesung disusul kemudian oleh ketoprak ongkek (barangan), lalu ketoprak pendapan (semuwanan), hingga ketoprak kelilingan (tobong). Maka, kini berkembang pula ketoprak radio (audio) dan ketoprak televisi (audiovisual) menunjukkan bahwa ketoprak terus menerus melakukan pergulatan dengan budaya yang semakin modern.

Kesenian ketoprak sampai sekarang masih hidup dan berkembang di masyarakat tak terkeculai di wilayah kabupaten Pati. Kabupaten Pati adalah kabupaten yang memiliki berbagai ragam budaya dan kesenian daerah. Kesenian tradisional yang masih berkembang di kabupaten Pati salah satunya adalah kesenian ketoprak. Ketoprak tergolong kesenian rakyat Jawa, sekaligus untuk menyampaikan ajaran. Seni rakyat yang berupa ketoprak ini banyak digemari oleh masyarakat Jawa. Ketoprak Jawa adalah teater rakyat yang menggunakan media bahasa Jawa. Seni ketoprak terus menerus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ketoprak yang ada di Kabupaten Pati adaah ketopak Wahyu Manggolo. Ada beberapa hal yang menarik dari ketoprak Wahyu Manggolo, dari berbagai aspek contohnya kostum, tata rias, dialog, iringan.

Kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemampuan bertahan dengan kualitas tersebut merupakan salah satu indikasi yang tetap dinikmati oleh grup kesenian ketoprak Wahyu Manggolo Pati. Agama Islam yang mendominasi masyarakat di Karesidenan Pati sangat mendukung ketoprak Wahyu Manggolo.

Masyarakat yang mayoritas beragama Islam memungkinkan adanya usaha-usaha menuju kearah pengembangan, karena dalam kesenian ketoprak Wahyu Manggolo juga mengajarkan ajaran agama Islam yang dikemas dalam setiap pertunjukannya.

Dalam penelitian ini dapat dikaitkan dalam pembelajaran di SD kelas IV Tema VII Subtema II Pembelajaran ke II. Dengan membahas Kompetensi Dasar 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah, 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah. Dengan pembelajaran tematik ini siswa dapat memahami gerak tari kreasi daerah yaitu tari Gambyong, dan siswa dapat mempraktikkan gerak tari kreasi daerah yaitu tari Gambyong. Dalam penelitian kesenian ketoprak yang dikaitkan dengan pembelajaran di SD kelas IV Tema VII Subtema II Pembelajaran ke II. Nantinya akan membahas bahan ajar sebegai berikut:

Materi ajar

Gambyong merupakan salah satu bentuk tarian Jawa klasik yang berasal dari wilayah Surakarta dan biasanya dibawakan untuk pertunjukan atau menyambut tamu. Pada dasarnya, Gambyong dicipta untuk penari tunggal, namun sekarang lebih sering dibawakan oleh beberapa penari dengan menambahkan unsur blocking panggung sehingga melibatkan garis dan gerak yang serba besar.

Ragam Gerak Tari Gambyong

Yang menjadi pusat dari keseluruhan tarian ini terletak pada gerak kaki, lengan, tubuh, dan juga kepala. Gerakan kepala dan juga tangan yang terkonsep adalah ciri khas utama tari Gambyong.

A. Gerak Tangan

1. Nyekithing

Posisi tangan dengan ibu jari menempel pada jari tengah, membentuk bulatan. Sedang jari yang lain ditekuk (menekuk/melengkung kebawah).

2. Ngrayung

Ngrayung adalah bentuk gerak tangan dengan posisi ibu jari menempel pada telapak tangan, dan keempat jari berdiri dengan posisi jari-jari rapat.

3. Kebyok

Gerak kebyok adalah gerakan tangan dengan menggunakan selendang yang dihentakkan ke pergelangan tangan dengan menggunakan selendang sehingga selendang menyangkut dipergelangan tangan.

4. Kebyak

Adalah gerakan tangan dengan menggunakan selendang yang dihentakkan atau

dibuang sehingga selendang lepas dan tidak lagi menyangkut di pergelangan tangan. Gerak kebyak dilakukan setelah kebyok.

5. Ulap-ulap

Posisi tangan seperti ngrayung, dengan posisi pergelangan tangan ditekuk dan posisi ibu jari berdiri, terletak lurus pada dahi/kening (seperti hormat)

B. Gerak Kaki

1. Menthang

Membuka kedua kaki selebar bahu dan lutut agak ditekuk ke depan

2. Embat

Tangan ngrayung di depan dada, serta kaki agak ditekuk

3. Debeg

Debeg adalah menghentakkan telapak kaki bagian depan.

4. Gejug

Gejug adalah menghentakkan kaki bagian telapak kaki kebelakang kaki yang menjadi tumpuan.

5. Srisig

Srisig adalah posisi atau gerakan lari-lari kecil, dengan posisi kaki jinjit dan mendak (lutut ditekuk)

6. Tanjak

Adalah posisi kaki dimana letak telapak kaki kanan agak di depan telapak kaki kiri dan kaki kiri dibelakang kaki kanan.

7. Sindhet

Gerak sindhet terdiri dari 4 hitungan. Salah satu tangan ngukel, dan posisi badan seperti hoyog.

8. Mendhak

Adalah bentuk dasar kaki yang paling dominan, yaitu posisi lutut kaki ditekuk (merendah).

C. Gerak Kepala

Kepala bergerak seiring dengan pandangan mata penari yang melihat ke arah jarijari tangan yang bergerak.

D. Gerak Badan

Hoyong adalah menggerakkan seluruh tubuh ke samping kiri atau kanan tanpa mengangkat kaki.

Alasan Kelompok kami mengaitkan kesenian ketoprak dengan embelajaran di SD kelas IV Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran kedua karena diawal pementasan ketoprak, terdapat tarian sri gambyong yang nantinya dapat dipelajari oleh para siswa. Siswa juga dapat menyimpulkan bahwasannya tarian sri gambyong tidak hanya dipentaskan diacara-acara resmi saja, melainkan juga ditampilkan di pagelaran kesenian ketoprak

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Penelitian ini adalah:

- Bagaimana pembagian tugas pelaku (penari/pemain musik) dalam kesenian ketoprak Wahyu Maggolo?
- 2. Apa saja gerakan yang terdapat (ciri khas) pada kesenian pertunjukan ketropak Wahyu Manggolo?
- 3. Bagaimana sajakah musik pengiring dalam pertunjukan ketoprak Wahyu Manggolo?
- 4. Apa saja dan bagaimana tata rias wajah, busana serta kostum saat akan mementaskan pertunjukan ketoprak Wahyu Manggolo?
- 5. Apa sja property yang di oerlukan sebelum memulai pertunjukan ketoprak Wahyu Manggolo?
- 6. Bagaimana Kondisi tempat pertunjukan ketoprak Wahyu Manggolo sebelum pentas?
- 7. Bagaimana saja Proses pertunjukan (urutan pertunjukan) Ketoprak Wahyu Manggolo?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Kesenian Tradisi Daerah Pati. Kesenian yang diambil dari kelompok kami adalah Kesenian Ketoprak. Dari banyaknya grup Ketoprak di Pati, kelompok kami memutuskan untuk mengulik Kesenian Tradisi Ketoprak Wahyu Manggolo. Ketoprak Wahyu Manggolo dipimpin oleh Bapak Sarjimin atau biasanya dipanggil dengan Bapak Mogol. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai pimpinan Ketoprak Wahyu Manggolo. Penelitian ini berisikan analisis dari rumusan masalah. Secara terperinci penelitian ini bertujuan untuk:

- 1. Untuk mengungkapkan para pelaku dalam pementasan kesenian Ketoprak, baik itu tokoh utama tokoh pendukung maupun penari dan pemain musik.
- 2. Agar mengetahui gerakan yang dilakukan saat proses pertunjukan berlangsung
- 3. Untuk mengetahui musik pengiring apa saja yang digunakan saat proses pertunjukkan Ketoprak Wahyu Manggolo berlangsung
- 4. Agar mengetahui Tata Rias Wajah seperti apa yang biasanya digunakan dalam pementasan ketoprak Wahyu Manggolo
- 5. Untuk mengetahui Tata Rias Busana apa biasanya digunakan dalam pementasan ketoprak Wahyu Manggolo
- 6. Agar mengetahui property apa saja yang digunakan Ketoprak Wahyu Manggolo dalam proses pertunjukkan berlangsung
- 7. Untuk menjelaskan Karakteritik Tempat Pertunjukkan seperti apa yang digunakan Ketoprak Wahyu Manggolo
- 8. Untuk menjelaskan proses pertunjukan/ urutan pertunjukan Ketoprak Wahyu Manggolo berlangsung.

1.4 Manfaat

Dengan tercapainya tujuan di atas, penilitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat:

- 1. Menghasilkan sebuah tulisan tentang kesenian Tradisi Daerah Pati.
- Penelitian ini diharapkan dapat menarik para pembaca untuk mengenal Kesenian Tradisi Daerah Pati salah satunya adalah Ketoprak.
- 3. Setelah membaca hasil analisis, pembaca diharapkan tertarik untuk melihat pertunjukan Ketoprak. Agar Kesenian Ketoprak tetap eksis dimata masyarakat.
- 4. Dengan membaca makalah ini, pembaca diharapkan akan tertarik untuk melestarikan Kesenian Tradisi Daerah Pati dengan cara menganggap bahwa kesenian Ketoprak merupakan kesenian yang luas biasa.

2. 1 Pelaku (Penari, Pemain Musik, dll)

Di dalam ketoprak Wahyu Manggolo memang ada perekkrutan dari awal, jadi di setiap pentas sudah terdapat bagian dan peran masing-masing. Untuk pembagian peran sendiri pasti ada karena dalam pementasan kesenian ketoprak sendiri merupakan pementasan dalam kehidupan bermasyarakat itu sendiri. Selain itu, pergantian pemain untuk setiap tahunnya memanglah ada karena pasti ada beberapa bentrok dengan anggota yang biasanya sampai keluar dari kelompok ketoprak Wahyu Manggolo itu sendiri.

Adapun kriteria-kriteria tertentu untuk perekrutan pemain didalam Ketoprak Wahyu Manggolo itu sendiri, misalnya didalam sebuah sebi pementasan terdapat acting dan kemampuan seseorang tidaklah sama dalam hal tersebut jadi ketoprak Wahyu Manggolo mengusahakan untuk mencari yang terbaik dalam perekrutan tersebut. Untuk biasanya sekali pementasan terdapat 85 orang dalam Ketoprak Wahyu Manggolo sendiri, akan tetapi tidak semua bermain peran melainkan selalu hadir untuk semua persiapan tata panggung dan penabuh dan lain-lain.





2. 2 Gerak

Untuk gerakan sendiri dalam ketoprak Wahyu Manggolo, memang terdapat arransement tetapi hanya mengikuti saja seperti misalkan saja opera,jadi musiklah yang mengikuti gerakan para pemeran atau alur cerita. Selain itu terdapat gerakan-gerakan khas yang menjadi pembeda ketoprak Wahyu Manggolo dengan ketoprak-ketoprak yang lain, misalnya saja di dalam ketoprak Wahyu Manggolo tari gambyong itu sudah terlatih dan biasanya saat berlatih mendatangkan pelatih tari dari teman-teman dari solo, tetapi utuk arrasement musik

dan gamelan berasal dari jogja, untuk latihan sendiri sebelum pandemi biasanya di waktuwaktu luang seperti saat bulan puasa, karena dalam bulan puasa tersebut biasanya tidak menerima job jadi digunakan untuk latihan.





2. 3 Musik Pengiring

Kesenian Kethoprak Wahyu Manggolo menggunakan alat musik gamelan yang digunakan sebagai pengiring pada saat sebelum pementasan ketoprak akan dimulai, selain itu gamelan juga digunakan sebagai musik pengiring pada saat pergantian peran. Selanjutnya ada musik pengiring yang berasal dari perpaduan antara gamelan dengan musik modern digunakan sebagai pengiring pada saat tari – tarian muncul atau dikenal dengan mbok mban, pada peran ini biasanya akan muncul penyanyi atau pemain yang memerankan dengan gaya latar belakang cerita modern sehingga membutuhkan musik pengiring yang memadukan antara gamelan dengan musik pengiring.

Sebelum pemain Kethoprak Wahyu Manggolo tampil, akan diadakan pengecekan sound system, alat musik dan properti yang lain guna menghindari kefatalan yang akan terjadi. Dan setiap 1 tahun atau 2 tahun sekali, para pemain musik di Wahyu Manggolo akan mengadakan pelarasan alat — alat musik atau bisa disebut dengan dilaras, yakni bertujuan untuk menyamakan melaraskan nada — nada yang tidak sesuai atau naik turun akibat pemakaian jangka panjang dan terus — menerus, kemudian sebab lain bisa dikarenakan pada saat memainkan alat musik gamelan, ada gesekan atau pukulan yang keras, sehingga membuat nadanya ada yang tidak sesuai. Biasanya dari pimpinan Ketoprak Wahyu Manggolo Bapak Mogol mendatangkan Penglaras dari Solo.



2. 4 Tata Rias Wajah

Untuk tata rias dan wajah para pemain Wahyu Manggolo sudah profesional, dan bisa melakukan sendiri tanpa mendatangkan perias dari luar. Hal ini yang menjadi keunikan para pemain Wahyu Manggolo dalam hal tata rias dan wajah, begitu juga dengan kostum yang dikenakan, para pemain sudah harus tau kostum dan riasan apa yang akan digunakan untuk tampil, selain itu juga para pemain harus menyesuaikan dengan peran yang akan dimainkan. Misalnya pada peran antagonis, pemain harus bisa menentukan kostum dan riasan yang dikenakan.

Selanjutnya, menyinggung persoalan biaya make up dari para pemain Wahyu Manggolo. Para pemain Wahyu Manggolo menggunakan biaya make up sendiri. Hal ini dikarenakan, sebelum bergabung dengan Wahyu Manggolo, pimpinan Wahyu Manggolo akan mengajukan kontrak terlebih dahulu kepada calon anggota biasanya pimpinan Wahyu Manggolo yakni Bapak Mogol jika bertemu dengan salah satu kerabat yang cocok untuk dijadikan pemain Kethoprak akan menawarkan kontrak atau kesepakatan berupa uang gaji, namun sebelumnya akan terjadi tawar menawar untuk gaji yang akan diberikan. Selain kesepakatan berupa uang gaji, ada yang berupa 1 sepeda motor untuk yang bergabung sebagai anggota Wahyu Manggolo, dalam hal ini kesepakatan tidak dapat ditarik kembali apabila anggota taersebut memutuskan untuk berhenti dari Wahyu Manggolo. Kemudian, untuk properti dan kostum sudah disediakan dari pihak Wahyu Manggolo Sendiri.

Dalam hal ini, Bapak Mogol sebagai pimpinan Wahyu Manggolo menyatakan bahwa kesenian merupakan pekerjaan utama bagi para pemain ketoprak Wahyu Manggolo. Namun,

karena pandemi covid – 19 ini, banyak job dan kegiatan yang harus terpaksa dihentikan. Hal ini sangat berdampak kepada para pemain Wahyu Manggolo yang menjadikan ketoprak wahyu manggolo sebagai pekerjaan utama.



2. 5 Tata Rias Busana/Kostum

Dalam setiap pementasan kethoprak Wahyu Manggolo tentunya para pemain atau pelaku dalam pementasan memakai tata rias busana dan kostum yang berbeda-beda sesuai dengan cerita yang dibawakan saat pementasan. Busana atau kostum yang dipakai sendiri menggambarkan suatu peran masing-masing pemain kethoprak saat pementasan. Misalnya pemain kethoprak yang menggunakan hiasan mahkota, keris, dan busana kerajaan, maka pemain itu berperan sebagai raja dari kerajaan yang diceritakan.

Busana atau kostum yang digunakan biasanya disediakan oleh pihak kethoprak Wahyu Manggolo, ada juga yang membawa sendiri sesuai kostum yang akan dipakai untuk tampil. Busana dan kostum ini dirancang sendiri oleh tim kethoprak Wahyu Manggolo dan hanya sebagian yang membeli. Saat memakai busana dan kostum, para pemain kethoprak Wahyu Manggolo sudah terbiasa dan profesional dalam memakai busana sendiri, sehingga tidak memerlukan penata rias busana. Kesiapan menata rias wajah ataupun busana dan kostum setiap pemain kethoprak merupakan tanggung jawab masing-masing pribadi, hal ini dianggap sebagai sikap profesionalisme mereka sebagai pelaku kesenian saat tampil pentas.

Tidak hanya busana atau kostum formal yang menggambarkan suasana suatu kerajaan yang dipakai dalam pementasan. Kostum unik seperti kostum hewan gajah, harimau, singa, dan lain-lain juga ada dalam setiap pementasan sandiwara kethoprak Wahyu Manggolo. Bagian ini merupakan hal yang menjadikan daya tarik tersendiri didalam setiap cerita yang dipentaskan. Masyarakat pun terlihat suka dengan kostum unik-unik seperti ini terlebih lagi

bagi anak-anak, mereka menjadi senang dan tertarik menonton pementasan kethoprak Wahyu Manggolo. Bapak Mogol sendiri mengakatakan bahwa tata rias busana dan kostum yang digunakan dalam setiap pementasan kethoprak Wahyu Manggolo memiliki ciri khas tersendiri sebagai identitas kesenian sandiwara kethoprak Wahyu Manggolo, agar dapat menjadi daya tarik dan menghibur masyarakan yang datang menyaksikan pementasan.





2. 6 Properti/Alat Yang digunakan

Alat peraga/properti yang digunakan dalam kesenian ketoprak tergantung dengan cerita yang dimainkan, biasanya dalam satu cerita membutuhkan alat peraga seperti :

- 1. Panggung untuk berlangsungnya ketoprak
- 2. Alat musik tradisional dan modern (Tradisional : gamelan, kendang, dll) (Modern : gitar, piano, dll)
- 3. Mic (memperkeras suara)
- 4. Background atau kelir yang berjumlah 12 kelir dalam sanggar wahyu manggolo dan bisa digunakan dalam semua cerita yang dibawakan
- 5. Peperangan (kostum kuda, gajah, dll)
- 6. Kursi apabila dibutuhkan dalam cerita.
- 7. Layar merah sebagai penutup berarti penanda untuk pergantian.
- 8. Petasan yang menjadi ciri khas dari ketoprak (pertanda ketoprak akan segera dimulai dan itu menjadi identik ketoprak sampai sampai saat ini).
- 9. Gambar-gambar untuk dekor berupa pewayangan.
- 10. Lampu warna-warni untuk penerangan.
- 11. Properti yang terbuat dari gabus.
- 12. Dan sebagainya.





2.7 Tenpat Pertunjukan

Panggung merupakan tempat pertunjukan kesenian Ketoprak. Pada umumnya Ketoprak di daerah Pati khususnya Ketoprak Wahyu Manggolo diselenggarakan atas permintaan atau undangan dari masyarakat karena acara hajatan (pernikahan atau khitanan) atau acara sedekah bumi dan sedekah laut yang bersifat ritual. Oleh karena itu, ketoprak Wahyu Mangolo perlu panggung sebagai tempat pertunjukkan yang dapat didirikan dan dibongkar agar mudah untuk berpindah tempat apabila ada undangan dari suatu daerah. Sebelum mendirikan panggung pertunjukan, pihak Wahyu Manggolo melakukan survei, apakah tempat yang akan didirikan panggung ini layak. Karena panggung pertunjukkan Ketoprak Wahyu Manggolo harus didirikan di tempat yang luas agar nantinya ada tempat untuk mendirikan panggung pertunjukkan dan tempat alat musik untuk mengiringi selama pertunjukan berlangsung dan tempat untuk penonton melihat pertunjukkan. Setelah melakukan survei pihak Ketoprak Wahyu Manggolo melakukan sebuah ritual sebelum mendirikan pangung (ritual ini dilakukan apabila undangan dari masyarakat adalah untuk acara sedekah bumi atau sedekah laut). Biasanya dari pihak Wahyu Manggolo dan salah satu masyarakat sekitar melakukan sowan atau nyekar di punden desa.

Setelah melakukan survei dan melakukan nyekar untuk leluhur desa, maka proses selanjutnya adalah mendirikan panggung. Dalam proses ini mendirikan panggung pihak Wahyu Manggolo sempat memiliki beberapa kendala karena pada dasarnya kondis lingkungan tempat itu berbeda-beda. Tapi karena pihak Wahyu Manggolo sudah sangat profesional, maka mereka dapat mengatasi kendala-kendala yang ada.



3. 7 Gambar Panggung Ketoprak Wahyu Manggolo

Untuk Karakteristik panggung pertunjukan ketoprak sendiri terbuat dari kayu dan bambu. Karena panggung ketoprak terbuat dari kayu maka perlu perawatan khusus. Jika ada kerusakan disalah satu bagian panggung, maka harus secepatnya diganti untuk mencegah timbulnya insiden yang tidak diinginkan. Panggung ketoprak ini seperti panggung konser. Hanya saja yang membedakan yaitu panggung ketoprak berbahan dasar kayu dan lantai panggung ketoprak juga terbuat dari papan kayu. Untuk atap panggung terbuat dari bambu yang biasanya diberikan terpal biru. Panggung Ketoprak Wahyu Manggolo bagian depan dihiasi dengan pilar kayu yang berlukiskan candi dan dilengkapi dengan tulisan "Wahyu Manggolo" lalu di sisi kanan dan kiri dihiasi dengan pilar yang berlukiskan seperti tugu, serta di bagian depan dari lantai panggung sampai tanah dihiasi pilar berlukiskan tangga. Warna pilar panggung Ketoprak Wahyu Manggolo identik dengan warna coklat orange. Lalu pada bagian depan panggung pentas telah disiapkan kelir atau baground bergambar Candi Borobudur. Kelir ini dapat digulung ke atas apabila pertunjukkan akan dimulai. Disetiap pertunjukkan, pihak ketoprak Wahyu Manggolo dapat menggunakan 7 sampai 12 kelir yang berlukiskan ilustrasi dikehidupan sehari-hari seperti lukisan suasana keraton, suasana hutan, dan juga bisa suasana pedesaan dan lain sebagainya. Untuk mengganti kelir, biasanya pada proses pertujukkan akan ada orang yang bertanggung jawab untuk menggulung atau menariknya ke atas.

Panggung Ketoprak Wahyu Manggolo telah dilengkapi beberapa mikrofon untuk menangkap suara para pemaian, mikrofon ini digelantungkan di atas pada bagian panggung. Tempat pertunjukkan Ketoprak Wahyu Manggolo tidak akan lengkap jika tidak ada pencahayaan. Lampu merupakan properti yang sangat penting untuk panggung

pertunjukkan. Pencahayaan dalam pertunjukkan ketoprak dapat digunakan untuk menerangi dan menimbulkan efek dramatis pada saat proses pertunjukkan berlangsung. Tanpa adanya cahaya lampu, pementasan tidak akan berjalan secara maksimal. Pertunjukkan ketoprak tidak akan sempurna apabila tidak diiringi alunan musik jawa. Para pemaian musik biasanya di tempatkan disamping kanan atau kiri panggung pertunjukkan. Penempatan tenda musik sesuai kondisi tempat. Jika panggung ketoprak sudah siap dan telah dilengkapi property maka proses pertunjukkan akan berjalan secara maksimal

2. 8 Proses Pertunjukan/ Urutan Pertunjukan

Di daerah Pati untuk proses pertujukkan ketoprak sendiri biasanya berlangsung dari siang sampai fajar. Mulai pukul 13.00 sampai 17.00 setelah itu para pemain akan istirahat. Lalu dilanjutkan mulai pukul 20.00 sampai pukul 03.30. Pagi hari sebelum pertunjukkan dimulai, para pemain akan melakukan persiapan dan briefing kecil serta tidak lupa berdoa bersama demi kelancaran acara. Latihan yang dilakukan para pemain sebelum melakukan pementasan biasanya akan dilaksakan satu kali di awal pembagian teks naskah cerita yang baru. Para pemain nantinya akan terbiasa jika susatu saat akan melakukan pementasan dengan cerita yang sama. Sebelum proses pertunjukkan dimulai, biasanya diadakan seperti uyon-uyon (persembahan gendhing-gendhing yang dilantunkan oleh pesinden dan penngerong yang diiringi gamelan Jawa tanpa tarian).

Untuk urutan proses pertunjukkannya Ketoprak Wahyu Manggolo memulainya dengan salam pambuka dilanjutkan dengan menyalakan petasan terlebih dahulu (petasan dinyalakan diartikan bahwa pertunjukkan Ketoprak akan dimulai, tradisi ini sudah berjalan secara turuntemurun). Proses selanjutnya adalah pengenalan tokoh pemaian cerita. Lalu layar kelir dibuka dan penonton disuguhkan Tari Sri Gambyong.



3. 8 Gambar pertunjukan Tari Gambyong Ketoprak Wahyu Manggolo

Pertunjukkan selanjutnya setelah Tari Sri Gambyong adalah penampilan lakon (tokoh utama) dalam cerita. Penampilan tokoh-tokoh dalam alur cerita dimainkan oleh orang-orang yang sudah melewati tahap pelatihan.



4. 8 Gambar permeran tokoh utama dalam alur cerita Ketoprak Wahyu Manggolo

Selama alur cerita dijalankan oleh para pemaian dalam proses pertunjukkan, pihak Ketoprak Wahyu Manggolo juga memasukkan dengan adegan-adegan peperangan yang dilakukan oleh para prajurit.



5. 8 Gambar permeran prajurit dalam alur cerita Ketoprak Wahyu Manggolo

Terdapat pula nyanyian-nyanyian sebagai penghibur para penonton yang ditampilkan oleh gadis-gadis cantik, biasanya pemaian dan bertugas sebagai penyanyi di dalam ketoprak disebut "mbok mban".



6. 8 Gambar penyanyi mbok mban Ketoprak Wahyu Manggolo

Adegan selanjutnya yaitu cerita lawakan, cerita yang berisi lawakan diperankan oleh pemain yang sedari awal sudah berperan sebagai pelawak. Alur cerita yang diperankan tokoh

utama akan berlanjut kurang lebih sampai pukul 03.30 setelah adegan-adegan lawakan selesai.



7. 8 Gambar Pelawak Ketoprak Wahyu Manggolo

Ciri khas proses pertunjukkan Ketoprak Wahyu Manggolo adalah cerita humor. Karena kebetulan pimpinan, manajemen, dan pemain Ketoprak Wahyu Manggolo adalah bapak Sarjimin sendiri, dan kebetulan juga ia adalah seorang pelawak maka kebanyakan cerita yang ditampilkan adalah cerita humor. Selama proses pertunjukkan pasti ada saja kendala. Karena sifatnya mengumpulkan banyak orang yang berbeda-beda watak, berbeda karakter pasti banyak sekali kendala dan sampai sekarang pimpinan Ketoprak Wahyu Manggolo bisa menyelesaikan kendala yang ada selama proses berlansung. Karena meraka juga sudah profesional.

BAB III

A. Kesimpulan

Ketoprak (<u>bahasa Jawa</u>: *kethoprak*) yaitu sejenis pentas seni yang berasal dari Jawa. Dalam sebuah pementasan ketoprak, sandiwara yang diselingi dengan lagu-lagu Jawa, yang diiringi dengan gamelan disajikan. Tema cerita dalam sebuah pertunjukan ketoprak bermacam-macam. Biasanya diambil dari cerita legenda atau sejarah Jawa. Kesenian ketoprak sampai sekarang masih hidup dan berkembang di masyarakat tak terkecuali di wilayah kabupaten Pati. Salah satu ketoprak yang ada di Kabupaten Pati adalah kethoprak Wahyu Manggolo.

Sandiwara kethoprak Wahyu Manggolo merupakan kesenian drama klasik yang masih eksis di sekitar exs Karesidenan Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Kesenian sandiwara ketoprak Wahyu Manggolo lahir di desa Pelem Gede, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati pada tanggal 14 Maret 2007, dipelopori oleh Bapak Sarjimin (Mogol). Sebelum mendirikan sandiwara Wahyu Manggolo bapak Mogol terlebih dahulu melanglang dengan berpindah-pindah grup, dari kethoprak Dwijo Gumelar, kemudian ke Ronggo Budoyo, Kunyik Cs, dan ke Manggolo Budoyo. Barulah pada tahun 2007 Bapak Mogol mendirikan grup sendiri yang dinamakan Sandiworo Kethoprak "Wahyu Manggolo".

Ada beberapa hal yang menarik dari ketkoprak Wahyu Manggolo dilihat dari berbagai aspek, contohnya kostum, tata rias, dialog, dan iringan. Kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemampuan bertahan dengan kualitas tersebut merupakan salah satu indikasi yang tetap dinikmati oleh grup kesenian ketoprak Wahyu Manggolo Pati. Namun pada masa pandemi saat ini pertunjukan kesenian kethoprak di kabupaten Pati tak terkecuali kethoprak Wahyu Manggolo terasa seperti mati. Kesenian kethoprak di kabupaten Pati benarbenar lumpuh total, masa pandemi ini hampir tidak ada pertunjukan kethoprak, hal ini karena adanya larangan untuk izin berkerumun. Bapak Mogol sendiri mengatakan ini adalah tahun terberat yang pernah ada. Karena di tahun tahun sebelumnya Wahyu manggolo sendiri hampir setiap hari pasti mengadakan pentas. Bapak Mogol juga mengungkapkan keprihatinanya terhadap para seniman seniman di kabupaten Pati, terkhusus untuk para seniman kethoprak.

B. Saran

Dalam upaya melestarikan dan menjaga eksistensi kesenian kethoprak khas Pati di masa pandemi ini, hendaknya pemerintah kabupaten Pati dapat berdiskusi dan mendengar masukkan dari setiap elemen masyarakat khususnya para seniman kethoprak. Supaya menemukan solusi untuk terselenggaranya hiburan atau kesenian kethoprak di wilayah kabupaten Pati, dengan tetap mengutamakan keselamatan dan protokol kesehatan yang diterapkan. Tentunya masyarakat pecinta kesenian kethoprak ingin menikmati hiburan pementasan kesenian kethoprak kembali dengan rasa aman akan keselamatan kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyuningsih, D. P. W. D. P. (2015). Eksistensi Ketoprak Wahyu Manggolo Di Karesidenan Pati Desy Putri Wahyuningsih. Jurnal Seni Tari, 4(2) Hestipratiwia, 2015, Ketoprak Balekambang di Antara Gairah Kebudayan,

https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://hestipratiwia.wordpress.com/2015/03/14/ketoprak-balekambang-di-antara-gairah-kebudayaan/amp/&ved=2ahUKEwio8ua1v_LwAhVp4XMBHedhDs8QFnoECAQQAQ&usg=AOvVaw3C1jNFAnmGsxQfJP8dKt6a&cf=1&cshid=1622415216608 (Diakses Tanggal 3 Juni 2021)

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu ide dan kreativitas yang dimiliki hampir semua manusia, dan mempunyai hubungan erat didalam proses kehidupan manusia untuk menunjang keberlangsungannya. Dengan perkataan lain bahwa setiap kehidupan manusia sedikit banyak akan mengalami hal-hal yang berkaitan dengan seni yang memiliki berbagai kandungan nilai. Kesenian tradisional merupakan salah satu cabang kesenian diciptakan dan dihayati oleh suatu suku yang bersangkutan, ia merupakan bentuk kesenian rakyat yang dapat menimbulkan rasa indah, diciptakan didalam suatu lingkungan masyarakat, dilestarikan secara turun-temurun dan kemudian hasilnya menjadi milik bersama.

Diberbagai daerah tentunya mempunyai kesenian yang berbeda-beda dengan karakter khusus yang berfungsi sebagai maskot etnik daerahnya. Salah satunya kesenian daerah kota Pati ini memiliki beberapa jenis kesenian yang berkembang sampai saat ini. Diantaranya adalah Kentrung, Wayang Sonean, Wayang Kulit, Laesan, Ketoprak, Barongan, Rebana, Tayub, Rampak Gongseng serta berbagai macam kesenian lainnya. Ketoprak merupakan jenis seni pertunjukan tradisional yang berkembang dalam masyarakat diberbagai wilayah di daerah Pati, salah satunya yaitu daerah Pucakwangi.

Ketoprak merupakan sebuah kesenian yang menceritakan tentang kisah-kisah kehidupan kerajaan ataupun legenda dengan latar belakang budaya jawa. Ketoprak menyajikan suatu cerita yang diambil dari cerita babad kerajaan pada zaman dahulu. Cerita yang merupakan kisah-kisah dengan kondisi kehidupan masyarakat jawa kuno. Beberapa aspek kehidupan turut pula disiratkan melalui pertunjukan kesenian ini, termasuk nilai, norma serta pesan dalam setiap cerita yang dibawakan. Terdapat hal-hal menarik dalam kesenian ketoprak.

Kesenian ketoprak mampu memberikan alternatif hiburan masyarakat untuk mengenal cerita-cerita masa lalu yang dikemas dalam balutan tari dan musik. Iringan berupa gamelan yang biasa digunakan mengiringi berfungsi sebagai pengiring adegan, ilustrasi penggambaran suasana cerita, memberi tekanan dramatik, penyekat adegan yang satu dengan yang lain, digunakan untuk menimbulkan efek suara yang dikehendaki.

Kesenian ketoprak di wilayah Pati merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dikaji saat ini. Ditengah terpuruknya berbagai macam kesenian tradisional di Indonesia. Ketoprak didaerah kabupaten Pati justru mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya yaitu ketoprak Cahyo Mudho satu dari sekian banyak bagian kesenian ketoprak di kabupaten pati. Sebuah kesenian yang menjaga eksistensinya melalui langkah perubahan dalam bentuk pertunjukannya menyesuaikan permintaan pasar. Kreativitas dalam bermusik turut andil dalam menambah daya tarik jenis kesenian ini.

Maka dari itu, kami membuat makalah ini dengan judul "Melestarikan Warisan Budaya Ketoprak Cahyo Mudho Pati", dengan pembuatan makalah ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui sejarah ketoprak, berbagai pelaku beserta apa saja komponen yang ada dalam pertunjukan ketoprak dan struktur arena kesenian tardisional ketoprak di kabupaten Pati dalam menjalankan aktivitas kesenian.

Kesenian khas dari daerah Pati ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah dasar yaitu kelas 6 tema 9 menjelajahi ruang angkasa, sub tema 2 benda angkasa luar dan rahasianya. Dimana, pemetaan kompetensi dasar pada mata pelajaran SBDP berisi memahami penampilan tari kreasi daerah. Untuk kompetensi dasar keterampilannya menampilkan tari kreasi daerah. Dengan adanya pembelajaran tersebut sama halnya dengan melestarikan keberadaan kesenian tradisi ketoprak untuk anak cucu kita agar mereka mengetahui sejarah ketoprak Cahyo Mudho tanpa menghilangkan keluhuran budayanya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan, maka penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

- 1. Bagaimana sejarah ketoprak Cahyo Mudho di kabupaten Pati?
- 2. Apa saja yang dipersiapkan pemain dalam pementasan ketoprak Cahyo Mudho?
- 3. Bagaimana strategi yang dilakukan agar keberadaan ketoprak Cahyo Mudho di kabupaten Pati tetap dapat dilestarikan dan dapat mempertahankan eksistensinya?

C. TUJUAN

Adapun tujuan penulis dalam menulis makalah ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sejarah ketoprak Cahyo Mudho

2. Untuk mengetahui persiapan apa saja yang dibutuhkan pemain dalam mementaskan kesenian ketoprak Cahyo Mudho.

3

3. Untuk mengetahui strstegi pelestarian dan mempertahankan keberadaan ketoprak Cahyo Mudho

D. MANFAAT

- 1. Mengenal sejarah ketoprak Cahyo Mudho
- 2. Mengetahui persiapan apa saja yang dibutuhkan pemain dalam mementaskan kesenian ketoprak Cahyo Mudho
- 3. Mengetahui strategi pelestarian dan mempertahankan keberadaan ketoprak Cahyo Mudho

TARI BREGADHA ADHILANGU

A. Sejarah Ketoprak Cahyo Mudo

Ketoprak Cahyo Mudho berasal dari daerah Bakaran Kulon, Juwana Kabupaten Pati. Berdirinya ketoprak ini pada tahun 1945, bersamaan dengan hari kemerdekaan Indonesia. Ketoprak ini berawal dari sekumpulan dari beberapa orang yang usianya paruh baya dan para pemuda. Awalnya bermusyawarah karena setelah kemerdekaan tidak ada kegiatan dan ingin memberi suguhan berupa hiburan. Maka tercetuslah ketoprak yang bernama 'Cahyo Mudho'. Ketoprak Cahyo Mudho adalah ketoprak tertua di kabupaten Pati. Salah satu pendiri ketoprak Cahyo Mudho yang masih hidup sampai sekarang yaitu Kabul Sutrisno.

Keunikan atau yang membedakan ketoprak Cahyo Mudho dengan ketoprak yang lain yaitu keklasikannya. Karena ketoprak sekarang sudah berkolaborasi dengan alat-alat modern. Seperti halnya wayang kulit. Wayang ada yang klasik dan ada yang modern. Begitu juga dengan ketoprak. Modern dalam arti seperangkat peralatan itu campur dengan alat-alat modern. Kemudian, yang membedakan ketoprak cahyo mudo dengan organisasi ketoprak yang lain adalah keyakinan dari masyarakat. Karena di daerah Bakaran ada seorang tokoh pendiri desa Bakaran yang bernama mbah Demang. Bagi masyarakat yang sudah bekerja biasanya mengundang ketoprak cahyo mudho dengan tujuan supaya rejekinya lancar. Oleh karena itu ketoprak Cahyo Mudho dari tahun 1945 sampai sekarang masih eksis.

Banyak juga masyarakat yang ada di kabupaten Pati punya nadzar misalnya punya anak yang sudah lama sakit, orang tersebut bernadzar akan mengundang ketoprak Cahyo Mudho ketika anaknya sembuh nantinya. Tapi, dengan keyakinan masyarakat seperti itu dengan izin Sang Kuasa banyak yang sembuh dan terkabulkan. Ketoprak Cahyo Mudho hidup karena masyarakatnya yang mengundang untuk menyelenggarakan acara tersebut. Sampai sekarang pun ketoprak Cahyo Mudho masih dipercaya sebagai sarana hiburan sekaligus diakui sebagai kesenian daerah khas Pati.

B. Persiapan Pemain dalam Pementasan Ketoprak Cahyo Mudho

Sebelum diadakan pertunjukan ketoprak, para pemain dan sutradara menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Seperti kostum atau tata busana, alat musik, tata rias, properti, tempat pertunjukan, dan lain-lain. Berikut adalah persiapan yang dibutuhkan para pemain dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho:

a) Pelaku

Awalnya pelaku ketoprak Cahyo Mudho semua laki-laki. Walaupun dalam cerita ada tokoh perempuan, yang memainkan masih laki-laki. Akan tetapi, semakin berkembangnya zaman, muncul peran perempuan.

Pemain dari ketoprak Cahyo Mudho rata-rata berasal dari daerah Bakaran atau daerah asal berdirinya ketoprak tersebut. Namun, seiring perkembangan zaman dan mengalami regenerasi dalam melestarikan warisan budaya kesenian ini. ketoprak Cahyo Mudho merekrut dari orang-orang luar yang berasal dari berbagai daerah. Rentang usia para pemain ketoprak Cahyo Mudho rata-rata berusia 30-40an tahun. Semuanya menyesuaikan dengan keinginan pasar seperti menambah pertunjukan lagu campursari. Untuk penari gambyong rata-rata berusia 20-25 tahun.

Sebelum digelar pementasan, umunnya para pemain langsung memainkannya. Tidak ada latihan khusus. Karena sudah professional. Sutradara membacakan casting masing-masing. Kemudian diberi bedah naskah yang menyampaikan garis besar cerita yang akan dibawakan. Jadi, untuk para pelaku mengembangkan sendiri cerita sesuai dengan situasi yang ada di atas panggung. Untuk cerita yang dibawakan menyesuaikan dengan permintaan orang yang mengundang ketoprak Cahyo Mudho. Cerita yang paling sering dibawakan ketoprak Cahyo Mudho adalah babad Pati, berdirinya kabupaten Pati, kerajaan Majapahit, kerajaan Demak.



b) Gerak

Gerakan yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho yaitu terdapat pada tari gambyong. Secara umum, Tari Gambyong terdiri atas tiga bagian, yaitu: awal, isi, dan akhir atau dalam istilah tari Jawa gaya Surakarta disebut dengan istilah maju beksan, beksan, dan mundur beksan. Yang menjadi pusat dari keseluruhan tarian ini terletak pada gerak kaki, lengan, tubuh, dan juga kepala.

Gerakan kepala dan juga tangan yang terkonsep adalah ciri khas utama tari Gambyong. Selain itu pandangan mata selalu mengiringi atau mengikuti setiap gerak tangan dengan cara memandang arah jari-jari tangan juga merupakan hal yang sangat dominan. Selain itu gerakan kaki yang begitu harmonis seirama membuat tarian gambyong indah dilihat. Teknik gerak, irama iringan tari dan pola kendhangan mampu menampilkan karakter tari yang luwes, kenes, kewes, dan tregel. Selain tari Gambyong, semua gerak yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho sesuai dengan adegan yang ada di jalan cerita.



c) Urutan Pertunjukan

Adapun waktu pementasan acara ketoprak Cahyo Mudho yaitu siang sampai malam dan satu malam. Untuk pertunjukan yang siang malam dimulai sekitar jam 1 yang dibuka oleh tari gambyong. Selesai sampai sekitar jam 5. Untuk yang satu malam dimulai dari jam 9 sampai jam 3 atau setengah empat pagi.

Urutan atau susunan pementasan ketoprak yang pertama yaitu ada iringan atau yang disebut dengan gendhing pembuka. Setelah gendhing pembuka ada siaran casting untuk para pelaku. Di siaran casting terdapat pembagian masing-masing pelaku yang akan memerankan tokoh dalam sebuah cerita yang dibawakan. Setelah siaran casting terdapat pertunjukan tari gambyong. Selanjutnya ada sesi adegan. Adegan pertama sampai selesai.



d) Musik Pengiring

Untuk musik pengiring yang digunakan ketoprak Cahyo Mudho adalah gamelan tradisional. Karena sejatinya ketoprak Cahyo Mudho adalah kesenian klasik. Jadi, musik pengiring yang digunakan pun tradisional.



e) Properti atau alat yang digunakan

Adapun properti yang digunakan dalam pementasan ketoprak Cahyo Mudho adalah panggung dengan luas 8x10 m, alat musik, gamelan, kelir yang menggambarkan seperti ada kerajaan, hutan, alun-alun dan sebagainya. Ada juga tombak, keris, mercon, meja, singgasana raja ratu, dan properti seperti alat-alat yang ada di kerajaan.



f) Tata Rias Busana/Kostum

Untuk kostum ada juga yang disediakan dari organisasi. Misalnya kostum penari Gambyong. Kostum penari Gambyong terdiri dari kebaya, selendang, dan kemben, 9 jarik. Pakaian yang digunakan bernuansa warna kuning dan warna hijau sebagai simbol kemakmuran dan kesuburan. Sebelum tarian dimulai, selalu dibuka dengan gendhing Pangkur.

Kostum yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho disesuaikan dengan perubahan zaman dan menyesuaikan dengan cerita yang akan dibawakan. Misalnya saja cerita babad sejarah Nasional. Kalau sekarang banyak masyarakat yang menganut ajaran islam. Jadi, sebelum di Indonesia kedatangan ajaran islam, kebanyakan masih memeluk agama hindu dan budha. Contoh kerajaan yang hindu dan budha seperti pada masa pemerintahan raja Syailendra. Pakaian yang digunakan pun masih telanjang dada dan yang perempuan pun belum berkerudung. Akan tetapi saat kerajaan islam masuk di Indonesia yaitu kerajaan islam Demak. Mulailah berpakaian layaknya muslim yaitu memakai penutup kepala bagi perempuan. Sementara laki-laki pakai sorjan.

g) Tata Rias Wajah

Untuk tata rias yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho seperti pada umumnya. Dalam artian disesuaikan dengan karakter peran masing-masing. Biasanya para pemain ketoprak membawa kostum dan alat rias sendiri-sendiri. karena mereka sudah professional.



C. Strategi Pelestarian dan Mempertahankan Keberadaan Ketoprak Cahyo Mudho

Indonesia dikenal akan kekayaan budayanya. Dari berbagai macam daerah memiliki warisan budaya yang beragam dan punya ciri khas masing-masing. Akan rugi sekali ketika warisan budaya hilang dan tak dirawat. Namun, semakin berkembangnya zaman, kebudayaan yang sudah diwariskan nenek moyang terancam hilang. Begitu juga dengan yang dialami kesenian ketoprak Cahyo Mudho. Mengalami degenerasi dalam pelestariannya. Adapun strategi yang bisa digunakan untuk melestarikan budaya tersebut, di antaranya:

- Mengajarkan budaya ke orang lain
 Salah satu cara untuk melestarikan budaya yaitu dengan mengajarkan ke orang lain.
 Semakin banyak orang yang tahu budaya daerah sendiri. Semakin besar juga kesempatan untuk mempertahankan keberadaan warisan budaya tersebut.
- Memperkenalkan budaya ke negara lain
 Tidak ada salahnya memperkenalkan budaya daerah sendiri ke negara lain. Di zaman sekarang, semua serba mudah dijangkau karena adanya media sosial. Dari media sosial inilah pertunjukan seperti ketoprak Cahyo Mudho bisa dikenal dan dijangkau oleh semua kalangan. Dengan memperkenalkan budaya daerah sama saja dengan mengharumkan nama negara Indonesia juga.
- Menyaring budaya asing yang masuk Seiring perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan kesenian daerah berkolaborasi dengan peradaban modern. Dengan adanya budaya asing yang masuk, penting sekali untuk memilah terlebih dahulu. Mana yang baik untuk diambil dan mana yang buruk untuk tidak dicontoh. Walaupun kesenian daerah sudah berkolaborasi dengan budaya asing. Akan tetapi keasliannya juga harus tetap terjaga. Karena untuk menjaga identitas atau jati diri kesenian tersebut.

BAB III PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tentang Kesenian Ketoprak Cahyo Mudho di Pati, dapat disimpulkan sebagai berikut : Ketoprak Cahyo Mudho adalah ketoprak yang eksis di Kabupaten Pati dan sekitarnya sampai saat ini. Jadwal yang sangat padat telah membuat ketoprak ini menjadi ketoprak yang mampu menjaga eksistensinya di jagat hiburan. Eksistensi ketoprak Cahyo Mudho di Kabupaten Pati dan sekitarnya telah diakui oleh masyarakat.

Eksistensi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi panggung/arena pementasan, pemain, kostum, tata rias, musik/iringan dan property. Faktor eksternal terdapat faktor pendukung yaitu untuk memikat perhatian masyarakat agar tertarik dengan pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho, maka aspek- aspek tersebut diperbarui untuk menunjang eksistensinya. Pelestarian seni ketoprak Cahyo Mudho dipandang sangat penting, karena selain untuk mempertahankan keberadaan seni tradisi, pelestarian ketoprak Cahyo Mudho dipandang sebagai keyakinan bagi masyarakat yang punya hajat dengan mendatangkan hiburan ketoprak Cahyo Mudho dipercaya rezekinya akan berlipat.

B. Saran

- 1. Untuk Pendiri Kesenian Ketoprak ini, agar terus mengembangkan kesenian ini sehingga lebih dikenal banyak masyarakat, dan kemudian mengajari para remaja yang berminat sebagai pemusik maupun pelakonnya, agar tidak punah dan terus berkembang kedepannya.
- 2. Bagi masyarakat sekitar teruslah mendukung dan memeriahkan kesenian ketoprak sehingga dapat terus berkembang dan tidak hilang dimakan waktu terkhusus buat kaum muda sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Warsito. 2021. "Mengenal Kesenian Daerah Ketoprak Cahyo Mudho Pati". Desa Pelemgede, Puncakwangi, Pati.

Hilmawan, Taufiq Bagus dan Pujihartati, Sri Hilmi.2019. "Eksistensi Ketoprak Balekambang Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Jawa Di Kota Surakarta" dalam *Journal of Development and Social Change*, Vol. 2, Nomor 1. Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia.

Wahyuningsih, Desy Putri dan Putra, Bintang Hanggoro. "Eksistensi Ketoprak Wahyu Manggolo Di Karesidenan Pati". Universitas Negeri Semarang.

Aryanti, D. T. (2019). Strategi Kelompok Kesenian Ketoprak Dalam Arena Kesenian Tradisional Ketoprak Di Kabupaten Pati (Sebuah Tinjauan Teori Pierre Bourdieu) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Nirbaya, E. (2016). *BENTUK PERTUNJUKAN DAN KREATIVITAS MUSIK PENGIRING GRUP* "*KETOPRAK SISWO BUDOYO*" *BAKARAN PATI* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Trisnobudiasri. 2016. Tari Gambyong.

http://bpad.jogjaprov.go.id/coe/jateng/view?id=439&slug=tari-gambyong (Diakses pada tanggal 8 Juni 2021)

Serafica Gischa. 2020. Cara Melestarikan Budaya Indonesia. https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/23/130000869/cara-melestarikan-budaya-indonesia?page=all (Diakses pada tanggal 8 Juni 2021)

ND Productions. 2019, 28 Februari. Tari Gambyong Ketoprak Cahyo Mudho. https://www.youtube.com/watch?v=pBFtSo5WolA (Diakses pada tanggal 17 Juni 2021)

Priee Meggavision. 2019, 25 April. SRIMPI..KETOPRAK CAHYO MUDHO TERBARU..Live Mbatur-Jakenan-Pati. https://www.youtube.com/watch?v=imBd9WpyZc4 (Diakses pada tanggal 17 Juni 2021)

Wikipedia. 2020, 12 Desember. Gamelan. https://id.wikipedia.org/wiki/Gamelan (Diakses pada tanggal 2021)

BAB II

PEMBAHASAN

8. Pelaku dalam kesenian tari Bregadha Adhilangu

Pelaku dalam Tari Bregadha Adilangu ini pada umumnya berjumlah minimal 3 orang dan untuk batasannya tidak terhingga. Namun dalam Tarian ini jumlah Penari harus berjumlah ganjil dan tidak boleh genap (3,5,7,9,11, dst ...), karena memiliki ketentuan tertentu mengingat bahwa tarian ini merupakan tarian sakral yang tidak boleh ditampilkan pada acara bebas. Bila syarat tersebut dilanggar biasanya ada konsekuensi yang harus diterima baik sebelum, saat pelaksanaan, maupun sesudah tampil.

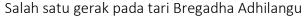
Untuk pemain musik sendiri minimal 8 orang penabuh untuk pengiring jaranan dan 3 orang untuk pengisi suara (gerongan). Namun, jika dalam pelaksanaan sendra tari bisa sampai 12 orang penabuh. Alat musik yang digunakan kebanyakan alat musik gamelan seperti : kendang, saron, demung, gong, kempul, kempyang, dsb. Namun terdapat alat musik moden juga seperti : bass simba dan jimbe.



9. Gerak dalam kesenian tari Bregadha Adhilangu

Dalam Tarian Bregadha Adilangu memiliki beberapa gerakan, seperti pada pasukan bregadhanya yaitu :

- 1. Gerakan Laku telu yaitu seperti nacah berjalan maju namun menyamping
- 2. Gerak Srisig yaitu posisi atau gerakan lari lari kecil dengan posisi kaki jinjit dan mendak (lutut di tekuk)
- 3. Gerak Tanjak kanan yaitu posisi kaki dimana letak telapak kaki kanan agak di depan telapak kaki kiri dan kaki kiri dibelakang kaki kanan. Pada tari putri, tidak ada jarak antara telapak kaki kanan dan kaki kiri. Sedangkan pada tari putra halus berjarak satu telapak kaki, dan pada tari putra gagah lebih lebar lagi. Dengan ukuran lebar kurang lebih 2 x telapak kaki
- 4. Gerak tanjak kiri yaitu kebalikan dari tanjak kanan





10. Musik Pengiring pada tari Bregadha Adhilangu

Musik pengiring pada Tari Bergadha awalnya jenis lancaran biasa dengan notasi 53565321 sebagai musik sakralnya. Setelah dikembangkan, terdapat tambahan berupa:

- 1. Musik lancaran (jaranan dan nompo dawuh)
- 2. Musik Ketawang (kedhaton giri)
- 3. Musik gangsaran
- 4. Musik sampak

Alat musik yang digunakan:

- 1. Kendang
- 2. Bass simbal (modern)
- 3. Saron
- 4. Demung
- 5. Gong
- 6. Kempul
- 7. Kempyang
- 8. Jimbe (modern)

Contoh salah satu alat musik yang digunakan dalam tari Bregadha Adhilangu



11. Tata Rias Wajah pada tari Bregadha Adhilangu

Tata rias wajah menggunakan make up dan body painting. Terdapat perbedaan antara prajurit bergadha dengan prajurit giri.

Prajurit Bergadha
 Tata rias wajahnya seperti prajurit yang gagah dan sangar.

yang merupakan seorang pria namun kurang gentle.

body painting.

- Prajurit Giri
 Tata rias wajahnya seperti tata rias wanita yang cantik. Pemainnya adalah seorang pria,
 namun dirias seperti wanita. Hal itu merupakan sebuah sindiran terdahap Prajurit Giri
- Prabu Noto Projo dan Pangeran Singo Sekar
 Tata rias wajahnya seperti pria yang gagah berani, namun riasannya tidak menggunakan



12. Tata Rias Busana / Kostum pada tari Bregadha Adhilangu

- Prajurit giri : memakai kotang (rompi prajurit) yang berwarna hijau dengan kain diiket di kepala
- Bregadha: berwarna merah yang menggambarkan mataram

Jarik yang di gunakan jarik parang, kalau yang giri tidak pakai jarik kecuali singosekar karena icon dari mataram. Atasanya pakai iket jatil sedangkan progodo pakai udeng trepes, notoprojo pakai mondol seperti ikat kepala jogja, rambutnya tidak diiket melainkan hanya di cepol.

Prajurit Bregadha



Prajurit Giri



13. Property / Alat yang digunakan pada tari Bregadha Adhilangu

Tari Bregadha Adhilangu ini meggunakan alat berupa gending. Gending-gending prajurit tersebut, walau dimainkan dengan alat musik diatonik namun tetap menyajikan melodi yang mirip dengan laras slendro gamelan Jawa. Nuansa slendro ini dihasilkan dari penggunaan nada pokok pada suling yang dimiliki oleh setiap bregada. Ada juga alat musiknya seperti kendang, saron, peking, galungan, gambang, petuk, jembe, gamelan, rebab. Selain itu juga ada perlengkapan pertunjukan.

14. Tempat Pertunjukan pada tari Bregadha Adhilangu

Secara umum: Sendra tari minimal 3/3 dirinya 3 Bergodhonya 3 plus Singo sekar dan Notoprojo orangnya 11. Minimal holl lebar 8 x 4 kalo itu yang biasanya dipakai, tapi kalo untuk yang full ada peledakan meriam dll itu yang lengkap ukurannya hampir lapangan futsal panjang 15 m, indor/ out dor. Penampilan tarian diharapkan diwaktu malam diberi efek lighting agar ada situasi dramatisnya(out dor) kalo waktu siang hari di haruskan (indor).



15. Proses Pertunjukan / Urutan pertunjukan pada tari Bregadha Adhilangu

Dari awal persiapan : dimulai dari cerita ending baru masuk cerita depan (flasback) ada adegan dimana sowan dulu kemakam Sunan Kalijaga (wajib dari penari , pengring musik dll) setelah sowan persiapan tampil.

Bab 1 : Hamamangkurat 2 menghukum mati Giri Pendhaton (Sunan Giri) adegan pertama Sunan Giri dan Tronojoyo digiring masuk dibawa oleh Prajurit Bergodho dihadapan Hamangkhurat ke 2 dan Panembahan Otoprojo melakukan negosiasi dengan Tronojoyo dengan mengatakan " kamu ingin menyerah / mati karena kamu sudah kalah" nah disini mereka menyatakan ingin mati jadi adegan pertamanya adalah hukuman mati Sunan Giri dan Tronojoyo.

- Bab 2 : Setelah itu mereka keluar digantikan dengan layar ombak warna putih dibawa oleh Prajurit giri dibalik layar ombak itu mereka setelah itu keluar masuklah Panembahan Notoprojo untuk memulai ilustrasi pertemuan Notoprojo dengan Hamangkurat ke 2 jadi panembahan Notoprojo itu ditembung sama h Hamangkurat ke 2 disitu untuk diminta untuk menumpas pemberontakan Giri Pedhaton (syawur bupha) jadi panembahan Notoprojo nanti masuk ada yang ngiringin pake kembang Solosingga sembari nyawur dan membawa dupa (untuk menyingkirkan hal-hal negatif yang ada di panggung). Panembahan Notoprojo sudah deal dengan amangkurat ke 2 masuk ke adegan berikutnya adegan ke tiga latihannya pasukan giri jadi kayak pasukan giri menunjukan kebolehan diri masuklah bergodho
- Bab 3: Terdapat adegan Pelik sandhi jadi setelah latihan 3 dari pimpinan pasukan giri mau melihat pelatihan pasukan mataram tapi di halang. mendorong keluar 3 pimpinan giri , Prajurit Bergodho menandakan bahwa Prajurit Mataram sudah siap untuk berperang.
- Bab 4 : Prajurit Bergodho nompho dawuh digambarkan dengan penyerahan keris / pecut untuk mempertahankan Mataram dari pembrontakan dari Giri masuk habis itu masuk
- Bab 5 : Ketawang Giri Kedhaton dimana suasana di Kraton Giri dimana Singosekar yang ditugaskan Sunan Giri untuk memimpin Bangwetan itu mau membrangkatkan Pasukan Bangwetan keperbatasan Jawa tengah ,
- Bab 6 : Pasukan bergodho berangkat berperang pake jaranan,
- Bab 7 : Setelah itu Perang kembang (ketemu) terjadi pertempuran pertama Pasukan

 Bangwetan dengan Pasukan Bergodho dimana Pasukan Jaranan bertemu dengan

 Pasukan Giri
- Bab 8 : Perang kembang ke dua ending dari pertemuan di perperang pertama itu terpisah dulu istilah persiapan lokasi dimana ada tarian dulu dari sisi baik giri dan mataram sebelum melaksanakan perang besar , di adegan ke delapan perang besar menelan banyak korban ,terjadi kematian Klono pemimpin Pasukan Notoprojo jadi Notoprojo mempunyai orang kepercayaan Bergodho itu mati yaitu kematian Klono sebelum itu terjadinya kehancuran luluh lantahnya

Bergodho jadi di tembak mati oleh Singosekar dan dibom meriam hampir sebagian besar mati

Bab 9 : Masuk dialeg Hamangkurat dengan Singosekar dan Notoprojo tidak menghendaki Hamangkurat turun ke peperangan diambil alih oleh Notoprojo sendiri

Bab 10 : Adegan terakhir kematian singosekar di tangan notoprojo

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan narasumber mengenai kesenian Tari Bregadha Adhilangu, tepatnya di kelurahan Kadhilangu Demak, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Tari Bregadha Adhilangu merupakan sendratari yang menceritakan kisah prajurit Natapraja atau yang dikenal sebagai prajurit siluman yang berasal dari wilayah swapraja adhilangu. Prajurit ini dinamakan Bregadha Adhilangu karena dalam sejarah dituliskan prajurit natapraja mempunyai eksistensi dikerajaan mataram sejak jaman sultan Agung berkuasa sampai ke jaman Sri Sultan Hamengkubuwana ke II.

Dalam sendra tari ini mengangkat kisah Bregadha Adhilangu yang digunakan oleh Amangkurat ke II dalam melawan Giri Kedaton dan pemberontakan Trunajaya. Kisah ini diangkat dari serat asli babad Trunajaya-Suropati yang tersimpan di ANRI.

B. Saran

Untuk Pendiri Kesenian tari ini, supaya dapat terus mengembangkan kesenian sehingga lebih dikenal banyak masyarakat. Dengan mengenal kesenian tari Bregadha Adhilangu ini, kita dapat mencintai kebudayaan Indonesia yang beragam.

Untuk masyarakat, teruslah mendukung dan ikut melestarikan tari Bregadha Adhilangu agar tidak tergantikan oleh kebudayaan-kebudayaan baru yang dibawa dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

Baswara, Padma. "Bregadha Adhilangu". *YouTube*, diunggah oleh Padma Baswara, 15 Juni 2018. https://youtu.be/OD33Q7oJrxg, di akses pada 5 Juni 2021.

Harimurti, Raden Zulverdi Tri. 2021. Tari Bregadha Adhilangu. Kadilangu Demak.

Mauren, Allen dkk.2018. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD / MI Kelas 6Buku Siswa Persatuan Dalam Perbedaan*. Jakarta : Kemendikbud.

Evendi, Nur. "Tari Bregadha Adhilangu Dalam Pentas Seni Budaya Demak 2018". *Youtube*, diunggah oleh Nur Evendi, 23 Oktober 2018. https://www.youtube.com/watch?v=AvJ9rqc9GlU
. Diakses pada 7 Juni 2021 Pukul 19.09 WIB.

http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2016-1-2-88209-341412014-bab1-28122016111609.pdf Diakses pada tanggal 7 Juni 2021 Pukul 19.45 WIB.

https://www.instagram.com/p/BnvlfnElJkg/?utm_medium=share_sheet Diakses pada tanggal 13 Juni 2021 Pukul 10.15 WIB.

https://www.instagram.com/p/Bn0xFgOgT9Q/?utm_medium=share_sheet Diakses pada tanggal 13 Juni 2021 Pukul 10. 39 WIB.

https://www.instagram.com/p/Bg9FAdQnQA2/?utm_medium=share_sheet Diakses pada tanggal 13 Juni Pukul 10.51 WIB.

https://pariwisata.demakkab.go.id/wpcontent/uploads/2019/07/FB_IMG_1562549141912-1.jpg Diakses pada tanggal 13 Juni Pukul 20.18 WIB.

KESENIAN TRADISIONAL TARI SINTREN KHAS PEKALONGAN JAWA TENGAH

A. Latar belakang

Setiap daerah di Indonesia khususnya Jawa Tengah memiliki kesenian tradisional yang berbeda-beda. Kesenian tradisional tersebut mempunyai ciri kedaerahan atau kekhasan masing-masing. Di Pekalongan misalnya, salah satu kabupaten di Jawa Tengah ini terkenal dengan kesenian tradisional berupa tari Sintren. Sintren berasal dari kata "sin" yang berarti bentuk dan "tren" yang berarti benda. Sehingga, Sintren dapat diartikan sebagai upaya meninggalkan atau menghentikan segala sesuatu yang bersifat kebendaan.

Tari ini dimainkan oleh beberapa gadis yang masih suci/perawan. Seorang pawang bertugas menjaga penari serta menjadi perantara masuknya roh dalam raga penari tersebut. Sintren dimainkan dengan diiringi tabuhan gending serta beberapa penari pendamping. Tarian yang kental akan unsur mistis ini bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dan Raden Sulandono. Namun Raden Sulandono yang merupakan putra dari Jaka Bahu atau Ki Bahurekso akhirnya menikah dengan Dewi Rantamsari. Keberadaan tari Sintre sendiri difungsikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat pesisir tepatnya Pekalongan. Seiring berjalannya waktu, fungsi dari tari Sintren mengalami banyak pergeseran dan jarang dilestarikan.

Hasil wawancara yang kelompok kami lakukan pada tanggal 29 Mei menemukan data bahwa hanya ada beberapa sanggar saja yang masih aktif dan tergerak untuk melestarikan kesenian ini. Sanggar-sanggar tersebut masih tergolong baru dan berdiri dengan sarana prasarana yang belum mumpuni. Salah satu sanggar yang melestarikan tarian *Sintren* dengan konsep mereka sendiri adalah sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah*. Sanggar ini mengembangkan konsep berdasarkan julukan kota Pekalongan sebagai Kota Santri. Sehingga tari *Sintren* yang dikembangkan dalam sanggar ini disebut dengan "Tari Sintren Santri", dengan tujuan mengembalikan kesenian tradisional yang merupakan produk budaya nenek moyang yang juga jati diri bangsa kedalam pakemnya.

B. Rumusan Masalah

- 1. Jelaskan pengertian kesenian tradisonal
- 2. Jelaskan arti dari tari Sintren
- 3. Bagaimana sejarah berdirinya Sanggar windu Ajibudaya Kaso Tengah
- 4. Bagaimana Gerak, Musik dan Kostum Tari Sintren pada Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah
- 5. Jelaskan Makna Spiritual yang Terkandung dalam Tari Sintren

6. Jelaskan Konsep Ajaran yang Terkandung dalam Tari Sintren

C. Tujuan Penulisan

- 1. Untuk mengetahui pengertian dari kesenian tradisional
- 2. Untuk mengetahui pengertian dari tari sintren
- 3. Untuk mendeskripsikan sejarah berdirinya Sanggar Windu Ajibudaya kaso tengah
- 4. Untuk menganalisis Gerak, Musik dan Kostum Tari Sintren pada Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah
- 5. Untuk menganalisis Makna Spiritual yang Terkandung dalam Tari Sintren
- 6. Untuk mendeskripsikan Konsep Ajaran yang Terkandung dalam Tari Sintren

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Kesenian Tradisional

Kesenian Tradisional adalah unsur karya seni yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu dan merupakan tingkah laku alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang terdahulu. Tema kesenian tradisonal yang kita angkat yaitu mengenai tari tradisonal sintren khas pekalongan. Untuk pengertian tari tradisioanl itu sendiri yaitu tarian yang berkembang dan dilestarikan secara turun-temurun di suatu daerah tertentu.

B. Pengertian Tari Sintren

Tari Sintren adalah kesenian tari tradisional masyarakat Jawa Kesenian ini terkenal di pesisir utara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kesenian Sintren Pekalongan dikenal sebagai tarian dengan aroma mistis/magis yang bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dengan Sulandono.

C. Sejarah Berdirinya Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah

Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* berdiri tanggal 31 Januari 2019. Kelompok kesenian yang eksis melestarikan dan mengembangkan tari Sintren tersebut dipimpin oleh Muhammad Luqman Nugraha serta memiliki guru spiritual bernama Gus Eko Ahmadi dan Nyuwito Bagus Pramudyo. Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* beranggotakan 32 orang dengan status pendidikan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Selain beberapa yang masih menjadi pelajar, rata-rata anggota lain dalam kesehariannya bekerja sebagai guru dan pendakwah.

Tari Sintren dari sanggar *Windhu Ajibudaya Kaso Tengah* sebenarnya telah berdiri sejak tahun 2017. Pada saat itu anggota sanggar berkumpul guna membahas penampilan yang akan disuguhkan pada acara peringatan kemerdekaan Indonesia di tahun 2017. Muhammad Luqman Nugraha selaku koordinator, mengajak remaja dan anak-anak Desa Kaso Tengah untuk berlatih bersama Nyuwito Bagus Pramudyo. Akan tetapi pementasan yang dapat dibilang perdana ini, tidak memenuhi ekspektasi dari segi apresiasi masyarakat, sehingga menyebabkan menurunnya gairah dan animo dari para pelaku seni.

Muhammad Luqman Nugraha yang juga sebagai pengurus Lesbumi (Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia) Pekalongan mulai mengamati dan mengobservasi setiap sanggar-sanggar yang berada di bawah naungan Lesbumi Pekalongan. Hal itu dilakukan untuk menemukan peluang mengembalikan semangat dari setiap anggota sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah*. Cara ini rupanya efektif dan berhasil membuat anggota-anggota di sanggarnya termotivasi untuk kembali berlatih *Sintren*. Meskipun usia kelompok kesenian ini masih relatif muda namun memiliki catatan prestasi yang luar biasa, salah satunya adalah menjadi juara 1 dalam kegiatan Jambore Kesenian yang diselenggarakan di Cilacap. Hal ini membawa kebanggaan tersendiri bagi para pemain, terlebih pada saat itu diliput pula oleh tribun Jateng dan NET TV. Semangat mengembangkan *Sintren* semakin besar dalam diri tiap anggota kelompok kesenian tersebut.

Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* baru disahkan pada tanggal 31 Januari 2019 berdasarkan Akta No.19 yang ditulis oleh notaris Setiana Komara, S.H. Sampai saat ini, sanggar tersebut tetap eksis melakukan pementasan. Nama sanggar yang tertera di akta ini adalah sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah*. "Windu Aji" berasal dari nama jalan yang berada di Dukuh Kaso Tengah. Sementara "Kaso Tengah" sendiri merupakan nama salah satu Dukuh di desa Doro, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan.

Tarian Sintren yang dikembangkan oleh Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah telah dikemas menjadi berbeda dibandingkan tarian Sintren lainnya. Sintren yang selama ini berkembang di masyarakat telah memiliki pergeseran makna. Sintren lebih dikenal sebagai tarian dengan nilai-nilai negatif karena dianggap tidak lagi meneguhkan prinsip "kehormatan wanita" yang dijunjung tinggi dalam inti tari Sintren. Tari Sintren lebih menyuguhkan gerakan-gerakan yang erotis serta mengundang syahwat. Selain itu, terdapat "saweran" selama proses pertunjukannya. Sehingga Lesbumi berusaha mengembalikan ajaran tari tersebut sebagai kesenian dengan nilai yang positif. Dikarenakan Sanggar Windhu Ajibudaya Kaso Tengah merupakan sanggar dibawah naungan Lesbumi, dan Lesbumi merupakan lembaga Islam, maka dilakukanlah modifikasi kembali dari segi presentasi tarian dengan menghilangkan bagian dari pertunjukan yang dianggap negatif, seperti "sawer" dan beberapa gerakan erotis lainnya. Unsur tarian yang dianggap bertentangan kemudian dihilangkan dan diganti dengan unsur baru yang lebih sesuai dengan konsep keislaman. Sehingga hijab dan kebaya yang tidak ketat serta menutup aurat perempuan menjadi kostum baku tari Sintren dari sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah ini. Konsepnyapun telah bergeser menjadi "tari sintren santri".



(Gambar saat latihan tari sintren)



(Gambar saat tampil pertunjukan tari sintren)

D. Gerak, Musik dan Kostum Tari Sintren pada Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah

Latihan tari *Sintren* dilakukan setiap dua kali dalam seminggu, tetapi jika ada undangan untuk melakukan pementasan, ritme latihan menjadi lebih intensif setiap hari di satu minggu terakhir sebelum diadakannya pertunjukan. Latihan dimulai pukul 19:00 22:00 WIB di kediaman Muhammad Luqman selaku ketua sanggar, namun kadang latihan juga dilakukan di joglo tempat sekretariat Lesbumi. Para pemain bisa menghafalkan gerakan tarian hanya dalam waktu satu bulan saja, namun untuk mendapatkan gerakan yang lebih luwes para pemain khususnya pesintren membutuhkan waktu lebih lama dengan latihan yang sangat keras.

Makna simbolik pada gerak tari *Sintren* ada beberapa, yang pertama adalah konsep ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini secara simbolik ditunjukkan pada saat gerak sembahan duduk. Gerakan ini memiliki makna rendah diri karena Tuhan adalah Zat yang paling tinggi selain itu diharapkan pertunjukan tari *Sintren* yang akan dipentaskan dapat berjalan dengan lancar dan membawa berkah bagi seluruh warga dan penonton. Gerakan yang kedua adalah sembahan berdiri yang memiliki simbol penghormatan kepada roh-roh leluhur dan penghormatan kepada para penonton. Dilanjutkan gerakan ketiga yaitu kaki *Jengkeng* tangan *diukel*. Gerakan tersebut mempunyai makna simbolik seperti orang yang sedang menanam padi di sawah juga gerakan mengibaskan tangan yang memiliki makna simbolik sebagai gerakan orang *menampi* beras. Gerak keempat berjingkat dan goyang pinggul pada menyimbolkan rasa gembira seorang anak yang sedang bermain yang diekspresikan lewat gerakan. Saat atraksi pesintren menaiki kurungan menyimbolkan bahwa keberadaan bidadari di langit membantu pesintren

melakukan tarian. Gerak terakhir adalah sembahan penutup memiliki simbol permohonan maaf manakala dalam pertunjukkan tari Sintren terdapat kekurangan.

Musik pengiring dalam pementasan antara lain: bonang, rebana, saron, kendang, dan gong. Sementara lagu yang ditembangkan dengan iringan musik pengiring adalah *Suwe ora Jamu* dan *Turun Sinten*. Kedua lagu ini merupakan mantra yang digunakan dalam kesenian tari *Sintren*. Tim pemusik harus mengikuti irama lagu dengan benar, karena kesalahan nada yang dimainkan akan mengakibatkan gagalnya pementasan.

Kostum yang digunakan oleh pemain perempuan adalah kebaya dan atasan batik. Sementara bagi anggota *Sintren* yang berjenis kelamin laki-laki memakai surjan atau lurik lengkap dengan penutup kepala yang disebut blangkon. Untuk pakaian bawahan, penari dan pesintren menggunakan rok dan juga memakai kain sampur (selendang), sementara untuk laki-laki hanya menggunakan celana panjang berwarna hitam. Aksesoris yang diperlukan pesintren selain kaos kaki warna kulit juga kacamata hitam dan hiasan bunga melati di atas kepala. Perlengkapan yang bersifat wajib adalah *kurungan* serta tali tambang yang digunakan untuk mengikat tangan pesintren saat tidak sadarkan diri.

E. Makna Spiritual yang Terkandung dalam Tari Sintren

1. Doa dan Mantra

Tari *Sintren* yang dilestarikan oleh Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* sebenarnya memiliki doa dan mantra khusus yang dibacakan oleh pawang saat pertunjukan dilangsungkan. Namun Muhammad Luqman Nugroho (ketua sanggar sekaligus pawang) tidak bisa membeberkan doa dan mantra kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Tentu saja karena mantra dan doa merupakan sesuatu yang sakral dan hanya boleh diketahui oleh guru spiritual dan pawangnya saja. Pawang hanya memberikan informasi bahwa untuk dapat kerasukan seorang pesintren harus tetap fokus kepada ketukan gendhing yang mengiringi. Lagu *Turun Sintren* adalah salah satu sarana yang bisa disebut dengan mantra untuk memanggil bidadari yang nantinya akan merasuki tubuh pesintren.

Turun-turun sintren
Sintrene widadari
Nemu kembang yun ayunan
Nemu kembang yun ayunan
Kembange Putri Mahendra
Widadari termuruna
Sulasih Sulandana
Menyangkuti ragane sukma
Ana sukma saking surga
Widadari temuruna

Lirik Turun Sintren

Lirik ini kemudian akan terus diulang dengan tempo yang sama guna memudahkan penari sintren memasuki fase *trance* atau kerasukan. Gus Eko Ahmadi selaku guru spiritual menjelaskan bahwa mantra dan doa yang dibacakan oleh pawang adalah sholawat. Namun dari sumber yang diperoleh melalui studi pustaka, ditemukan bahwa ada doa khusus pada setiap pertunjukan tari *Sintren* yang disimbolkan sebagai sikap ketaatan dan perlindungan yang ditujukan kepada Allah dalam agama Islam lewat sarana bidadari yang dianggap sebagai dewi Rantamsari

yang mengindangi atau merasuki penari sintren. Simbol ketaqwaan ini diwujudkan dalam doa "Aji Jaya Mantra."

"Bismillahirohma'nirohim. Sedulur papat lima pancer kakang kawah adi ari-ari rohe si jabang bayi sisihaken sawentara saka raganing arep nggo dolanan dilindungi ratu Ayu Gadung lung ajungan Dewi Ayu Rantamsari saksine indang dayang bahu rekso tanah kene." Terjemahan:

Bimillahirohma'nirohim. Saudara empat lima pusar kakak kawah adik ari-ari rohnya si jabang bayi disingkirkan sementara dari raga untuk dilindungi ratu Ayu Gadung Iung tempat Dewi Ayu Rantamsari yang menjadi saksi penghuni dayang tanah sini. Doa "Aji Jaya Mantra" menggunakan kalimat Bismillahirohma'nirohim dalam agama Islam untuk mengawali semua kegiatan agar berjalan lancar dan yang ditujukan kepada Dewi Rantamsari dalam doa tersebut yang berbunyi "... arep nggo dolanan dilindungi ratu Ayu Gadung Iung Anjungan Dewi Ayu Rantamsari saksine indang dayang bahu", (Darmoko,2013:98).

2. Ritual dan Maknanya

Ritual yang biasanya dilakukan oleh penari *Sintren* adalah puasa *mutih* selama tujuh hari. Sebenarnya puasa ini harus dilakukan selama 40 hari berturut-turut, namun hal ini tidak dilakukan lagi karena terkesan memberatkan. Puasa *mutih* biasa dilakukan hanya dengan makan nasi tanpa lauk, singkong rebus, tahu rebus, dan tempe rebus serta hanya meminum air putih atau tanpa rasa dan warna. Pembakaran kemenyan di awal pertunjukan merupakan syarat pemanggilan roh atau bidadari dalam tari *Sintren*.

Pembakaran ini dilakukan dengan harapan memanggil Dewi Rantamsari agar masuk ke dalam raga penari. Setelah itu, digunakan tali yang diikatkan pada kedua tangan, yang merupakan perlambangan dari sebuah ikatan erat yang menyatukan antara penari *Sintren* dengan bidadari atau roh yang masuk ke dalam tubuh pesintren. Ada pantangan yang tidak boleh dilanggar yaitu para pemain tidak diperbolehkan berlatih tarian *Sintren* di luar daerah Pekalongan. Namun sayangnya tidak ada penjelasan konkrit megenai alasan dari pantangan tersebut.

3. Sesaji dan Maknanya

Dalam sistem sosial budaya masyarakat Jawa yang cenderung agraris-tradisional, kegiatan upacara menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Dalam kesenian *Sintren*, perilaku riil ditunjukkan dengan pembuatan sesaji (*sajen*). Masyarakat Kecamatan Doro merefleksikan kegiatan upacara sesaji pada kesenian *Sintren*, sebagai berikut:

- a) Tumpeng alus berbentuk kerucut, melambangkan rasa syukur dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar masyarakat Kecamatan Doro diluruskan permohonannya dan dijauhkan dari segala godaan.
- b) Lauk-pauk yang berjumlah tujuh buah yang sudah *dipincuk* dibungkus daun pisang, melambangkan arti *pitulungan* atau pertolongan dan kesederhanaan.
- c) Tujuh macam jajanan pasar, mempunyai arti agar masyarakat Kecamatan Doro tetap merakyat dan sederhana.
- d) Tujuh macam buah, menunjukkan arti *pitulungan* dan buah-buahan sebagai perlambang agar tidak hanya hasil padi saja yang berlimpah namun juga hasil kebun yang lain.
- e) Macam-macam air yang berupa kopi, teh, air putih dan wedang jahe menyimbolkan masyarakat Kecamatan Doro mendapat irigasi yang mudah untuk bertani.
- f) *Kembang telon* (kembang tiga rupa) yang terdiri dari bunga mawar merah dan mawar putih, bunga kenanga, bunga *kanthil* sebagai sarana pemanggil Dewi Rantamsari.

g) Tujuh buah nasi *ponggol* atau nasi golongan. Nasi putih yang dibentuk bulat memiliki simbol kebulatan tekad menjadi satu seperti rasa gotong royong masyarakat Kecamatan Doro.

F. Konsep Ajaran yang Terkandung dalam Tari Sintren

1. Ajaran tentang Manusia

Ajaran tentang manusia yang ingin disampaikan dalam tari *Sintren* adalah ajaran penghapusan "Pancamakara" atau *Mo-Limo*, yang ada dalam aliran kepercayaan Tantrayana. Masih banyak perdebatan mengenai bagaimana konsep dari Tantrayana ini, bahkan beberapa menganggap aliran ini merupakan aliran "menyimpang" dan beberapa lebih nyaman menyebutnya sebagai *anti-mainstream*. Diketahui bahwasanya bumi Nusantara pada kisaran abad 8-14 M sangat dipengaruhi oleh budaya Hinduisme dan Budhisme, padahal apabila ditelaah lebih jauh kedua konsep fundamental ajaran ini sangat bertolak belakang. Budhisme merupakan bentuk protes dari implementasi sistem religi Hindu dalam hierarki sosial masyarakat Nusantara klasik dalam bentuk sistem kasta.

Tantrayana sendiri muncul dan berkembang pada masa keemasan Majapahit, dimana terjadi sinkretisme antara Hindu-Buddha disebut dengan *Siwa-Buddha Tatwa*. Latar belakang munculnya fenomena tersebut adalah adanya kebijakan politik dari raja Hayam Wuruk yang menganut dua sistem religi ini. Selain itu ada faktor lain yang jauh lebih penting yakni korelasi spiritualitas Tantra. Konsep dasar dari Tantra, yakni lebih menekankan harmoni dan juga peribadahan melalui meditasi mantra serta mistisisme, dengan menempatkan manusia sebagai wadah suci untuk mencapai pencerahan. Manusia adalah cerminan mikrokosmik kekuatan alam semesta, dengan mengedepankan segala bentuk praktik yang memaksimalkan tubuh dan bersifat duniawi untuk mencapai pembebasan atau *moksa* (Dewi,2013:1-2).

Ajaran Tantra lebih berfokus pada pemujaan terhadap *Shakti* (aspek feminim dari dewa, terutama dewa Siwa). Praktiknya menekankan pada keutuhan yang dicapai dalam aspek feminim dan maskulin dalam simbol Shiva dan Shakti. Salah satu contoh teknik dari Tantra adalah Panca Makara, atau disiplin meditasi dan konsumsi seperti; *madira* (anggur), *matsya* (ikan), *mamsa* (daging), *mudra* (gerakan tangan), dan *maithuna* (hubungan seksual). Diantara kelima makara tersebut, disiplin dalam hubungan seksual dianggap penting dan kompleks, karena terdapat transformasi paradigma dari relasi seksual yang dianggap rendah/profan menjadi relasi suci, dengan syarat mampu mengalihkan energi yang awalnya berlandaskan nafsu dan cenderung negatif, menjadi rasa cinta kosmis yang menyebar dan meliputi seluruh alam semesta (Dewi, 2013: 3).

Disinilah peran daripada tari *Sintren*, yakni menghapuskan ajaran yang dianggap melenceng jauh dari konsep ajaran setelah Hindu-Buddha, yakni Islam, yang semula berpusat di Jawa Timur kini telah sampai ke Doro, karena sebagian masyarakat sudah tidak lagi bisa menerima praktik Panca Makara, maka muncullah tari *Sintren*. Ditinjau dari makna atau arti, kata "Sin" berarti bentuk, dan "Tren" yang berarti benda, sehingga *Sintren* dapat ditafsirkan sebagai tindakan meninggalkan atau menghentikan segala sesuatu yang bersifat kebendaan. Tari *Sintren* apabila dirunut dari cerita lisan yang tersebar secara turun temurun, pertama kali muncul akibat Sulandono dan Sulasih yang hubungannya tidak direstui ayah dari Sulandono yaitu Jaka Bahu atau Bahurekso, yang merupakan anak dari Ki Ageng Cempaluk tangan kanan dari Raja Mataram Islam. Sehingga muncul bentuk penanaman paham baru dengan memadukan atau menyisipkan kebudayaan lokal dengan dasar ajaran Islam guna menggantikan kebudayaan sebelumnya tanpa adanya konflik, semacam mendapatkan kekuasaan secara *de facto* tanpa adanya represi.

2. Ajaran tentang Alam Semesta

Tarian *Sintren* memiliki konsep ajaran alam semesta. Ajaran tersebut disimbolkan melalui perlengkapan pementasan dan sesaji. Dalam perlengkapan, ditunjukkan pada

penggunaan bambu sebagai bahan utama pembuatan *kurungan* serta makanan yang disajikan untuk penonton berupa hasil bumi seperti singkong rebus, ketela rebus, kacangkacangan dan lain-lain. Sedangkan dalam sesaji ditunjukkan pada tumpeng, kopi pahit, air putih, rokok, *kemenyan*, dan kembang setaman. Semua simbol-simbol tersebut dikumpulkan dengan tujuan agar bisa mensucikan *asma* (nama) Tuhan dari diri manusia.

Setiap makanan pasti memiliki 4 unsur yaitu tanah, api, air dan angin. Bahan makanan berasal dari tanah, mendapatkan pengolahan dengan menggunakan api, air sebagai penyeimbang, dan angin untuk menetralisir. Melalui simbol-simbol tersebut ajaran yang ingin disampaikan adalah manusia harus menghargai apa yang diberikan oleh alam. Rasa menghargai alam ini terwujud dengan cara bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan atau menciptakan alamnya untuk manusia. Bahwasanya, setiap makhluk hidup tidak akan bisa bertahan tanpa adanya keempat unsur baik tanah, air, api maupun angin. (hasil wawancara dengan Gus Eko, pimpinan Lesbumi Pekalongan, 5 Mei 2019).

- 3. Ajaran tentang Budi Luhur Berikut adalah beberapa makna ajaran yang berkaitan dengan sikap budi luhur :
 - a) Seorang perempuan harus bisa menjaga kehormatan dan kesuciannya. Ia juga tidak boleh mencintai lawan jenis secara berlebihan serta tidak sembarangan menyerahkan dirinya kepada lelaki. Perempuan harus bisa menjunjung tinggi nama baik dan kehormatan keluarganya, jujur dalam segala perbuatan yang dilakukan dan perkataan yang diucapkan.
 - b) Ajaran luhur mengenai bela tanah air, didalam tari *Sintren* terdapat properti berupa "kacamata" hitam, yang diibaratkan sebagai orang yang buta . *Sintren* yang terbelenggu menggambarkan bangsa Indonesia yang waktu itu terbelenggu oleh penjajah. Setelah menyaksikan pementasan tari *Sintren* diharapkan penonton memiliki semangat juang untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah. Selain itu ikatan tali yang mengikat tangan pesintren sesaat sebelum dimasukkan dalam *kurungan* kemudian keluar dengan ikatan yang sudah terlepas memberikan gambaran filosofis bahwa setiap belenggu yang mengikat kebebasan gerak manusia mesti dilenyapkan dari bumi yang merdeka agar tidak ada lagi bentuk penjajahan di muka bumi.
 - c) Puasa *mutih* yang dilakukan pesintren memiliki makna ajaran yang berupa tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya.
 - d) Sesaji berupa *kembang setaman* dan makanan yang disajikan untuk penonton yang berasal dari hasil bumi memiliki makna ajaran berupa kewajiban manusia kepada alam.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Sintren* hadir sebagai ajaran yang bertujuan menghilangkan adat dan kebudayaan pada masa atau periode sebelumnya dimana konsepsi Tantrayana dan praktik Panca Makara masih mendominasi dan sangat bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat Doro, Kabupaten Pekalongan. Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* telah berhasil memodifikasi bentuk tarian berdasarkan konsep keislaman menjadi "tari *sintren* santri" dengan tujuan mengembalikan tari *Sintren* ke bentuk aslinya. Selain itu kesenian ini juga digunakan sebagai alat penyadaran bagi masyarakat terhadap perilaku-perilaku menyimpang yang bertentangan dengan ajaran agama. Ajaran tentang ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ajaran tentang alam semesta dan ajaran tentang sikap budi luhur menjadi bagian inti yang ingin disampaikan tari Sintren Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* kepada masyarakat penikmatnya. Semoga tari Sintren makin melestari dan berhasil menjadi sarana komunikasi positif bagi masyarakat.

B. Saran

Perlunya kesadaran masyarakat untuk cinta terhadap kesenian tradisional tari sintren agar tetap selalu terjaga keaslian budaya nya dan melekat sampai kapanpun. Masyarakat juga harus dibekali dengan pengetahuan yang luas, agar tidak terpengaruh dengan kesenian modern yang kurang mempunyai nilai etika moral dan kurang layak untuk dijadikan pertunjukkan. Selain itu,pemerintah juga harus cepat tanggap merespon terkait fasilitas maupun alat-alat yang diperlukan dalam penggunaan tari sintren,karena dalam sanggar tari sintren "windu aji budaya" tersebut hanya menggunakan alat seadanya sehingga kurang maksimal. Dengan begitu, jika pemerintah langsung mennindaklanjuti hal tersebut, maka masyarakatpun pasti selalu bersemangat mengembangkan budaya tari sintren kepada generasi muda daerah Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

Nugraha, Muhammad Luqman. 2021. "Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah: Tarian Sintren Santri dari Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan." Makalah dan wawancara Pribadi Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama FIP UPGRIS, 29 Mei 2021.

https://id.wikipedia.org/wiki/Seni tradisional

https://media.neliti.com/media/publications/124437-ID-kesenian-sintren-sebagai-kearifan-lokald.pdf

BARONGAN RISANG GUNTUR SETO

A. LATAR BELAKANG

Seni Barongan merupakan cerminan kreativitas seni dan budaya Blora di Jawa Tengah yang bersifat kerakyatan dan syarat makna, seperti spontan, sederhana, kekeluargaan, kasar, menantang, dan berani karena memang benar. Sifat kerakyatan membuat masyarakat Blora memiliki kekuatan yang luar biasa dalam menjalani kehidupannya. Barongan merupakan kesenian rakyat asli Blora, di mana masyarakat Blora mempunyai semangat hidup seperti nilainilai positif yang terkandung dalam kesenian Barongan. Kesenian Barongan Blora menceritakan tentang dua sosok sakti yang bernama Gembong Amijoyo dan Joko Lodro. Cerita yang diangkat dalam Barongan menjadi ciri khas dari Barongan Blora .

Gembong Amijoyo merupakan sosok sakti yang dapat merubah diri menjadi harimau raksasa, di dalam cerita Barongan sering disebut Barongan. Gembong Amijoyo bertugas menjaga alas jati wengker. Menurut para pengamat kesenian, Alas Jati Wengker terletak di Blora, karena pengertian dari Alas jati wengker adalah hutan jati terbaik di dunia. Blora adalah daerah yang memiliki kekayaan alam berupa hutan jati terbaik di dunia, maka dari pengamatan ahli kesenian tersebut dapat disimpulkan

bahwa Alas jati wengker adalah hutan jati yang berada di Blora yang sudah ada sebelum Kota Blora terbentuk. Hasil pengamatan tentang Alas jati wengker dapat menjadi bukti bahwa kesenian Barongan merupakan kesenian asli yang sudah terjadi sebelum kota Blora terbentuk dan diwujudkan menjadi suatu bentuk kesenian oleh masyarakat Blora sebagai ciri khas kota Blora.

Joko Lodro adalah orang sakti yang bisa merubah wujud diri menjadi sosok raksasa, didalam cerita Barongan sering disebut Gendruwon. Joko Lodro ditugaskan menjaga kerajaan Janggala yang berada Kediri dan dipimpin seorang raja yaitu Panji Asmara Bangun

B. RUMUSAN MASALAH

- 1. Bagaimana dapat terciptanya kesenian barongan?
- 2. Apa saja yang dibutuhkan dalam pertunjukan barongan?
- 3. Bagaimana proses dalam pertunjukan barongan?

C. TUJUAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan makalah ini antara lain:

- 1. Mengetahui tentang Kesenian Barongan
- 2. Mengetahui komponen yang di butuhkan dalam pertunjukan Barongan
- 3. Mengetahui proses dalam pertunjukan barongan

D. MANFAAT

Agar para intelektual khususnya para mahasiswa bisa lebih memahami lagi tentang kesenian pada daerah masing – masing.

BAB II

PEMBAHASAN

A. SEJARAH BARONGAN RISANG GUNTUR SETO

Barongan Risang Guntur Seto yang beralamtakan di Jl. Gunung Wilis, Kunden, Kabupaten Blora. Telah berdiri sejak 20 Mei 1999, Barongan Guntur Seto terbentuk di dasarkan rasa suka. Guntur Seto sendiri memiliki makna yaitu karisma yang bersih (Niat Suci) Selain itu Barongan Risang Guntur Geto dibentuk dengan maksud untuk membentuk sebuah gebrakan baru dalam merubah tatanan,dari arak arakan menjadi barongan pentas. Selain itu, dalam barongan pentas juga digunakan untuk memperjelas karakter yang ada di dalam kesenian barongan yaitu dari singo barong, gendruwon, pentulan, jaranan, hingga gainah.

B. ANALISIS

1. Pelaku

Pelaku dalam Kesenian Barongan yaitu Gembong Amijoyo yaitu merupakan Harimau raksasa (biasa disebut dengan macan), Joko Lodro merupakan sosok rasaksa (biasa disebut dengan nama gendruwon biasana di pasangkan dengan jaranan, kemudian ada juga pentulan (pujangganong), dan gainah

2. Gerak

Gerak merupakan kebutuhan yang paling mendasar dari tari yaitu berfungsi sebagai penunjang dalam menghasilkan suatu satuan terkecil dari tari. gerak tari, dipilih menjadi tiga bagian. Adapun unsur gerak yang dimaksud adalah (1.) Gerak Kepala, (2.) Gerak Tangan, (3.) Gerak Badan.

Gerak pada pertunjukan Barongan merupakan gerak yang sederhana, maksud dari sederhana dalam kesenian ini adalah gerak spontanitas dari pembarong/penari Barongan sesuai dengan iringan tanpa ada patokan gerakannya namun mengandung kedinamisan.

Gerak dalam kesenian Barongan tidak menggunakan patokan-patokan yang baku, para penari melakukan gerak yang sederhana yaitu gerakan kepala dengan menoleh ke kanan dan ke kiri, mengangguk yaitu kepala bergerak ke atas dan ke bawah yang digerakan oleh kedua tangan pemain bagian kepala ke arah atas dan bawah. Gerak kaki berjalan yaitu gerakan kedua kaki melangkah secara bergantian, kaki pemain depan berjalan diikuti oleh pemain belakang kemudian gerak kuda-kuda yaitu gerakan kaki merendah dengan posisi mengangkang atau kaki membuka. Gerakan badan, rebahan yaitu gerakan tubuh merendah atau merebahkan diri hinga menyentuh tanah yang dilakukan oleh kedua pemain dari jongkok hingga duduk secara bersama-sama, kemudian gerakan belok yaitu tubuh meliuk ke kanan atau ke kiri yang dilakukan oleh pemain bagian kepala yang bergerak dengan kedua kakinya ke kanan dan kiri kemudian diikuti oleh pemain bagian ekor secara bergantian. sedangkan Joko Lodro/ Gendruwon dan penthul hanya bergerak seperti orang ngibing yaitu mengangkat kedua tangan sebahu dan digerakkan secara improvisasi oleh penari sedangkan kaki hanya diangkat kemudian menapak secara bergantian seperti orang berjalan. Kemudian jaranan pada penari kuda atau disebut jaranan biasanya menari bersama dengan joko lodro. Penari jaranan dalam gerakanya yaitu menari dengan menunggangi sebuah kuda dengan gerakan yang wibawa dan tegas yang menunjukkan jiwa keberanian.

3. Musik Pengiring

Iringan saat pertunjukan kesenian Barongan memiliki peran penting, hal ini disebabkan karena gerakan Barongan lebih bersifat spontanitas mengikuti iringan musiknya. Iringan musik tari Barongan nampak lebih hidup, karena iringan musik barongan mudah sekali dikenal oleh masyarakat, hal tersebut karena notasinya berpola ritme yang diulang-ulang secara teratur.

Pada umumnya kesenian tradisional kerakyatan mempunyai iringan yang sederhana. Demikian pula pada seni pertunjukan Barongan, di dalam pertunjukannya menggunakan beberapa instrumen gamelan walaupun hanya sedikit, seperti kendang, gedhuk, bonang, saron, demung dan kempul dan penambahan instrumen modern diantaranya yaitu berupa drum, terompet, kendang besar dan keyboard serta gendhing-gendhing Jawa.

Mengenai alat pengiring tersebut diantaranya yaitu:

Mengenai alat pengiring tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Kendang alat musik yang terbuat dari kayu bulat diberi lubang dan dtutupi dengan kulit binatang pada ujungnya, berfungsi sebagai variasi nuansa irama serta pengatur iramalagu.
- 2. Kempul laras slendro (bernada lima) yaitu jenis instrument musik yang terbuat dari besi berbentuk bulat menonjol pada bagian tengahnya, membunyikan dengan cara memukul bagian tengahnya yang menonjol, berfungsi sebagai variasi gendhing ataulagu.
- **3.** Bonang baring laras slendro (5 dan 6) adalah alat musik tetabuhan keras terbuat dari besi / perunggu, teknik memukulnya dengan memukul bagian tengahnya yang menonjol dengan alat pemukul khusus.
- 4. Demung alat yang terbuat dari besi/perunggu dan rancaknya terbuat dari kayu
- 5. Terompet alat yang terbuat dari kayu/bambu dan tempurung.
- **6.** Saron alat yang terbuat dari besi/perunggu dan rancaknya darikayu.
- 7. Gedhuk alat ini terbuat dari kayu dankulit.
 Adakalanya dalam beberapa pementasan dipadukan dengan alat musik modern yaitu keyboard dan Drum.

4. Tata rias wajah

Pertunjukan barongan risang Guntur seto pada tata rias diperlukan untuk mengekspresikan sifat karakter yang diperankan pemain dan pendukung dalam pertunjukan barongan. Pembarong , bujangganong kecil dan dewasa, jaka londra, jaranan , nayantaka untub dan gainah dibutuhkan rias baik Tata rias yang digunakan antar penari berbeda-beda sesuai dengan karakter dan tugas masing-masing.

Sompyang, mahkota dan anting-anting digunakan untuk model wajah berbulu dengan sorotan mata yang tajam rambut dari rayung dan ijuk. Pembarong tidak mengenakan rias wajah tetapi hanya memakai topeng Barongan. Model topeng yang digunakan mirip harimau.

Topeng yang digunakan pada Penari Bujangganong kecil dan Bujangganong dewasa tidak menggunakan rias wajah. Model untuk topeng yang digunakan berwarna merah dengan mata melotot,rambut dan kumis topeng Bujangganong terbuat dari rayung. Topeng yang digunakan Penari Jaka Londra tidak menggunakan rias wajah. Topeng jaka londra terbuat dari rayung serta menggunakan sompyang atau anting-anting model topeng yang digunakan berwarna merah dengan mata melotot, rambut dan kumis. Tata

rias korektif adalah Tata rias yang digunakan penari Jaranan. Ciri khusus rias wajah penari Jaranan yang dikenakan tepatnya lebih tebal. Alis dan mata penari dibuat lebih tegas seperti Garis-garis goresan rias. Warna terang seperti biru dan pink merupakan warna yang cocok untuk warna eyeshadow. Sedangkan warna merah digunakan untuk Lipstick dan perona pipi. Topeng nayantaka, untub dan gainah tidak menggunakan rias wajah tetapi cukup penari Nayantaka, Untub dan Gainah. Model topeng Nayantaka dengan mata tertutup dari model mata tersebut menunjukan karakter jenaka yang berwarna hitam,. Untuk yang berwarna putih, dengan gigi depan keluar, mata terbuka mengarah ke atas merupakan Model topeng Untub Dengan model seperti diatas karakter topeng Untub disebut jenaka. Dengan model dibawah ini karakter topeng Gainah disebut jenaka karena model topeng Gainah berwarna kuning, dengan mata melotot, dan bibir miring.

5. Tata rias busana/ kostum

Tata busana pada pertunjukan kesenian Barongan yang digunakan para pemain merupakan busana yang sangat sederhana, yaitu hanya menggunakan baju hitam lengan panjang tanpa krah dan menggunakan setelan celana panjang hitam komprang. Kostum yang seringkali digunakan oleh setiap pemeran:

Pawang

Busana pawang pada seni Barongan terdiri ikat kepala, celana panjang berwarna hitam, setelan kaos dengan lengan panjang, rompi berwarna hitam dengan dilengkapi kain yang diikatkan pada pinggang dan membawa pecut.

• Barongan (Singa Barong)

Barongan menggunakan properti topeng kepala yang terbuat dari kayu yang pada bagian luarnya dilapisi dengan kulit harimau dan pada bagian kepalanya diberikan rambut dari ijuk yang sudah diatur dengan maksud agar lebih menyeramkan sebagai badan atau tubuh terbuat dari kain kadut yang kuat dan tebal, pada bagian ujung kain diselipkan dengan erat pada topeng yang ada di kepala Barongan, sedangkan ekornya dibuat dari ekor sapi yang dikeringkan dan digulung menggunakan kain kemudian diikat pada badan tubuh Barongan di bagian belakang.

Joko Lodro (Gendruwon)

Topeng Joko Lodro memiliki warna hitam dan bagian kepalanya berambut terbuat dari ijuk yang menjuntai ke belakang sampai menutupi kepala penari yang menarikan. Topeng yang memiliki warna hitam dengan bagian mata topeng berwarna putih dan rambut yang terbuat dari ijuk membuat Joko Lodro terlihat sangat menyeramkan.

• Bujangganong/Pujangga Anom

Topeng Bujangganong memiliki warna merah, hidungnya pun panjang, serta rambutnya yang terbuat dari ijuk menjuntai kedepan. Topeng yang memiliki warna merah menggambarkan wajah yang menyeramkan.

• Nayantaka dan Untub (Penthul)

Nayantaka memakai topeng berwarna hitam mata sipit, memiliki gigi dua dan hanya sebatas pada bibir atas, sedangkan Untub memakai topeng yang memiliki warna separo merah separo putih, memiliki gigi dua juga yang ada sebatas pada bibir atas saja. Nayantaka dengan topeng berwarna hitam dan mata sipit, memiliki gigi dua merupakan penggambaran seorang perampok kejam dan menyeramkan tapi juga lucu dan agak bodoh, sedangkan Untub menggunakan topeng berwarna setengah merah setengah putih dan bergigi dua memberi gambaran seorang perampok yang mempunyai wajah dua yaitu kadang terlihat kejam/ sangat menyeramkan dan terkadang juga terlihat bodoh dan lucu.

Jaranan

Penari Jaranan menggunakan pakaian penari yang berisi kaos berwarna putih,celana pendek selutut dengan dihiasi kain jarit, iket, stagen (untuk mengencangkan perut), slemar (slendang), roket (hiasan yang melekat di leher), dan kepala di ikat dengan kain yang berwarna hitam.

6. Property / Alat yang digunakan

• Barongan

Property/alat yang dipakai barongan yaitu kaos hitam dan celana hitam, krincingan,topeng barongan, dan penutup kepala (udeng).

Joko Lodro

Property/alat yang dipakai Joko Lodro yaitu topeng gendruwon,baju dan celana warna hitam,krincingan,dan pedang/ gada

• Nayantaka dan Untub (Penthul)

Property/alat yang dipakai Nayantaka adalah topeng berwarna hitam dan pada bagian matanya sipit, serta terdapat dua gigi pada rahang bagian atas. Sedangkan properti/alat yang dipakai Untub adalah topeng yang dimana sebagaian berwarna merah dan di sebelah sisinya berwarna putih, pada topeng juga terdapat dua gigi di bagian rahang atas. Nayantaka dengan topeng hitam, mata sipit, bergigi dua ini menggambarkan seorang perampok kejam dan menyeramkan tetapi sedikit bodoh dan juga lucu, sedangkan Untub dengan topeng separo merah dan separo putih, bergigi dua ini menggambarkan tentang seorang perampok yang memiliki muka dua yaitu terkadang terlihat kejam/ menyeramkan dan terkadang terlihat bodoh dan lucu.

Jaranan

Jaranan diperagakan oleh para penari yang memakai kaos warna putih dan celana selutut kaki kemudian diberi hiasan menggunakan kain jarit yang diikatkan di pinggang, memakai stagen yang digunakan untuk mengencangkan perut, slemar/slendang, hiasan di leher (roket), iket, dan kain bewarna hitam yang diikat di kepala.

7. Tempat pertunjukan

Tata pentas merupakan bagian dari arena pertunjukan yang ditata sedemikia rupa sebagai tempat pertunjukan berlangsung. Tata letak berkaitan dengan bagaimana penataan suatu pentas, sehingga menimbulkan kesan yang sesuai dengan tari yang sedang dipentaskan. Pertunjukan Barongan tidak hanya berada diatas panggung saja,melainkan pertunjukan Barongan juga bisa berada di tempat yang luas supaya penari bisa bergerak leluasa.

8. Proses pertunjukan / urutan pertunjukan

Kesenian Barongan terdiri dari beberapa urutan penyajian acara. Ritual upacara merupakan rangkaian acara pertama yang dilaksanakan sebelum kesenian Barongan dipentaskan. Maksud diadakan upacara agar pelaksanaan kesenian Barongan ini dapat berjalan lancar tanpa ada ganguan roh jahat dengan meminta ijin atau meminta perlindungan kepada Tuhan dan Dayang daerah tersebut.Berikut ini merupakan urutan pertunjukan kesenian Barongan dari awal pelaksanaan upacara adat sampai pementasan kesenian Barongan.

a. Upacara Ritual

Maksud diadakan upacara agar pelaksanaan kesenian Barongan ini dapat berjalan lancar tanpa ada ganguan roh jahat dengan meminta ijin atau meminta perlindungan kepada Tuhan dan Dayang daerah tersebut. Sebab dalam pelaksanaan pertunjukan Barongan ini menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik modern yang menurut masyarakat merupakan hal yang sangat sakral karena dapat memanggil roh-roh. Jadi ketika membunyikan alat musik tersebut diharuskan bertutur sapa yang baik untuk meminta ijin dan meminta keselamatan agar tidak diganggu. Dalam acara ini biasanya memerlukan seorang pawang sebagai sarana perantara untuk berkomunikasi dengan Dayang. Dalam proses pelaksanaan upacara, pawang memimpin ritual dengan menyampaikan doa di depan sesaji yang telah disiapkan. Sesaji diletakan di arena pertunjukkan Diantara sesaji yang dipersembahkan diantaranya dupa, kelapa hijau, kembang macan kerah, dawet, dan tumpeng.

Saat doa berlangsung suasana terasa hening dan seluruh pemain yang terlibat

dalam pertunjukan kesenian Barongan ikut berdoa bersama. "Nini Durgo Manik Maya ratu pengayotan sing nunggoni anak putumu kabeh paringana slamet" merupakan doa yang dipanjatkan oleh pawang.

Arti dari doa tersebut yaitu "Nini Durgo Manik Maya ratu pengayotan yang menjaga anak cucumu semua berikan keslametan". Selepas doa, air kelapa yang sudah didoakan dipercikkan oleh pawang kepada pemain dan penontonnya diberi keslametan.

- b. Lambang dan Makna Sesaji
- Dupa, digunakan untuk memanggil Dayang
- Kelapa hijau, disajikan agar pemainnya selamat
- Kembang macan kerah,
- Dawet,disajikan agar antara pemain dengan masyarakat semakin rekat dantanggapannya semakin banyak
- Tumpeng, dilambangkan sebagai permohonan ijin akan diadakan pesta yang besar. Permohonan tersebut ditujukan bagi para penguasa dunia roh.
- Ayam panggang, dimaknai dengan tingkah laku manusia dibatasi dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Urut-urutan pertunjukan seni Barongan hampir sama dengan cerita Gembong Amijoyo dengan Joko Lodro yang terdapat di dalam cerita Panji Asmara Bangun saat melamar Dewi Sekartaji. Sajian pertama yang dipertunjukkan dalam kesenian ini adalah Barongan. Jenis Barongan yang diperkenalkan adalah Gembong Amijoyo yang menjaga alas jati wengker. Untuk tariannya, dilakukan oleh satu atau dua orang dengan mengenakan kostum Barongan. Kostumnya Barongan berupa sebuah boneka replica dari sosok harimau yang terbuat dari kayu ello yang merupakan kayu khas Blora yang kuat dan kokoh.

Pertunjukan selanjutnya setelah tarian Barongan adalah tarian Bujangganong. Tarian ini mengisahkan perjalananan Patih Pujangga Anom yang diutus Panji Asmara Bangun untuk menemui Gembong Amijoyo di alas jati wengker. Tarian Bujangganong diperankan oleh seorang penari laki-laki yang memerankan Patih Pujangga Anom yang dikenal sebagai sosok ksatria yang lincah, sakti, jenaka, trampil, cerdas dan ramah. Tarian ini sangat menghibur penonton karena bertingkah kocak dan ditambahkan dengan gerakan akrobatik. Tarian Bujangganong ini menjadi pelengkap dan sebagai sosok jenaka.

Nayantaka dan Gainah adalah pengikut setia yang diajak oleh Patih Pujangga Anom dalam perjalanan ke alas jati wengker bersama pengawal pasukan berkuda.

Pasukan berkuda pada pertunjukan Barongan ini berupa tari jaranan atau jathilan

yang dimainkan oleh seorang penari wanita yang berani. Jaranan atau jathilan merupakan tarian yang terkesan sangat lincah danenergik.

Nayantaka dan Gainah pada kesenian Barongan dikisahkan sebagai Penthul. Dalam pertunjukan Barongan, Penthul muncul dalam Guyon Maton yang biasanya membuat gerakan-gerakan lucu atau adegan lelucon. Penthul dimainkan diakhir pertunjukan sebagai penyegar acara

9. Manfaat Kesenian di Sekolah Dasar

Kesenian merupakan unsur budaya yang hadir atau diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan sehari-hari, kesenian dapat dimanfaatkan sebagai sarana berekspresi dalam menikmati keindahan bentuk.

Di dalam Pendidikan, seni pada umumnya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama (seni teater). Sejak dahulu, seni memiliki peranan penting untuk menghasilkan warga masyarakat yang baik, tambahan bagi mata pelajaran akademik, program khusus bagi anak-anak, atau ekstrakurikuler di Sekolah.

Berikut ini adalah manfaat kesenian di Sekolah Dasar yang diwujudkan melalui mata pelajaran Seni Budaya :

- 1. Membantu anak dalam mengekspresikn idenya secara kreatif
- 2. Anak terlatih dalam mengkomunikasikan perasaannya melalui karya seni yang ia buat
- 3. Dapat mengembangkan Bakat Seni pada anak
- 4. Dapat mengembangkan kemampuan bernalar/berpikir pada anak
- 5. Dapat digunakan sebagai media untuk anak dalam memperoleh pengalaman Estetis
- 6. Memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal budaya melalui kesenian
- 7. mempertajam pengalaman anak akan nilai-nilai keindahan

PENUTUP

Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto bersumber dari cerita Geger Kediri. Pesan yang disampaikan dalam pertunjukan Barongan ini melalui cerita yang diambil yaitu Geger Kediri dengan penggambaran kejahatan melawan kebaikan maka dimanapaun kebaikan akan selalu menang. Nilai-nilai moral dari pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto yaitu nilai kebaikan yang terwujud dari religius, jujur, toleransi, bersahabat, dan tanggung jawab, sedangkan nilai keburukannya adalah perselisihan antara saudara yang mengakibatkan peperangan yang sengit.

Nilai moral Barongan Risang Guntur Seto Blora tercermin dari bentuk pertunjukan Barongan. Bentuk pertunjukan kesenian Barongan Risang Guntur Seto nampak pada pola pertunjukannya yaitu pertunjukan pembuka, inti dan penutup serta elemen-elemen yang mendukung pertunjukan Barongan yaitu, tema, alur cerita, gerak tubuh, polatan, pola lantai, rias busana, dan iringan. Nilai moral Barongan Risang Guntur Seto dari segi bentuk pertunjukannya nampak pada elemen tema, alur cerita, dan iringan Nilai moral dalam pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto mengandung nilai kebaikan dan keburu

"BARONGAN NGESTI WARGO BUDOYO"

Kesenian merupakan bagian dari budaya dimana sarana yang digunakan sebagai bentuk/wujud mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia.

Bukan hanya untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, tetapi kesenian juga mempunyai fungsi lain, seperti untuk ritual, pendidikan, hiburan, komunikasi dan apresiasi (Endo Suanda, 2012:2). Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian juga menjadi sarana komunikasi baik dengan warga masyarakat maupun alam semesta dan sering hadir dalam berbagai aktifitas masyarakat.

Seni tari merupakan suatu gerakan berirama. Seni tari dilakukan pada suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekpresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok .Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multicultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagi cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai macam perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kopetensi meliputi konsep (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi. Dengan cara memadukan secara harmoni sunsurestetika ,logika, kinestetika, danetika. Sifat multikultura mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara.

A. RUMUSAN MASALAH

- 1) Siapa saja pelaku dalam kesenian barongan?
- 2) Gerak apa saja yang ada pada barongan?
- 3) Apa saja Musik Pengiring dalam kesenian barongan?
- 4) Tata Rias Wajah
- 5) Tata Rias Busana
- 6) Apa Property/ Alat yang digunakan dalam kesenian barongan?
- 7) Dimana Tempat Pertunjukan dilakukan
- 8) Bagaimana Proses Pertunjukan/ Urutan pertunjukan kesenian barongan?

B. TUJUAN

Tujuan pembuatan makalah seni tari Barong ini untuk:

- 1. Mendalami tentang isi dalam Seni Tari Barong
- 2. Mengetahui tentang kebudayaan Indonesia
- 3. Melengkapi tugas mata pelajaran Seni tari
- 4. Memahami komunikasi kelompok yang di lakukan masyarakat dalam melestarikankesenian Barongan.

C. MANFAAT

1. Bagi penulis

Manfaat yang diterima penulis melalui Wawancara tentang Kesenian Barongan Ngesti Wargo Budoyo sebagai Kebudayaan Kabupaten Kendal antara lain :

- Menjadi tau sejarah kesenian barongan Barongan Ngesti Wargo Budoyo
- Mengenal berbagai macam kesinian Barongan Ngesti Wargo Budoyo

2. Bagi masyarakat

Manfaat yang diterima masyarakat melalui Wawancara Barongan Ngesti Wargo Budoyo sebagai Kebudayaan Kabupaten Kendal. Mungkin masyarakat di sekitar bisa memperkenalkan lagi tentang kesenian barongan dan juga merawat kesenian barongan ataupun kesenian yang lainya.

BAB II

PEMBAHASAN

- a) Pelaku dalam kesenian barongan
 - 1. Pemain barongan (6 orang, jumlah barongan 3)
 - 2. Pemain gamelan (sekitar 8 orang)
 - 3. Dawangan (jumlah 2, pemain 2 orang)
 - 4. Banteng macan (jumlah 4, pemain 8)
 - 5. Burok (jumlah 3, pemain 6 orang)
 - 6. Jaran kepang (8 orang)
 - 7. Leak+ putri bali (4 leak, 2 putri bali)



- Pelaku dalam kesenian barongan antara lain : pemain barongan, pemain gamelan, pemain dawagan, pemain benteng macan, pemain burok, pemain jaran kepang, pemain leak, dan putri bali. Pemain Barongan Ngesti Wargo Budoyo mempunyai tugas tersendiri sesuai dengan karakter yang dibawakan.
- > Satu barongan dimainkan oleh dua pemain, pemain depan memegang kepala yang berbentuk singa terbuat dari kayu dengan bersembunyi dibalik kain loreng-loreng menyerupai singa. Sedangkan pemain belakang bertindak sebagai ekor, dengan gerakan mengikuti pemain yang didepan.
- Satu banteng macan dimainkan oleh dua pemain, pemain depan memegang kepala yang berbentuk macan terbuat dari kayu dengan bersembunyi dibalik kain loreng- loreng menyerupai macan. Sedangkan pemain belakang bertindak sebagai ekor, dengan gerakan mengikuti pemain yang didepan. Begeitupulan dengan banteng.

- Satu burok dimainkan oleh dua pemain, pemain depan memegang kepala yang berbentuk laki-laki dan perempuan terbuat dari kayu dengan bersembunyi dibalik kain. Sedangkan pemain belakang bertindak sebagai ekor, dengan gerakanmengikuti pemain yang didepan.
- Dawangan dimainkan oleh 1 orang, dawangan dalam sen barong Ngesti Wargo Budoyo ini ada 2 dawang, yaitu dawangan laki-laki dan dawangan perempuan, danbiasanya dalam pertujukan dawangan ini ada 1 atau 2 orang yang menjadi orang yang mengejek dawangan agar dawangan bisa mengejar penonton atau bisa disebut dengan pesekan.
- ➤ Jaran kepang dimainkan oleh 8 orang, pemain ini menggunakan kostum dan menari dengan kuda tiruan dan diiringan dengan music gamelan dan suara pecut. Pada pertunjukan jaran kepang biasanya digabungkan dengan perjukan leak dan putri bali, pemain leak berjumlah 2 orang, dan putri bali berjumlah 2 orang. Putri bali lengak lengokan tubuh mengelilingi pemain jaran kepang. Setalah putri bali kembali ke dalam leak menunjukkan pertujukannya dengan menari bersama dengan jaran kepang hingga selesai.

b) Gerak dalam kesenian barongan



- Barongan dengan menggerakan tubuhnya menirukan gerakan seekor singa dengan sekali kali membuka mulutnya.
- 2. Dawangan menggunkan tubuhnya seperti meloncat-loncat, memutarkan badan, menggoyangkan tangannya.



- Banteng macan dalam gerakan banteng macan sama halnya dengan barongan atau singo barong.
- 4. Burok menggunakan tubuhnya seperti melompat-lompat
- 5. Jaran kepang menggunakan seluruh anggota tubuh. Mulai dari kaki, tangan, jemari tangan, bahu, pundak, leher, kepala, pinggang, dan perut. Dalam tari jaran kepang biasanya menggunkan gerakan mencangkul yang banyak menggunakan tangan. Kemudian gerakan kaki, yakni langkah kaki kiri dan kanan secara bergantian denganmenhentakan tumit dan ujung jari kaki secara bergantian. Gerakan kepala hanya menggelengkan sesuai dinamika tabuhan gendang. Gerakan tangan hanya menyabetkan cambuk dari depan ke belakang, tidak ada cambukan atas ke bawah dan memutar lalu menyabetkan dengan keras sehingga ada suara bunyi yang keras dan tinggi. Dalam gerak jaran kepang terpusat pada gerakan tubuh dan bertumpukan pada kaki sehingga mempengaruhi gerakan jaran kepang yang lebih banyak pada hentakan-hentakan kaki yang tidak terlalu cepat, namun halus, dan rancak. Posisi penari yang banyak membungkuk dan menggoyangkan ke kanan dan kiri juga menggambarkan langkah kuda yang lambat karena beban yang diangkutnya.
- 6. Leak dengan memutarkan badan.

c) Musik pengiring dalam kesenian



Gamelan

merupakan musik ansambel tradisional Jawa, Sunda, dan Bali di Indonesia yang memiliki tangga nada pentatonis dalam sistem tangga nada (laras) slendro dan pelog. Terdiri dari instrumen musik perkusi yang digunakan pada seni musik karawitan. Instrumen yang paling umum digunakan adalah metalofon antara lain gangsa, gender, bonang, gong, saron, slenthem dimainkan oleh wiyaga

menggunakan palu (pemukul) dan membranofon berupa kendhang yang dimainkan dengan tangan. Juga idiofon berupa kemanak dan metalofon lain adalah beberapa di antara instrumen gamelan yang umum digunakan. Instrumen lain termasuk xilofon berupa gambang, aerofon berupa seruling, kordofon berupa rebab, dan kelompok vokal disebut sindhen

Orjen

Organ atau **organa** adalah alat musik tuts yang mempunyai suara yang unik. Sekarang, organ diproduksi dengan cara elektronik. Namun, pada awalnya, suara organ didapat dari pipa.

Suara yang dihasilkan organ sangat unik. Karena:

- Suaranya berkelanjutan, tidak semakin kecil (selama tuts masih ditekan). Dalam kurva ADSR, organ biasanya mempunyai sustain yang tidak terbatas. Berbeda dengan piano, organ mempunyai karakteristik keterikatan tempo yang lemah, tetapi mempunyai lokalisasi frekuensi yang baik. Fenomena ini berkaitan dengan relasi Heisenberg. Oleh karena itu, organ adalah pengiring yang baik dalam suatu kelompok paduan suara non-musisi. Not yang berkepanjangan memudahkan untuk menangkap "tempo"
- Perubahan karakteristik suara (amplitudo) disebabkan oleh seberapa dalamtuts tersebut dipencet, tidak terpengaruh oleh tingkat kekerasan pencetat tuts (seperti piano).

d) Tata Rias Wajah

Tata rias tari ngesti wargo budoyo dapat dibedakan menjadi rias natural dan teatrikal. Tata rias natural digunakan untuk "mempercantik" wajah penari sedangkan tata rias teatrikal digunakan untuk membentuk karakter yang digambarkan dalam sebuah tarian atau dramatari. Tata rias seperti yang dijelaskan di atas menggunakan bahan-bahan kosmetik dan beberapa alat untuk mengaplikasikan nya di muka penari.

Kosmetik untuk merias muka penari terdiri dari berbagai bahan. Di antara bahan-bahan yang umum digunakan dalam tata rias tari ngesti wargo budoyo adalah bedak dasar (foundation), bedak tabur (powder) dan bedak padat (compact powder), pemerah bibir (lipstik), pemerah pipi (rouse), pensil alis (eyebrow pencil), pewarna kelopak mata (eyes shadow), pensil mata (soft eyebrow pencil) dan cilak (eye liner). Alat-alat yang digunakanuntuk merias antara lain kuas rias, spon dan kapas.



Kosmetik digunakan untuk tata rias natural maupun teatrikal. Tata rias natural pada dasarnya digunakan bukan untuk menyembunyikan wajah asli sang penari, lebih kepada pemberian aksen pada bagian tertentu seperti alis, mata, bibir dan lainnya. Sedangkan tata rias teatrikal digunakan untuk membentuk wajah sesuai karakter dengan melibatkan goresan-goresan pada wajah penari seperti merubah bentuk alis, hidung, bibir dan sebagainya menyebabkan wajah asli sang penari tidak mudah dikenali

e) Tata Rias Busana

Tata Rias Busana/kostum dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajiansuatu garapan tari. Seorang penata tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti tata rias dan tata busana yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yangdisajikan dan akan dinikmati oleh penonton. Untuk itu memilih desain pakaian dan warna membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang matang karena kostum berfungsi untuk memperjelas pemeranan pada tema cerita. Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri dalam pergaulan. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan/menentukan watak di atas pentas. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung/pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar. Tata Busana (pakaian) tari merupakan segala sandang dan perlengkapan (accessories) yang dikenakan penari di atas panggung.

Dalam Kesenian Barongan Ngesti Wargo Budaya ini juga sangat memperhatikan dalam memakai Tata Rias Busana/Kostum, Seni Tari Barongan ini memiliki tata

busana milik sendiri, dalam menampilkan selalu sesuai dengan tema-tema para pemainnya. Terdapat 14 tata busana untuk pemain yang berperan sebagai leak dan jaran kepang, mempunyai 22 busana untuk pemain yang menjadi bagian memainkan barongan,dawangan biasanya memakai kaos yang sudah siapkan oleh pengurus kesenian Barongan Ngesti Wargo Budaya lengkap dengan kostum celananya. Untuk para pemain gamelan memiliki busana tersendiri juga yang selalu dipakai saat tampil busana tersebut seperti menggunakan baju adat kraton agar terlihat lebih melestarikan tarian tradisional. Tidak kalah dengan Tata Riasnya dalam tari ini selalu menyempurnakan tampilan wajah pemain dengan tata rias nya sendiri yang dapat menunjukan karakter atau watak pemain.

Tata rias Busana Pada Kesenian Barongan ini memiliki fungsi sebagai menambah nilai keindahan karya tari,menambahkan efek gerak pada seorang pemain dengan ekspresi wajahnya,menambah nilai estetika dan etika dan memperjelas tema dari tarian yang dibawakan. Semua itu dilakukan yang bertujuan membuat para penonton tertarik dengan Kesenian Barongan Ngesti Wargo Budoyo.

f) Properti yang digunakan

1. Pecut

Cemeti atau Cambuk atau Pecut adalah alat pukul yang biasanya lentur, yang pada dasarnya fungsinya untuk mengendalikan hewan ternak seperti Kerbau, Sapi, dan Kuda ketika bekerja atau beraktivitas.

Cemeti biasanya terbuat dari rotan, ranting, atau jalinan bahan tali-temali yang semakin mengecil ke sebelah ujung dan diberi gagang. Beberapa bahan lain yang cukup istimewa untuk bahan cemeti adalah kulit hewan

2. Selendang

Selendang adalah pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang.

Selendang biasanya digunakan oleh perempuan. Selendang kebanyakan saat ini mempunyai motif batik. Hampir setiap daerah punya selendang tersendiri. Selendang disimpangkan, kadang buat tutup kepala bila panas, kadang buat gendongan anak.

Padanan Selendang adalah kain yang multifungsi, kain untuk tutup bagian bawah tubuh, juga untuk gendong anak, ayunan, untuk bawa barang, bawa gembolan.

Selendang juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam upacara perkawinan, kehamilan, atau upacara kelahiran dan kematian dan tari tradisional.

3. Kostum barongan,dawangan,dll



Sebuah pakean yang digunakan / diperlukan dalam pertunjukan . Kostum tersebut sangat penting untuk mendukung jalannya suatu pertunjukan agar lebih menarik dan bermakna.

4. Jaranan

Property Jaranan ini berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang digelung atau di kepang, sehingga pada masyarakat jawa sering disebut sebagai jaran kepang.



5. Wik

Wik merupakan rambut palsu yang dikreasi dengan berbagai macam-macam model dan warna untuk menambah semangat atau peran dalam pemain sesuai dengan bagiannya masing-masing.

6. Krincingan kaki, dan tangan

Krincingan kaki dan tangan ini berfungsi untuk menambah serunya suara saatmelakukan gerakan seni tari barongan, jaran kepang serta bagian lainnya.

7. Hiasan kepala sebagai pelengkap/aksesoris pakean yang digunakan dalam pertunjukan seni tari barongan menjadi ciri khas nya.

g) Tempat Pertunjukan

Lapangan

Pertunjukan Barongan Ngesti Wargo Budoyo ini diselenggarakan dilapangan, karenadilapangan lebih luas untuk melakukan gerakan seni tari barongan ini dan dapat memudahkan pemain barongan dalam beratraksi.



> Tempat Penyelenggaran

Biasanya pertunjukan diadakan ditempat orang yang menyewa dan acara tertentusesuai dengan kemauan empunya.



h) Proses Pertunjukan

• Pembukaan

Pada acara pembukaan ditandai dengan sambutan sesepuh desa atau para punggawa desa seperti lurah dan kamituwo. Acara pembukaan juga ditandai oleh bunyi-bunyian yang bersumber dari suara gamelan. Para pemain gamelan memainkan gamelan jenis uyon-uyon. Uyon-uyon adalah gending pembuka yang isinya menyambut kedatangan para tamu. Iringan musik menambah suasana kedinamisan dalam tari dan dapat memberi nilai estetis tersendiri.

• Sambutan

Dalam sambutannya memiliki unsur sebagai sarana pemersatu antarindividu dalam masyarakat. Rasa keamanan dan kenyamanan dapat dirasakan karena adanya kesadaran individu dalam masyarakat dalam menjaga keamanan. Setelah masyarakat melaksanakan ritual slametan maka pertunjukan barongan dimulai.

• Barongan

Tari Barongan merupakan tarian yang ditarikan oleh dua orang penari laki-laki, yang memainkan bagian kepala barong serta kaki depan dan memainkan bagian kaki belakang serta ekor. Dalam penyajian kesenian Barongan terdapat tokoh Barong yang sekaligus menjadi tokoh Barongan.

Setelah pertunjukan hiburan selesai, Barongan keluar dengan perilakunya yang menyeramkan. Barong sebagai penjelmaan dari Adipati Gembong Amijoyo yang ditugasi menjaga keamanan di perbatasan. Adegan pertunjukan Barongan memiliki durasi lebih panjang jika dibanding dengan pertunjukan tokoh-tokoh lainnya dalam kesenian tari barongan ini.

• Dawangan

Dawangan merupakan kesenian pendamping dalam kesenian tari barongan. Karena disetiap pementasan seni barongan selalu ada kesenian tari dawangan dan jaranan . Dawangan dan jaranan masuk pada tempat pertunjukan. Dawangan memiliki rambut yang terbuat dari sabut kelapa atau benang rafia yang ditata hingga menyerupai rambut asli. Dawangan memiliki bentuk yang terlihat menyeramkan. Dawangan diiringi musik gamelan.

Selesainya adegan pertunjukan Barongan dilanjutkan dengan adegan penari njathilan. Penari Jathilan diperankan oleh gadis-gadis remaja. Layaknya seorang prajurit kerajaan, mereka menari dengan lincah. Dandanan wajah dan kostumnya tampak tegas, menyiratkan kegigihan para prajurit dalam menghalau musuh.

• Banteng macan

Banteng macan bergerak seperti halnya dengan barongan.

• Burok

Pada saat itu ada dua orang Punokawan Raden Panji Asmara Bangun dari Jenggala bernama Lurah Noyontoko dan Untub, yang diutus R. Panji untuk melamar Dewi Sekar Taji. Namun ketika ingin melanjutkan perjalanan Noyontoko dan Untub mendapatkan rintangan dari Barong yang melarang mereka untuk melanjutkan perjalanan, sehingga mereka dan barong saling ngotot sehingga terjadilah peperangan. Namun Noyontoko dan Untub merasa kewalahan sehingga mendatangkan saudara sepeguruannya yaitu Joko Lodro. Akhirnya Barong dapat ditaklukkan dan dibunuh. Akan tetapi Singo Barong memiliki kesaktian. Meskipun sudah mati, asal ia disumbari maka ia dapat hidup kembali.

• Istirahat

Barongan

Dengan rasa amarah Adipati Klana Sawendada mencabut pusaka andalannya, yaitu berupa Pecut Samandiman dan berangkat untuk membunuh Barong. Setelah sampai dan bertemu dengan Barong, maka tak ter-hindarkan pertempuran yang sengit antara Adipati Klana Sawendana melawan Barong. Adipati Klana Sawendana dapat menaklukkan Barong dengan senjata andalannya. Akan tetapi berkat kesaktian Adipati Klana Sawendana, kekuatan Singo Barong dapat dipulihkan kembali, dengan syarat Singo Barong mau mengantarkan ke Kediri untuk melamar Dewi Sekartaji.

Pertunjukan Barongan diakhiri dengan peperangan antara Barongan dengan prajurit Jathilan dan dimenangkan oleh para prajurit kerajaan.

Dawangan

Jaran kepang

Pada aksi Jaran Kepang berupa kuda-kudaan yang dipergunakan oleh penari Jaran Kepang pada saat menari. Jaran Kepang gerakannya dilakukan oleh seluruh anggota gerak tubuh. Mulai kaki, tangan, jemari tangan, bahu dan pundak, leher dan kepala, serta pinggang dan perut. Dengan irama yang dinamis dan kuat, tari ini sungguh memerlukan tenaga yang cukup banyak. Barongan diperintah untuk mengekori Jaran Kepang yang selalu diikuti dengan presentasi Barongan.

Leak

Terdapat 2 pemain leak yang bertugas dalam melawan sosok Barong.

Penutup

Acara ditutup dengan serangkaian peristiwa penting. Selain diakhiri dengan pertunjukan yang menceritakan kemenangan prajurit Prabu Kalana Semandana dalam melawan Barongan sebagai binatang mitologi Jawa yang menggambarkan keangkeran dan keganasan, juga diberi penanda berupa doa keselamatan akan warga sekitar dari bencana alam. Kekalahan Barongan melawan prajurit jathil sebagai simbol bahwa keburukan atau kejahatan akan sirna dengan kebaikan. Kesenian Barongan dikuatkan dengan doa-doa sesuai keyakinan masyarakat setempat.

Link Youtube Barongan Ngesti Wargo Budoyo

https://youtu.be/RkM6oPOWvVw

Bukti Wawancara dengan Narasumber



i) Penerapan Kesenian Barongan pada pembelajaran SD

Dalam kesenian barongan ngesti wargo budoyo ini dapat diterapakan dalam pembelajaran sd yaitu mata pelajaran ips dan sbdp berikut penjabarannya

Ips : kebudayaan masyarakat

Sbdp : Kesenian daerah

KEBUDAYAAN Indonesia sangat beragam, baik benda maupun tak benda harus dikuatkan sejak dini melalui pendidikan. Penguatan pendidikan seni menjadi jalan terbaik untuk memajukan kebudayaan Nusantara. Apalagi tantangan bangsa ini dihadapkan pada "gajah besar" bernama Revolusi Industri 4.0. Era ini jelas mendisrupsi (mencerabut) segala sendiri kehidupan, termasuk kebudayaan dan kesenian lokal Nusantara.

Barong atau barongan merupakan salah satu bentuk kebudayaan khas Nusantara yang menjadi landmark, khususnya di Jawa Tengah. budaya lokal ini menjadi keunggulan yang merupakan produk masa lalu dan mengandung nilai-nilai luhur yang dijadikan pegangan hidup. Barong memiliki ciri khas yang tidak dimiliki daerah lain. Nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada barong meliputi kekeluargaan, kesederhanaan, tegas, keras, kompak, keberanian, dan spontanitas. Untuk itu, kesenian barong harus dimajukan karena menjadi bagian dari warisan budaya Nusantara.

Permasalahannya, di era Revolusi Industri 4.0 ini, kesenian mulai tercerabut dengan perkembangan teknologi super cepat. Anak-anak dan pelajar saat ini tidak disibukkan bermain seni, melainkan sibuk bermain gawai setiap harinya. Sampai Desember 2018, pelajar Indonesia menjadi salah satu pengguna teknologi tertinggi di dunia. Dalam penggunaan ruang komputer (40%) dan menduduki peringkat kedua tertinggi di dunia dalam penggunaan komputer desktop (54%) setelah Amerika Serikat (Bbc.com, 11/12/2018).

Penguatan Pendidikan Seni

Penguatan pendidikan seni sangat strategis untuk memajukan kesenian barong. Untuk itu, perlu cetak biru dalam menguatkan pendidikan seni. Pertama, integrasi kesenian barong dalam pembelajaran di sekolah, dari kurikulum, silabus hingga RPP. Dalam pembelajaran, guru harus mengintegrasikan nilai-nilai atau kearifan barongan sebagai sumber pembelajaran siswa. Dengan integrasi nilai-nilai kesenian ini ke dalam pembelajaran, maka mental inlander dapat teratasi. Jangka panjangnya, meminimalkan

pengaruh negatif budaya luar khususnya budaya barat yang dibawa oleh internet di era Revolusi Industri 4.0 ini.

Memajukan Kesenian Barong

Sebagai WBTB, kesenian barong sangat adiluhung dan setara dengan Reog Ponorogo, Barong Bali, dan kesenian lainnya. Meski tidak sefamiliar reog, dan barong Bali, barongan memiliki keunikan tersendiri karena secara fisik sangat sederhana dan mudah dibuat. Di Kendal sendiri, berbagai macam upaya telah dilakukan, termasuk menggelar Festival Barong Nusantara tiap tahunnya. Untuk itu, perlu usaha keras untuk memajukan kesenian barong melalui pendidikan seni.

Memajukan kesenian barong dalam konteks ini ada beberapa aspek. Pertama, dari segi fisik barongnya dan alat musiknya. Caranya, dengan membuat sentra kerajinan barong dan alat musik seperti kendang, ketipung, saron, demung, kethuk, jaranan, dan lainnya yang dimasukkan ke dalam sekolah. Tiap sekolah perlu dididik untuk menjadikan hal itu sebagai edupreneurship yang menjadi bagian dari pengembangan oleh-oleh khas yang dapat dijual, dan dijadikan buah tangan para wisatawan.

Kedua, seni pertunjukan, cara dengan membuat gerakan, tarian, drama, dan seni pertunjukan yang menyesuaikan zaman. Di sekolah, tiap sanggar harus menciptakan lagu khas, tarian, dan pertunjukan khas sebagai ciri dan pembeda dengan sekolah lainnya. Dengan demikian, inovasi tidak stagnan dan justru barong anak atau barong pelajar dapat diterima masyarakat luas. Ketiga, perlu adanya festival barong anak dan lomba barong sekolah di tiap daerah. Melalui perlombaan, kesenian ini akan maju secara otomatis dan eksis sepanjang hayat.

Keempat, perlu adanya pola pertunjukan yang berkonversi dari manual menuju digital. Hal itu dapat dilakukan dengan membuat pertunjukan siber yang menampilkan seni barong yang dapat dijangkau di seluruh dunia.

Maju dan mundurnya kesenian barong ada di tangan para guru, baik guru kelas atau guru seni. Kesenian bagi pelajar sangat penting untuk membangun generasi muda yang nasionalis dan berbudaya. Sudah saatnya pendidikan seni dikuatkan dalam rangka memajukan kesenian, utamanya kesenian barong.

BAB III

PENUTUP

Kesimpulan

Seni tari merupakan suatu gerakan berirama. Seni tari dilakukan pada suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekpresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok. Salah satunya adalah Tari Barongan. Melalui hasil wawancara yang telah kami lakukan di Desa Penyangkringan Kec. Weleri, Kab. Kendal dengan kelompok Barongan Ngesti Wargo Budoyo oleh salah satu pengurusnya sehingga kelompok kami dapat menganalisis beberapa komponen dalam kesenian tari barongan tersebut. Kesenian tari barongan ngesti wargo budoyo memiliki 7 pelaku dalam mementaskan tari barongan yaitu teradapat pemain barongan (6 orang, jumlah barongan 3), pemain gamelan (sekitar 8 orang), dawangan (jumlah 2, pemain 2 orang), banteng macan (jumlah 4, pemain 8), burok (jumlah 3, pemain 6 orang), jaran kepang (8 orang) dan leak+ putri bali (4 leak, 2 putri bali). Tari barongan memiliki beberapa gerakan penting dalam menampilkan kesenian ini yang terdiri dari barongan, dawangan, banteng macan, burok dan jaran kepang. Untuk alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari barongan ada 2 macam yaitu gamelan dan orjen. Dalam tata rias tari ngesti wargo budoyo dapat dibedakan menjadi rias natural dan teatrikal. Tata rias natural digunakan untuk "mempercantik" wajah penari sedangkan tata rias teatrikal digunakan untuk membentuk karakter yang digambarkan dalam sebuah tarian atau dramatari. Adapun kostum dalam Kesenian Barongan Ngesti Wargo Budaya memiliki tata busana milik sendiri, dalam menampilkan selalu sesuai dengan tema-tema para pemainnya, terdapat 14 tata busana untuk pemain yang berperan sebagai leak dan jaran kepang, mempunyai 22 busana untuk pemain yang menjadi bagian memainkan barongan, dawangan biasanya memakai kaos yang sudah siapkan oleh pengurus kesenian Barongan Ngesti Wargo Budaya lengkap dengan kostum celananya.

Saran

Setelah menganalisi hasil wawancara pada "Kesenian Tari Barongan Ngesti Wargo Budoyo" maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

Sebagai generasi muda yang akan menjadi calon pendidik marilah kita ikut melestarikan tari-tari yang ada di Nusantara. Bisa ikut serta mendukung acara-acara kesenian tradisional yang diselenggarakan di daerah setempat, yang dapat menjadi bekal kita untuk memperkenalkan kesenian tari tradisional pada generasi selanjutnya supaya semua bisa tahu keberagaman kesenian tari di Indonesia.

Daftar Pustaka

Wiyoso, J., & Putra, B. H. (2020). The Aesthetic Taste Representation of Coastal Community.

Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 20(1), 108-116.

Setyaningrum, I. P. (2016). FUNGSI KESENIAN SINGO BARONG DALAM UPACARA RITUAL

RUWATAN (Studi Kasus: di DesaTratemulyo Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal) (Doctoraldissertation, Universitas Negeri Semarang).

https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&

<u>ved=2ahUKEwj4n6iMipzxAhViIbcAHefUA94QuAIwAXoECAMQBg&url=https</u>

%3A%2F%2F

 $\frac{www.youtube.com\%2Fwatch\%3Fv\%3Dne77ifRemu8\&usg=AOvVaw0GwmRk8M}{gvxiSn20c} \\ \frac{MuLgP}{}$

https://youtu.be/RkM6oPOWvVw

Lampiran









NASKAH EDITING

Pengantar

Masyarakat Jawa adalah masyarakat yang menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa Ibu yaitu penduduk asli Jawa bagian tengah dan timur (Magnis-Suseno, 1999: 11). Jadi dalam hal ini masyarakat Jawa bukanlah penduduk yang ada di pulau Jawa, melainkan masyarakat yang hidup di dalam lingkar budaya Jawa. Secara geografis lingkar budaya Jawa berada di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur, sedangkan Jawa Barat merupakan lingkar budaya Sunda. Pada pembahasan kali ini, masyarakat Jawa yang dibahas adalah masyarakat di wilayah Jawa Tengah. Jawa Tengah membentang dari timur yaitu daerah Rembang hingga barat yaitu daerah Pemalang.

Masyarakat Jawa, khususnya Jawa Tengah memiliki berbagai macam kesenian daerah yang menjadi kekayaan dan ciri khas daerahnya. Berbagai macam kesenian daerah ini hidup dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pemiliknya. Kesenian daerah yang hidup di tengah-tengah masyarakat ini memiliki berbagai macam fungsi bagi kehidupan masnusia. Beberapa fungsi tersebut masih terjaga utuh, dan beberapa telah mengalami pergeseran fungsi dalam kehidupan masyarakat pemiliknya. Masyarakat berkembang secara dinamis mengikuti perubahan jaman. Dalam keadaan yang demikian, kesenian tradisi dihadapkan pada dua pilihan, yaitu berkembang mengikuti perubahan masyarakat yang dinamis, atau tetap bertahan tanpa perkembangan dan akhirnya punah tergerus jaman.

Beberapa kesenian tradisi yang diangkat dalam buku ini merupakan kesenian-kesenian yang mampu berkembang dan mengikuti perubahan masyarakat yang terjadi secara dinamis. Kesenian-kesenian tersebut membuka diri terhadap perubahan yang terjadi pada masyarakat secara dinamis. Kesenian pertama yang diangkat adalah Tari Gambang Semarang. Tari ini muncul dan berkembang di wilayah Semarang. Sebagai wilayah pesisir dan jalur masuk utama pendatang di masa lalu, maka Tari Gambang Semarang ini menggambarkan keragaman etnis yang terdapat di wilayah Semarang. Hal ini terjadi karena di wilayah Semarang, masyarakatnya adalah multi etnis. Terdapat beberapa etnis yang secara dominan mendiami wilayah Semarang yaitu

Jawa, Cina, dan Arab. Hal ini tercermin dalam kesenian Tari Gambang Semarang, karena di dalam unsur-unsur Tari Gambang Semarang terdapat beberapa perpaduan budaya dari ketiga etnis tersebut.

Kesenian lain yang dibahas dalam buku ini adalah kesenian Ketoprak. Terdapat dua kelompok kesenian ketoprak yang dibahas, yaitu kelompok kesenian Ketoprak Wahyu Manggolo, dan kelompok kesenian Kethoprak Cahyo Mudho. Kedua kelompok ini berasal dari daerah Pati, daerah yang memang dikenal sebagai pusat perkembangan kesenian ketoprak. Kesenian ketoprak merupakan kesenian yang berbentuk seni teater yang di dalamnya juga terdapat seni tari, seni musik, dan seni rupa. Kethoprak Pati yang dikenal juga sebagai kethoprak pesisiran banyak menampilkan lakon yang mengisahkan cerita tutur Jawa Pesisir (Waluyo, 2021: 102). Pati sebagai daerah pesisir, tentunya memiliki kekhasan tertentu yang tercermin dalam keseniannya. Ketoprak ini juga sering digunakan untuk menyampaikan nilai atau ajaran tertentu kepada masyarakat.

Kesenian selanjutnya adalah Tari Bregadha Adilangu yang berasal dari daerah Demak. Daerah Demak merupakan daerah pesisir utara Jawa yang berbatasan langsung dengan Semarang, Kudus, dan Grobogan. Demak merupakan pusat kebudayaan Islam di Jawa, sebagai peninggalan kerajaan Demak. Tari Bergadha Adilangu ini merupakan tarian khas Demak yang menceritakan pasukan yang berperang di medan laga.

Sintren adalah kesenian selanjutnya yang dibahas dalam buku ini. Tari Sintren adalah kesenian yang ada pada pantura (pantai utara) Jawa, terutama daerah Jawa Tengah dan Jawa Barat (Aditama, 2016: 57). Sintren ini berkembang di wilayah pantai utara Jawa Tengah bagian barat seperti Kendal, batang, pekalongan, dan pemalang, hingga ke pantai utara Jawa Barat seperti Cirebon dan Indramayu. Sintren menjadi kesenian tradisi yang digemari oleh masyarakat pemiliknya, dan hadir dalam berbagai kegiatan masyarakat.

Kesenian selanjutnya yang dibahas dalam buku ini adalah kesneian Barongan. Kesenian Barongan merupakan kesenian yang berasal dari binatang mitologi dan berkembang dalam masyarakat (Sundari, 2020: 110). Kesenian Barongan ini berkembang di hampir seluruh wilayah Jawa, dengan ciri khas masing- masing. KEsenian Barongan yang diangkat dalam buku ini adalah Barongan Risang Guntur Seto dari Blora, dan Barongan Ngesti Wargo Budoyo dari Kendal.

Mahasiswa, merupakan agen perubahan yang memiliki idealisme dalam meraih ilmu pengetahuan. Peran mahasiswa sangat dibutuhkan dalan konservasi dan perkembangan berbagai kesenian daerah yang ada di Indonesia, khususnya Jawa Tengah. Buku ini menjadi salah satu bentuk kepedulian mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang dalam melestarikan kesenian yang berada di wilayah Jawa Tengah. Dengan adanya buku ini, diharapkan masyarakat luas dapat lebih mengenal berbagai macam kesenian yang ada di Jawa Tengah.

Dr. Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga Buku Pesona Kesenian Daerah Jawa Tengah telah dapat diselesaikan. Buku ini merupakan tugas akhir di Semester 4 yang disusun oleh segenap mahasiswa kelas 4C Program Studi PGSD tahun 2021. Buku Ini dibuat untuk memperkenalkan kesenian daerah masing - masing mahasiswa, sehingga mahasiswa lain dapat menambah wawasan mengenai kesenian daerah yang berada di Jawa Tengah.

Kami sampaikan terimakasih kepada Dr. Riris Setyo Sundari, S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Mata Kuliah Pendidikan Seni Tari dan Drama atas segala kontribusi didalam penyempurnaan buku ini.

Terimakasih kepada Teman - teman kelas 4C tahun 2021 yang sudah bersedia bekerja sama dalam menyusun buku ini. Serta semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang sudah ikut membantu dalam proses penyelesaian buku ini.

Kami menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam buku ini untuk itu kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Dan semoga buku ini dapat memberikan maanfaat bagi mahasiswa PGSD khususnya dan bagi semua pihak dari segala lapisan yang membutuhkan.

Semarang, Juli 2021

Penulis

TARI GAMBANG SEMARANG



Kelompok 01 kelas 4C/PGSD Universitas PGRI Semarang melakukan penelitian yang berjudul "Kesenian Tari Gambang Semarang" di Sanggar Gendhis Dance Center Semarang untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Seni Tari Dan Drama yang diampu oleh Ibu Riris Setyo Sundari, M.Pd.Menggunakan metode kualitatif pada hari Jumat, tanggal 28 Mei 2021.Seperti yang dikatakan oleh Bogdan & Taylor dalam Moleong (2009:4), bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Syaefudin dalam Ghony & Fauzan (2012:13-14) mengatakan, penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena-fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok.Penelitian kualitatif bersifat induktif.Artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan untuk interpretasi. Data dihimpun dengan cara pengamatan seksama, deskripsi dalam konteks mendetail disertai catatan-catatan dari hasil wawancara, serta analisis dari dokumen lain. Dengan metode kualitatif tersebut, penulis tidak melakukan pengujian hipotesis, melainkan berusaha menelusuri, memahami, menjelaskan gejala dan kaitan hubungan antara segala yang diteliti dari kelompok tertentu.

M. Sejarah Sanggar Tari Gendhis Dance Center

Sanggar Tari Gendhis Dance Center berdiri pada 2019 namu tanggal 04 Januari 2020 baru diresmikan, yang didirikan oleh Kak Ayu Nur Hidayah, S.Pd. Kak Ayu merupakan alumni dari Unisula lulusan prodi Bahasa Inggris yang sudah sejak kecil terjun dalam dunia tari dan pernah menjadi perwakilan festival teater di salah satu perguruan tinggi di Negara Maroko. Berlokasi di Balai Serbaguna Kelurahan Rejosari Pancakarya blok 64 RT 03 RW 03 dan di Balai RW 06, Jl. Kanfer Utara ,Semarang, Jawa Tengah. Memiliki peserta didik sebanyak 41 orang yang bergabung di Sanggar Tari Gendhis Dance Center.

Meskipun baru berdiri selama satu tahun telah banyak raih prestasi oleh Sanggar Gendhis Dance Center, salah satunya yaitu mendapatkan juara 2 dalam dua kategori TK dan SD yang diadakan di Javamall Semarang dalam Lomba Tari Traditional Jawa Tengah 2020 dan masih banyak lagi prestasi yang di dapat. Jadwal latihan di Sanggar Tari Gendhis Dance Center dilaksanakan pada hari jumat (pukul 14.00 – 16.00) di Balai Serbaguna Kelurahan Rejosari Pancakarya dan pada hari Minggu (pukul 10.00-12.00) di Kelurahan Pedalangan, Banyumanik.

N. Sejarah Tari Gambang Semarang

Tari Gambang Semarang atau yang lebih dikenal dengan nama Tari Semarangan atau pun Tari Denok Semarang merupakan tarian khas Semarang, Jawa Tengah. Tari Semarangan biasanya ditarikan oleh dua orang putri berpasangan dan biasanya di tampilkan dalam even-even rakyat seperti dugderan atau pembukaan festival rakyat lainnya. Tari ini adalah gabungan dari dua etnik, etnik jawa dan china. Tari ini campuran dari tari, suara, dan lawakan. Tari ini diciptakan oleh orang pribumi dan thiongkok. Cerita orang zaman dulu lagu tari ini diciptakan oleh warga thiongkok yang sudah lama menetap di Semarang. Keunikan tari ini terletak pada tepakan kaki si penari. Ekspresi gembira dapat terlihat di dalam tarian ini. dimana pada suatu malam ada empat orang penari yang sedang berkumpul, bernyanyi dan menari bersama-sama. Gerakan yang lincah, energik tapi tidak disertai emosi yang berlebihan menggambarkan orang semarang.

Tari Gambang Semarang pertama kali dipopulerkan oleh Bintang Hanggoro Putro dan Aloisius Agus.Kedua tari tersebut mereka ciptakan sejak lebih dari dua puluh tahun yang lalu.Berawal dari observasi yang mereka lakukan pada tahun 1991, akhirnya melahirkan macam-macam gerakan yang mencerminkan berbagai hal tentang Semarang.

O. Pelaku (Penari/Pemain Musik)

No	Kategori	Jumlah Orang
19.	Penari	2 - 4
20.	Pelawak	2 (atau lebih)
21.	Penyanyi	2 (atau lebih)
22.	Pemain Kendang Jaipong	1
23.	Pemain Gambang Melodi	1
24.	Pemain Gambang Bass	1
25.	Pemain Demung	1
26.	Pemain Saron	1
27.	Pemain Peking	1
28.	Pemain Bonang	1
29.	Pemain Gong	1
30.	Pemain Kempul	1
31.	Pemain Kecrek	1
32.	Pemain Fkute	1
33.	Pemain Erhu	1
34.	Pemain Zhonghui	1
35.	Pemain Yangqin	1

36.	Pemain Tambur	1
	Jumlah	23 atau lebih

P. Gerak Tari Gambang Semarang



Gerak dalam tari gambang semarang merupakan gerak-gerak yang disusun menggunakan gerak-gerak yang dipengaruhi oleh gerak-gerak tari tradisi Jawa yang berkembang di Semarang sebagaiberikut:

Gerak Kaki

- 8. Mundur Sindur, yaitu gerak kaki mundur, sedikit agak tranjal danpatahpatah.
- 9. Jinjit Mentul, yaitu gerakan kedua kaki jinjit, dengan bergantianmenghentak agar tampak jinjit mentul-mentul yang terkadang disertai tolehan.
- 10. Jinjit Lengser, yaitu gerakan kedua kaki jinjit berjalan ke samping baikarah kanan atau kiri.
- 11. Gedrug Tumit, yaitu gerak kaki tumit melakukan hentakan, sedang kakijinjit.
- 12. Ping Mlaku, yaitu gerak kaki silang, baik ke kanan atau ke kiri, kedepanatau ke belakang.
- 13. Genjot Mancal, yaitu salah satu kaki melakukan genjotan/ayunan sepertiorang memancal/menendang kicat, dengan tubuh agak mentul.
- 14. Srisig/Trisik, yaitu gerakan kaki jinjit, berjalan cepat seperti lari.

• Gerakan Tangan

- 13. Megar Manggar, yaitu gerakan tangan yang keempat jarinya megardanibu jarinya menutup.
- 14. Pusaran Daplang, yaitu gerakan kedua lengan menthang dengankeduatelapak tangan menengadah. Posisi kedua lengan bisa di atasmaupun di bawah.
- 15. Uncal jala, yaitu gerakan tangan seperti melempar jala/jaring (alatpencari ikan). Lengan kiri nekuk trap cethik dan lengan kananmenthang dengantelapak tangan menengadah.
- 16. Bapang Putri, yaitu gerakan tangan seperti gerak tangan bapangannamun diperhalus.
- 17. Wolak-walik Ayakan, yaitu gerakan kedua tangan seperti orangsedangmengayak ikan.
- 18. Ngruji-Bapang Walik, yaitu gerakan salah satu tangan ngrayungdibawah telinga dan yang satu berada di atas kepala.
- 19. Tepak Banyu, yaitu gerakan kedua tangan seperti berenang.
- 20. Ngawe Ngundang, gerakan tangan memanggil (ngawe), denganposisiserong/miring.
- 21. Malang Kerik, yaitu kedua tangan bertolak pinggang dengan memegangsampur.
- 22. Ngruji Dahi Sikut, yaitu jari-jari ngruji berada di depan dahi dandisamping siku.
- 23. Lambehan, yaitu kedua/salah satu tangan melakukan gerakan melambaike depan dan ke belakang dengan bentuk jari nyempurit.
- 24. Seblak Sampur, yaitu membuang sampur atau melempar sampur kekanan atau ke kiri.

Gerak Pinggul

- 4. Megol Batavia, yaitu goyang pinggul ke kanan dan ke kiri dengangerakan patah-patah.
- 5. Megol Endog Remeg, yaitu gerakan pinggul bergoyang ke kanan dankekiri membentuk angka delapan. Endog remeg adalah nama hiasankepala/ gelung pengantin Semarangan gaya Encik yang berbentukangka delapan.

6. Megol Njenthit, yaitu gerakan pinggul didorong ke belakang dengansalah satu kaki jinjit.

• Gerak Kepala

- 3. Tolehan, yaitu gerakan kepala menengok ke kanan atau ke kiri dandiikuti pandangan mata.
- 4. Geleng-geleng, yaitu gerakan kepala bergoyang mengikuti gerakantangan lambean.

Q. Musik Pengiring Tari Gambang Semarang

Iringan Tari Gambang Semarang diiringi dengan musik Gambang Semarang.Gambang Semarang merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Semarang dan gambang Semarang ini merupakan adaptasi dari gambang kromong yang berasal dari Betawi.Adapun instrumen yang digunakan adalah: gambang, saron, saron penerus, kendang, bonang, gong, kempul, gong suwukan, gong besar, kecrek, suling, alat musik gesek (konghayan/tohyan/biola). Syair lagu yang dipakai untuk megiringi adalah lagu cina melayu dan 2-4 penari.

Namun sebagai garapan kreasi, tari gambang semarang lebih sering diiringi oleh musik gambang secara digital daripada secara langsung, mengingat iringan musik dalam tarian ini hanya menjadi pelengkap saja, tidak menjadi satu bagian yang utuh dalam tarian.

R. Tata Rias Wajah Tari Gambang Semarang



Perias dalam penyajian tari Gambang Semarang ini adalah para penari sendiri, karena penari sudah diberi bekal pengetahuan tentang tata rias, baik tata rias wajah maupun tata rambut dan tata busana. Dalam kegiatan merias ini para penari telah menerapkan rasa gotong royong dan saling tolong menolong. Tata rias tari gambang semarang meliputi tata rias wajah dan tata rias rambut.

Tata rias merupakan pendukung dalam penyajian tari. Dengan tata rias penampilan sebuah tarian akan lebih menarik. Tata rias wajah tari gambang semarang yang digunakan adalah tata rias korektif sehingga wajah kelihatan lebih cantik. Peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 17. Alas bedak menggunakan kryolan, alas bedak ini berfungsi melembabkan dan sekaligus menutup noda-noda yang ada di wajah, agar hasil riasan menjadi lebih halus.
- 18. Bedak tabur dan bedak padat, dipakai setelah memakai alas bedak
- 19. Blush on atau pemerah pipi, untuk mempertegas garis pipi.
- 20. Eye shadow untuk membentuk dimensi pada mata, setelah memakai eyeshadow kelopak mata dibubuhi gliter sesuai warna kebaya yang dikenakan.
- 21. Eye liner untuk membuat garis kelopak mata agar lebih tajam dan indah.
- 22. Bulu mata menjadikan bulu mata lebih lentik dan tebal
- 23. Eye brow pencil atau pinsil alis untuk membentuk alis dan godek.
- 24. Lipstik untuk memberi warna pada bibir dan membentuk bibir menjadilebih indah.
- 25. Gelung cepol besar
- 26. Sisir untuk merapikan rambut
- 27. Hairspray untuk membuat rambut kelihatan lebih rapi
- 28. Jepit rambut, untuk menjepit gelung dengan rambut agar gelung tidakterlepas.
- 29. Mahkota yang berbentuk gunungan dikenakan di atas kepala.
- 30. Jurai/jureh (tusuk Cina), dikenakan di samping kiri sanggul.
- 31. Bunga yang terbuat dari kain, dikenakan di belakang, di bawah sanggul.
- 32. Sirkam, yaitu hiasan rambut yang berbentuk sisir setengah lingkaran yang dikenakan di atas ubun-ubun kepala.

S. Tata Rias Busana/Kostum Tari Gambang Semarang



Tata Busana/Kostum yang dipakai dalam pertunjukan tari gambang semarang, adalah:

9. Kebaya

Kebaya adalah baju lengan panjang yang menjadi pakaian khas wanitaIndonesia.Kebaya ini berfungsi untu menutup tubuh bagian atas.

10. Kain/jarik motif Semarangan

Kain/jarik motif Semarangan adalah kain panjang dengan lebar 110 cm dan panjang 220 cm dengan motif Semarangan yang berfungsi untuk menutup tubuh bagian bawah sampai sebatas mata kaki.

11. Stagen

Stagen adalah kain panjang dengan lebar 15 cm yang berfungsi untukmengikat jarik agar tidak terlepas.

12. Slepe dan thothok (gesper)

Slepe adalah ikatpinggang dan thothok (gesper) adalah perhiasan ikat pinggang.

13. Sepasang giwang

Sepasang giwang adalah perhiasan yang dipakai di telinga.

14. Kalung

Kalung adalah perhiasan yang dipakai di leher.

15. Sepasang gelang

Gelang adalah perhiasan yang dipakai di pergelangan tangan.

16. Sepatu sandal

Sepatu sandal hanya digunakan apabila menari di lanpangan, halaman dan di jalan agar kaki terlindung dari benda-benda tajam yang ada di lapangan maupun di jalan tempat diadakannya pertunjukan tari.Sepatu sandal ini dirancang khusus dengan motif batik Semarangan.

T. Properti



Properti atau alat yang digunakan untuk pertunjukan tari gambang semarang, sebagai berikut:

Sepasang Kipas
 Sepasang kipas digunakan sebagai properti tari gambang semarang.

4. Sampur

Sampur adalah selendang sebagai properti tari yang dipakai di sisi kanan dan kiri pinggang.

U. Tempat Pertunjukan



Tempat pertunjukan tari gambang semarang yaitu biasanya Gambang Semarang dipentaskan pada berbagai event seperti perayaan tahun baru Cina di klenteng-klenteng, acara pernikahan, khitanan, karnaval, dugderan (perayaan

menyambut bulan suci Ramadhan), penyambutan turis mancanegara dan lain sebagainya.

Namun, karena sekarang ini sedang masa pandemik pertunjukan dilakukan secara daring melalui zoom atau google meet supaya tidak berkerumunan. Meskipun dalam keadaan pandemik para pekerja seni tetap produktif, sehingga para pemirsa/masyarakat pun bisa belajar banyak tentang kekayaan seni dan budaya secara daring (online).

V. Proses Pertunjukan / Urutan Pertunjukan

Urutan penyajian pertunjukan Gambang Semarang yaitu:

- 6. Pembukaan pertunjukan instrumetalia,
- 7. Lagu Gambang Semarang,
- 8. Diikutidengan nyanyian dan tarian,
- 9. Lawak, dan kembali pada nyanyian
- 10. Tarian sebagai penutup pertunjukan.

W. Keterkaitan Seni Tari Semarangan pada Pembelajaran di SD

Seni Tari dalam dunia pendidikan khsususnya Pendidikan Sekolah Dasar mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian akan tetapi juga bagi untuk pendidikan itu sendiri. Karena sesuatu objek yang sangat menarik perhatian siswa, akan sangat mempengaruhi pembentukkan pola pikir siswa setelah menjadi dewasa.begitu pula penanaman nilai-nilai atau budi pakerti melalui berbagai cara (termasuk seni tari) paling efektif apabila di mulai sejak dini, remaja sampai dewasa melalui proses pendidikan, di SD gerak dalam Seni Tari mulai dipelajari pada kelas 2 Tema 8 Subtema 2 Muatan Pelajaran SBDP, karena itu melalui pendidikan seni tari setiap individu diharapkan dapat mempelajari pranata-pranata sosial,simbol-simbol budayanya, serta dapat menjadikan nilai-nilai apa yang dipelajarinya itu sebagai pedoman bertingkah laku yang bermakna bagi individu yang bersangkutan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan yang paling utama dari pendidikan seni tari adalah membantu siswa melalui tari untuk menemukan hubungan antara tubuhnya dengan seluruh eksistensinya sebagai

manusia.Dengan demikian pendidikan seni tari berfungsi sebagai alternatif pengembangan jiwa siswa menuju kedewasaannya.

BAB III

PENUTUPAN

C. Kesimpulan

Tari Gambang Semarangatau yang lebih dikenal dengan nama Tari Semarangan atau pun Tari Denok Semarang merupakan tarian khas Semarang, Jawa Tengah. Tari Semarangan biasanya ditarikan oleh dua orang putri berpasangan dan biasanya di tampilkan dalam even-even rakyat seperti dugderan atau pembukaan festival rakyat lainnya. Tari ini adalah gabungan dari dua etnik, etnik jawa dan china. Denok merupakana sebutan atau panggilan untuk anak perempuan kota Semarang. Tari ini biasanya diiringi musik Gambang semarang yang merupakan salah satu kesenian yang berkembang disemarang. Tari ini merupakan potensi budaya mencakup keberadaan dan merupakan bentuk kesenian rakyat Semarang.

D. Saran

Demi berkembangnya kesenian khas kota Semarang khususnya taritarian khas Semarang, yang dapat penulis sarankan adalah perlu adanya sosialisasi tentang tari-tarian khas terutama Tari Gambang Semarang kepada masyarakat dengan cara mengadakan pelatihan-pelatihan tari Gambang Semarang serta tarian khas Semarang lainnya yang telah berkembang di Semarang. Disarankan pula sering diadakan festival tari-tarian khas Semarang sehingga tari-tarian tersebut dapat dikenal oleh masyarakat kota Semarang dengan demikian masyarakat kota Semarang dapat turut serta melestarikan tari-tarian khas Semarang. Selain itu perlu diadakan pula lomba karya cipta tarian khas kota Semarang, agar kota Semarang semakin banyak memiliki perbendaharaan tari-tarian khas Semarangan.

DAFTAR PUSTAKA

Puguh, R. (2000). Pentaan Kesenian Gambang Semarang sebagai dentitas Budaya Semarang.

UNDIP: Dinas Pendidikan Nasional

Wida, S. (2017). Manajemen pertunjukan Kesenian Gambang Semarang studi kasus:

Sumaryanto, Totok. F. 2007. Pendekatan Kuantitaif Dan Kualitatif Dalam
Pendidikan Seni. Semarang Universitas Negeri Semarang, untuk
kalangansendiri.

WINANGSIT, E., Ganap, V., & Erimurti, K. (2017). MUSIK GAMBANG SEMARANG
GARAPAN PAGUYUBAN KESENIAN OTTY PANOEDJOE DI BALEMONG RESORT
UNGARAN.

Universitas Gadjah Mada.

Tasman, A, 2008. Analisa Gerak Dan Karakter. Surakarta: ISI Press Surakarta. Gambang Semarang (Live Cover) by NEM7ROGO with Traditional Dancer diakses pada tanggal 05 juni 2021 https://youtu.be/W1hLXMNkw0o

DATA NARASUMBER



Nama : Ayu Nur Hidayah, S.Pd

TTL: Semarang, 25 April 1992

Alamat: Wonolopo Cipta Indah A. 5, RT 05 RW.04,

Wonolopo, Kec. Mijen, Kota Semarang

Pekerjaan: Owner Sanggar Gendhis Dance Center

LAMPIRAN

> Dokumentasi

1. Foto







KETOPRAK WAHYU MANGGOLO

1.3 Latar Belakang

Salah satu kesenian rakyat di Jawa Tengah yang cukup Populer oleh masyarakat ialah Ketoprak. Sekitar akhir abad XIX dan awal abad XX Ketoprak lahir di Solo. Namun tak sedikit yang mengatakan bahwa ketoprak berasal dari daerah Yagyakarta.

Di dalam kesenian ketoprak biasanya tokoh-tokohnya tidak hanya menyanyi, melainkan juga menari. Semuanya dibingkai dalan sebuah cerita sederhana yang biasanya berupa cerita kehidupan sehari-hari masyarakat pedesaan. Semenjak lahirnya ketoprak lesung disusul kemudian oleh ketoprak ongkek (barangan), lalu ketoprak pendapan (semuwanan), hingga ketoprak kelilingan (tobong). Maka, kini berkembang pula ketoprak radio (audio) dan ketoprak televisi (audiovisual) menunjukkan bahwa ketoprak terus menerus melakukan pergulatan dengan budaya yang semakin modern.

Kesenian ketoprak sampai sekarang masih hidup dan berkembang di masyarakat tak terkeculai di wilayah kabupaten Pati. Kabupaten Pati adalah kabupaten yang memiliki berbagai ragam budaya dan kesenian daerah. Kesenian tradisional yang masih berkembang di kabupaten Pati salah satunya adalah kesenian ketoprak. Ketoprak tergolong kesenian rakyat Jawa, sekaligus untuk menyampaikan ajaran. Seni rakyat yang berupa ketoprak ini banyak digemari oleh masyarakat Jawa. Ketoprak Jawa adalah teater rakyat yang menggunakan media bahasa Jawa. Seni ketoprak terus menerus mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu ketoprak yang ada di Kabupaten Pati adaah ketopak Wahyu Manggolo. Ada beberapa hal yang menarik dari ketoprak Wahyu Manggolo, dari berbagai aspek contohnya kostum, tata rias, dialog, iringan.

Kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemampuan bertahan dengan kualitas tersebut merupakan salah satu indikasi yang tetap dinikmati oleh grup kesenian ketoprak Wahyu Manggolo Pati. Agama Islam yang mendominasi masyarakat di Karesidenan Pati sangat mendukung ketoprak Wahyu Manggolo.

Masyarakat yang mayoritas beragama Islam memungkinkan adanya usaha-usaha menuju kearah pengembangan, karena dalam kesenian ketoprak Wahyu Manggolo juga mengajarkan ajaran agama Islam yang dikemas dalam setiap pertunjukannya.

Dalam penelitian ini dapat dikaitkan dalam pembelajaran di SD kelas IV Tema VII Subtema II Pembelajaran ke II. Dengan membahas Kompetensi Dasar 3.3 Mengetahui gerak tari kreasi daerah, 4.3 Meragakan gerak tari kreasi daerah. Dengan pembelajaran tematik ini siswa dapat memahami gerak tari kreasi daerah yaitu tari Gambyong, dan siswa dapat mempraktikkan gerak tari kreasi daerah yaitu tari Gambyong. Dalam penelitian kesenian ketoprak yang dikaitkan dengan pembelajaran di SD kelas IV Tema VII Subtema II Pembelajaran ke II. Nantinya akan membahas bahan ajar sebegai berikut:

Materi ajar

Gambyong merupakan salah satu bentuk tarian Jawa klasik yang berasal dari wilayah Surakarta dan biasanya dibawakan untuk pertunjukan atau menyambut tamu. Pada dasarnya, Gambyong dicipta untuk penari tunggal, namun sekarang lebih sering dibawakan oleh beberapa penari dengan menambahkan unsur blocking panggung sehingga melibatkan garis dan gerak yang serba besar.

Ragam Gerak Tari Gambyong

Yang menjadi pusat dari keseluruhan tarian ini terletak pada gerak kaki, lengan, tubuh, dan juga kepala. Gerakan kepala dan juga tangan yang terkonsep adalah ciri khas utama tari Gambyong.

E. Gerak Tangan

6. Nyekithing

Posisi tangan dengan ibu jari menempel pada jari tengah, membentuk bulatan. Sedang jari yang lain ditekuk(menekuk/melengkung kebawah).

7. Ngrayung

Ngrayung adalah bentuk gerak tangan dengan posisi ibu jari menempel pada telapak tangan, dan keempat jari berdiri dengan posisi jari-jari rapat.

8. Kebyok

Gerak kebyok adalah gerakan tangan dengan menggunakan selendang yang dihentakkan ke pergelangan tangan dengan menggunakan selendang sehingga selendang menyangkut dipergelangan tangan.

9. Kebyak

Adalah gerakan tangan dengan menggunakan selendang yang dihentakkan atau dibuang sehingga selendang lepas dan tidak lagi menyangkut di pergelangan tangan. Gerak kebyak dilakukan setelah kebyok.

10. Ulap-ulap

Posisi tangan seperti ngrayung, dengan posisi pergelangan tangan ditekuk dan posisi ibu jari berdiri, terletak lurus pada dahi/kening (seperti hormat)

F. Gerak Kaki

9. Menthang

Membuka kedua kaki selebar bahu dan lutut agak ditekuk ke depan

10. Embat

Tangan ngrayung di depan dada, serta kaki agak ditekuk

11. Debeg

Debeg adalah menghentakkan telapak kaki bagian depan.

12. Gejug

Gejug adalah menghentakkan kaki bagian telapak kaki kebelakang kaki yang menjadi tumpuan.

13. Srisig

Srisig adalah posisi atau gerakan lari-lari kecil, dengan posisi kaki jinjit dan mendak (lutut ditekuk)

14. Tanjak

Adalah posisi kaki dimana letak telapak kaki kanan agak di depan telapak kaki kiri dan kaki kiri dibelakang kaki kanan.

15. Sindhet

Gerak sindhet terdiri dari 4 hitungan. Salah satu tangan ngukel, dan posisi badan seperti hoyog.

16. Mendhak

Adalah bentuk dasar kaki yang paling dominan, yaitu posisi lutut kaki ditekuk (merendah).

G. Gerak Kepala

Kepala bergerak seiring dengan pandangan mata penari yang melihat ke arah jarijari tangan yang bergerak.

H. Gerak Badan

Hoyong adalah menggerakkan seluruh tubuh ke samping kiri atau kanan tanpa mengangkat kaki.

Alasan Kelompok kami mengaitkan kesenian ketoprak dengan embelajaran di SD kelas IV Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran kedua karena diawal pementasan ketoprak, terdapat tarian sri gambyong yang nantinya dapat dipelajari oleh para siswa. Siswa juga dapat menyimpulkan bahwasannya tarian sri gambyong tidak hanya dipentaskan diacara-acara resmi saja, melainkan juga ditampilkan di pagelaran kesenian ketoprak

3. 1 Pelaku (Penari, Pemain Musik, dll)

Di dalam ketoprak Wahyu Manggolo memang ada perekkrutan dari awal, jadi di setiap pentas sudah terdapat bagian dan peran masing-masing. Untuk pembagian peran sendiri pasti ada karena dalam pementasan kesenian ketoprak sendiri merupakan pementasan dalam kehidupan bermasyarakat itu sendiri. Selain itu, pergantian pemain untuk setiap tahunnya memanglah ada karena pasti ada beberapa bentrok dengan anggota yang biasanya sampai keluar dari kelompok ketoprak Wahyu Manggolo itu sendiri.

Adapun kriteria-kriteria tertentu untuk perekrutan pemain didalam Ketoprak Wahyu Manggolo itu sendiri, misalnya didalam sebuah sebi pementasan terdapat acting dan kemampuan seseorang tidaklah sama dalam hal tersebut jadi ketoprak Wahyu Manggolo mengusahakan untuk mencari yang terbaik dalam perekrutan tersebut. Untuk biasanya sekali pementasan terdapat 85 orang dalam Ketoprak Wahyu Manggolo sendiri, akan tetapi tidak semua bermain peran melainkan selalu hadir untuk semua persiapan tata panggung dan penabuh dan lain-lain.



3. 2 Gerak

Untuk gerakan sendiri dalam ketoprak Wahyu Manggolo, memang terdapat arransement tetapi hanya mengikuti saja seperti misalkan saja opera, jadi musiklah yang mengikuti gerakan para pemeran atau alur cerita. Selain itu terdapat gerakan-gerakan khas yang menjadi pembeda ketoprak Wahyu Manggolo dengan ketoprak-ketoprak yang lain, misalnya saja di dalam ketoprak Wahyu Manggolo tari gambyong itu sudah terlatih dan biasanya saat berlatih mendatangkan pelatih tari dari teman-

teman dari solo, tetapi utuk arrasement musik dan gamelan berasal dari jogja, untuk latihan sendiri sebelum pandemi biasanya di waktu-waktu luang seperti saat bulan puasa, karena dalam bulan puasa tersebut biasanya tidak menerima job jadi digunakan untuk latihan.



3.3 Musik Pengiring

Kesenian Kethoprak Wahyu Manggolo menggunakan alat musik gamelan yang digunakan sebagai pengiring pada saat sebelum pementasan ketoprak akan dimulai, selain itu gamelan juga digunakan sebagai musik pengiring pada saat pergantian peran. Selanjutnya ada musik pengiring yang berasal dari perpaduan antara gamelan dengan musik modern digunakan sebagai pengiring pada saat tari-tarian muncul atau dikenal dengan mbok mban, pada peran ini biasanya akan muncul penyanyi atau pemain yang memerankan dengan gaya latar belakang cerita modern sehingga membutuhkan musik pengiring yang memadukan antara gamelan dengan musik pengiring.

Sebelum pemain Kethoprak Wahyu Manggolo tampil, akan diadakan pengecekan sound system, alat musik dan properti yang lain guna menghindari kefatalan yang akan terjadi. Dan setiap 1 tahun atau 2 tahun sekali, para pemain musik di Wahyu Manggolo akan mengadakan pelarasan alat-alat musik atau bisa disebut dengan dilaras, yakni bertujuan untuk menyamakan melaraskan nada-nada yang tidak sesuai atau naik turun akibat pemakaian jangka panjang dan terus – menerus, kemudian sebab lain bisa dikarenakan pada saat memainkan alat musik gamelan, ada gesekan atau pukulan yang keras, sehingga membuat nadanya ada yang tidak sesuai. Biasanya dari pimpinan Ketoprak Wahyu Manggolo Bapak Mogol mendatangkan Penglaras dari Solo.



3.4 Tata Rias Wajah

Untuk tata rias dan wajah para pemain Wahyu Manggolo sudah profesional, dan bisa melakukan sendiri tanpa mendatangkan perias dari luar. Hal ini yang menjadi keunikan para pemain Wahyu Manggolo dalam hal tata rias dan wajah, begitu juga dengan kostum yang dikenakan, para pemain sudah harus tau kostum dan riasan apa yang akan digunakan untuk tampil, selain itu juga para pemain harus menyesuaikan dengan peran yang akan dimainkan. Misalnya pada peran antagonis, pemain harus bisa menentukan kostum dan riasan yang dikenakan.

Selanjutnya, menyinggung persoalan biaya make up dari para pemain Wahyu Manggolo. Para pemain Wahyu Manggolo menggunakan biaya make up sendiri. Hal ini dikarenakan, sebelum bergabung dengan Wahyu Manggolo, pimpinan Wahyu Manggolo akan mengajukan kontrak terlebih dahulu kepada calon anggota biasanya pimpinan Wahyu Manggolo yakni Bapak Mogol jika bertemu dengan salah satu kerabat yang cocok untuk dijadikan pemain Kethoprak akan menawarkan kontrak atau kesepakatan berupa uang gaji, namun sebelumnya akan terjadi tawar menawar untuk gaji yang akan diberikan. Selain kesepakatan berupa uang gaji, ada yang berupa 1 sepeda motor untuk yang bergabung sebagai anggota Wahyu Manggolo, dalam hal ini kesepakatan tidak dapat ditarik kembali apabila anggota taersebut memutuskan untuk berhenti dari Wahyu Manggolo. Kemudian, untuk properti dan kostum sudah disediakan dari pihak Wahyu Manggolo Sendiri.

Dalam hal ini, Bapak Mogol sebagai pimpinan Wahyu Manggolo menyatakan bahwa kesenian merupakan pekerjaan utama bagi para pemain ketoprak Wahyu Manggolo. Namun, karena pandemi covid – 19 ini, banyak job dan kegiatan yang harus terpaksa dihentikan. Hal ini sangat berdampak kepada para pemain Wahyu Manggolo yang menjadikan ketoprak wahyu manggolo sebagai pekerjaan utama.



3. 5 Tata Rias Busana/Kostum

Dalam setiap pementasan kethoprak Wahyu Manggolo tentunya para pemain atau pelaku dalam pementasan memakai tata rias busana dan kostum yang berbeda-beda sesuai dengan cerita yang dibawakan saat pementasan. Busana atau kostum yang dipakai sendiri menggambarkan suatu peran masing-masing pemain kethoprak saat pementasan. Misalnya pemain kethoprak yang menggunakan hiasan mahkota, keris, dan busana kerajaan, maka pemain itu berperan sebagai raja dari kerajaan yang diceritakan.

Busana atau kostum yang digunakan biasanya disediakan oleh pihak kethoprak Wahyu Manggolo, ada juga yang membawa sendiri sesuai kostum yang akan dipakai untuk tampil. Busana dan kostum ini dirancang sendiri oleh tim kethoprak Wahyu Manggolo dan hanya sebagian yang membeli. Saat memakai busana dan kostum, para pemain kethoprak Wahyu Manggolo sudah terbiasa dan profesional dalam memakai busana sendiri, sehingga tidak memerlukan penata rias busana. Kesiapan menata rias wajah ataupun busana dan kostum setiap pemain kethoprak merupakan tanggung jawab masing-masing pribadi, hal ini dianggap sebagai sikap profesionalisme mereka sebagai pelaku kesenian saat tampil pentas.

Tidak hanya busana atau kostum formal yang menggambarkan suasana suatu kerajaan yang dipakai dalam pementasan. Kostum unik seperti kostum hewan gajah, harimau, singa, dan lain-lain juga ada dalam setiap pementasan sandiwara kethoprak Wahyu Manggolo. Bagian ini merupakan hal yang menjadikan daya tarik tersendiri didalam setiap cerita yang dipentaskan. Masyarakat pun terlihat suka dengan kostum unik-unik seperti ini terlebih lagi bagi anak-anak, mereka menjadi senang dan tertarik menonton pementasan kethoprak Wahyu Manggolo. Bapak Mogol sendiri mengakatakan bahwa tata rias busana dan kostum yang digunakan dalam setiap pementasan kethoprak Wahyu Manggolo memiliki ciri khas tersendiri sebagai identitas kesenian sandiwara kethoprak Wahyu Manggolo, agar dapat menjadi daya tarik dan menghibur masyarakan yang datang menyaksikan pementasan.





3. 6 Properti/Alat Yang digunakan

Alat peraga/properti yang digunakan dalam kesenian ketoprak tergantung dengan cerita yang dimainkan, biasanya dalam satu cerita membutuhkan alat peraga seperti :

- 13. Panggung untuk berlangsungnya ketoprak
- 14. Alat musik tradisional dan modern (Tradisional : gamelan, kendang, dll) (Modern : gitar, piano, dll)
- 15. Mic (memperkeras suara)
- 16. Background atau kelir yang berjumlah 12 kelir dalam sanggar wahyu manggolo dan bisa digunakan dalam semua cerita yang dibawakan
- 17. Peperangan (kostum kuda, gajah, dll)
- 18. Kursi apabila dibutuhkan dalam cerita.
- 19. Layar merah sebagai penutup berarti penanda untuk pergantian.

- 20. Petasan yang menjadi ciri khas dari ketoprak (pertanda ketoprak akan segera dimulai dan itu menjadi identik ketoprak sampai sampai saat ini).
- 21. Gambar-gambar untuk dekor berupa pewayangan.
- 22. Lampu warna-warni untuk penerangan.
- 23. Properti yang terbuat dari gabus.
- 24. Dan sebagainya.





4. 7 Tempat Pertunjukan

Panggung merupakan tempat pertunjukan kesenian Ketoprak. Pada umumnya Ketoprak di daerah Pati khususnya Ketoprak Wahyu Manggolo diselenggarakan atas permintaan atau undangan dari masyarakat karena acara hajatan (pernikahan atau khitanan) atau acara sedekah bumi dan sedekah laut yang bersifat ritual. Oleh karena itu, ketoprak Wahyu Mangolo perlu panggung sebagai tempat pertunjukkan yang dapat didirikan dan dibongkar agar mudah untuk berpindah tempat apabila ada undangan dari suatu daerah. Sebelum mendirikan panggung pertunjukan, pihak Wahyu Manggolo melakukan survei, apakah tempat yang akan didirikan panggung ini layak. Karena panggung pertunjukkan Ketoprak Wahyu Manggolo harus didirikan di tempat yang luas agar nantinya ada tempat untuk mendirikan panggung pertunjukkan dan tempat alat musik untuk mengiringi selama pertunjukan berlangsung dan tempat untuk penonton melihat pertunjukkan. Setelah melakukan survei pihak Ketoprak Wahyu Manggolo melakukan sebuah ritual sebelum mendirikan pangung (ritual ini dilakukan apabila undangan dari masyarakat adalah untuk acara sedekah bumi atau

sedekah laut). Biasanya dari pihak Wahyu Manggolo dan salah satu masyarakat sekitar melakukan sowan atau nyekar di punden desa.

Setelah melakukan survei dan melakukan nyekar untuk leluhur desa, maka proses selanjutnya adalah mendirikan panggung. Dalam proses ini mendirikan panggung pihak Wahyu Manggolo sempat memiliki beberapa kendala karena pada dasarnya kondis lingkungan tempat itu berbeda-beda. Tapi karena pihak Wahyu Manggolo sudah sangat profesional, maka mereka dapat mengatasi kendala-kendala yang ada.



5. 7Gambar Panggung Ketoprak Wahyu Manggolo

Untuk Karakteristik panggung pertunjukan ketoprak sendiri terbuat dari kayu dan bambu. Karena panggung ketoprak terbuat dari kayu maka perlu perawatan khusus. Jika ada kerusakan disalah satu bagian panggung, maka harus secepatnya diganti untuk mencegah timbulnya insiden yang tidak diinginkan. Panggung ketoprak ini seperti panggung konser. Hanya saja yang membedakan yaitu panggung ketoprak berbahan dasar kayu dan lantai panggung ketoprak juga terbuat dari papan kayu. Untuk atap panggung terbuat dari bambu yang biasanya diberikan terpal biru. Panggung Ketoprak Wahyu Manggolo bagian depan dihiasi dengan pilar kayu yang berlukiskan candi dan dilengkapi dengan tulisan "Wahyu Manggolo" lalu di sisi kanan dan kiri dihiasi dengan pilar yang berlukiskan seperti tugu, serta di bagian depan dari lantai panggung sampai tanah dihiasi pilar berlukiskan tangga. Warna pilar panggung Ketoprak Wahyu Manggolo identik dengan warna coklat orange. Lalu pada bagian depan panggung pentas telah disiapkan kelir atau baground bergambar Candi Borobudur. Kelir ini dapat digulung ke atas apabila pertunjukkan akan dimulai. Disetiap pertunjukkan, pihak ketoprak Wahyu Manggolo dapat menggunakan 7 sampai 12 kelir yang berlukiskan ilustrasi dikehidupan sehari-hari seperti lukisan suasana keraton, suasana hutan, dan juga bisa suasana pedesaan dan lain sebagainya. Untuk mengganti kelir, biasanya pada

proses pertujukkan akan ada orang yang bertanggung jawab untuk menggulung atau menariknya ke atas.

Panggung Ketoprak Wahyu Manggolo telah dilengkapi beberapa mikrofon untuk menangkap suara para pemaian, mikrofon ini digelantungkan di atas pada bagian panggung. Tempat pertunjukkan Ketoprak Wahyu Manggolo tidak akan lengkap jika tidak ada pencahayaan. Lampu merupakan properti yang sangat penting untuk panggung pertunjukkan. Pencahayaan dalam pertunjukkan ketoprak dapat digunakan untuk menerangi dan menimbulkan efek dramatis pada saat proses pertunjukkan berlangsung. Tanpa adanya cahaya lampu, pementasan tidak akan berjalan secara maksimal. Pertunjukkan ketoprak tidak akan sempurna apabila tidak diiringi alunan musik jawa. Para pemaian musik biasanya di tempatkan disamping kanan atau kiri panggung pertunjukkan. Penempatan tenda musik sesuai kondisi tempat. Jika panggung ketoprak sudah siap dan telah dilengkapi property maka proses pertunjukkan akan berjalan secara maksimal

8.8 Proses Pertunjukan/ Urutan Pertunjukan

Di daerah Pati untuk proses pertujukkan ketoprak sendiri biasanya berlangsung dari siang sampai fajar. Mulai pukul 13.00 sampai 17.00 setelah itu para pemain akan istirahat. Lalu dilanjutkan mulai pukul 20.00 sampai pukul 03.30. Pagi hari sebelum pertunjukkan dimulai, para pemain akan melakukan persiapan dan briefing kecil serta tidak lupa berdoa bersama demi kelancaran acara. Latihan yang dilakukan para pemain sebelum melakukan pementasan biasanya akan dilaksakan satu kali di awal pembagian teks naskah cerita yang baru. Para pemain nantinya akan terbiasa jika susatu saat akan melakukan pementasan dengan cerita yang sama. Sebelum proses pertunjukkan dimulai, biasanya diadakan seperti uyon-uyon (persembahan gendhing-gendhing yang dilantunkan oleh pesinden dan penngerong yang diiringi gamelan Jawa tanpa tarian).

Untuk urutan proses pertunjukkannya Ketoprak Wahyu Manggolo memulainya dengan salam pambuka dilanjutkan dengan menyalakan petasan terlebih dahulu (petasan dinyalakan diartikan bahwa pertunjukkan Ketoprak akan dimulai, tradisi ini

sudah berjalan secara turun-temurun). Proses selanjutnya adalah pengenalan tokoh pemaian cerita. Lalu layar kelir dibuka dan penonton disuguhkan Tari Sri Gambyong.



9. 8Gambar pertunjukan Tari Gambyong Ketoprak Wahyu Manggolo Pertunjukkan selanjutnya setelah Tari Sri Gambyong adalah penampilan lakon (tokoh utama) dalam cerita. Penampilan tokoh-tokoh dalam alur cerita dimainkan oleh orang-orang yang sudah melewati tahap pelatihan.



10. 8 Gambar permeran tokoh utama dalam alur cerita Ketoprak Wahyu Manggolo

Selama alur cerita dijalankan oleh para pemaian dalam proses pertunjukkan, pihak Ketoprak Wahyu Manggolo juga memasukkan dengan adegan-adegan peperangan yang dilakukan oleh para prajurit.



11. 8 Gambar permeran prajurit dalam alur cerita Ketoprak Wahyu Manggolo

Terdapat pula nyanyian-nyanyian sebagai penghibur para penonton yang ditampilkan oleh gadis-gadis cantik, biasanya pemaian dan bertugas sebagai penyanyi di dalam ketoprak disebut "mbok mban".



12. 8 Gambar penyanyi mbok mban Ketoprak Wahyu Manggolo

Adegan selanjutnya yaitu cerita lawakan, cerita yang berisi lawakan diperankan oleh pemain yang sedari awal sudah berperan sebagai pelawak. Alur cerita yang diperankan tokoh utama akan berlanjut kurang lebih sampai pukul 03.30 setelah adegan-adegan lawakan selesai.



13. 8 Gambar Pelawak Ketoprak Wahyu Manggolo

Ciri khas proses pertunjukkan Ketoprak Wahyu Manggolo adalah cerita humor. Karena kebetulan pimpinan, manajemen, dan pemain Ketoprak Wahyu Manggolo adalah bapak Sarjimin sendiri, dan kebetulan juga ia adalah seorang pelawak maka kebanyakan cerita yang ditampilkan adalah cerita humor. Selama proses pertunjukkan pasti ada saja kendala. Karena sifatnya mengumpulkan banyak orang yang berbedabeda watak, berbeda karakter pasti banyak sekali kendala dan sampai sekarang

pimpinan Ketoprak Wahyu Manggolo bisa menyelesaikan kendala yang ada selama proses berlansung. Karena meraka juga sudah profesional.

C. Kesimpulan

Ketoprak (<u>bahasa Jawa</u>: *kethoprak*) yaitu sejenis pentas seni yang berasal dari Jawa. Dalam sebuah pementasan ketoprak, sandiwara yang diselingi dengan lagu-lagu Jawa, yang diiringi dengan gamelan disajikan. Tema cerita dalam sebuah pertunjukan ketoprak bermacam-macam. Biasanya diambil dari cerita legenda atau sejarah Jawa. Kesenian ketoprak sampai sekarang masih hidup dan berkembang di masyarakat tak terkecuali di wilayah kabupaten Pati. Salah satu ketoprak yang ada di Kabupaten Pati adalah kethoprak Wahyu Manggolo.

Sandiwara kethoprak Wahyu Manggolo merupakan kesenian drama klasik yang masih eksis di sekitar exs Karesidenan Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Kesenian sandiwara ketoprak Wahyu Manggolo lahir di desa Pelem Gede, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati pada tanggal 14 Maret 2007, dipelopori oleh Bapak Sarjimin (Mogol). Sebelum mendirikan sandiwara Wahyu Manggolo bapak Mogol terlebih dahulu melanglang dengan berpindah-pindah grup, dari kethoprak Dwijo Gumelar, kemudian ke Ronggo Budoyo, Kunyik Cs, dan ke Manggolo Budoyo. Barulah pada tahun 2007 Bapak Mogol mendirikan grup sendiri yang dinamakan Sandiworo Kethoprak "Wahyu Manggolo".

Ada beberapa hal yang menarik dari ketkoprak Wahyu Manggolo dilihat dari berbagai aspek, contohnya kostum, tata rias, dialog, dan iringan. Kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman dan kemampuan bertahan dengan kualitas tersebut merupakan salah satu indikasi yang tetap dinikmati oleh grup kesenian ketoprak Wahyu Manggolo Pati. Namun pada masa pandemi saat ini pertunjukan kesenian kethoprak di kabupaten Pati tak terkecuali kethoprak Wahyu Manggolo terasa seperti mati. Kesenian kethoprak di kabupaten Pati benar-benar lumpuh total, masa pandemi ini hampir tidak ada pertunjukan kethoprak, hal ini karena adanya larangan untuk izin berkerumun. Bapak Mogol sendiri mengatakan ini adalah tahun terberat yang pernah ada. Karena di tahun tahun sebelumnya Wahyu manggolo sendiri hampir setiap hari pasti mengadakan pentas. Bapak Mogol juga mengungkapkan keprihatinanya terhadap para seniman seniman di kabupaten Pati, terkhusus untuk para seniman kethoprak.

D. Saran

Dalam upaya melestarikan dan menjaga eksistensi kesenian kethoprak khas Pati di masa pandemi ini, hendaknya pemerintah kabupaten Pati dapat berdiskusi dan mendengar masukkan dari setiap elemen masyarakat khususnya para seniman kethoprak. Supaya menemukan solusi untuk terselenggaranya hiburan atau kesenian kethoprak di wilayah kabupaten Pati, dengan tetap mengutamakan keselamatan dan protokol kesehatan yang diterapkan. Tentunya masyarakat pecinta kesenian kethoprak ingin menikmati hiburan pementasan kesenian kethoprak kembali dengan rasa aman akan keselamatan kesehatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuningsih, D. P. W. D. P. (2015). Eksistensi Ketoprak Wahyu Manggolo Di Karesidenan Pati Desy Putri Wahyuningsih. *Jurnal Seni Tari*, 4(2).
- Khasanah, S. (2017). PROSES PRODUKSI KETOPRAK ANAK: STUDI TERHADAP PEMENTASAN GRUP ATMOJO BUDOYO DESA KUDUR KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Sw Wahyu Manggolo, 2020, Ketoprak Wahyu Manggolo Tenung Jenggolo, https://youtu.be/9wqxxBMBgc0 (Diakses pada tanggal 6 Juni 2021 pada pukul 14:17 WIB)
- Kang Yan, 2019, Proses Pemasangan Panggung Untuk Pilar Ketoprak Wayu Manggolo Luar Biasa, https://youtu.be/6 ms1RanAmA, (Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pada pukul 07:24 WIB)
- Hadi Warko, 2018, Tari Gambyong Wahyu Manggolo Sedekah Bumi Ngeluk Desa Panjunan, https://www.youtube.com/watch?v=1xcKQomVT7c, (Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pada pukul 07:24 WIB)
- RHS Shooting, 2020, Ketoprak Wahyu Manggolo Ronggolawe Gugur, https://youtu.be/TSydt8E--iA (Diakses pada tanggal 10 Juni 2021 pada pukul 07:48 WIB)
- RHS Series, 2019, Kethoprak Wahyu Manggolo Rebutan Bendero, https://www.youtube.com/watch?v=yGvdxGAWRbU, (Diakses pada tanggal 16 Juni 2021 pukul 21.46)

LAMPIRAN







KETOPRAK CAHYO MUDHO

E. Latar Belakang

Kesenian merupakan salah satu ide dan kreativitas yang dimiliki hampir semua manusia, dan mempunyai hubungan erat didalam proses kehidupan manusia untuk menunjang keberlangsungannya. Dengan perkataan lain bahwa setiap kehidupan manusia sedikit banyak akan mengalami hal-hal yang berkaitan dengan seni yang memiliki berbagai kandungan nilai. Kesenian tradisional merupakan salah satu cabang kesenian diciptakan dan dihayati oleh suatu suku yang bersangkutan, ia merupakan bentuk kesenian rakyat yang dapat menimbulkan rasa indah, diciptakan didalam suatu lingkungan masyarakat, dilestarikan secara turun-temurun dan kemudian hasilnya menjadi milik bersama.

Diberbagai daerah tentunya mempunyai kesenian yang berbeda-beda dengan karakter khusus yang berfungsi sebagai maskot etnik daerahnya. Salah satunya kesenian daerah kota Pati ini memiliki beberapa jenis kesenian yang berkembang sampai saat ini. Diantaranya adalah Kentrung, Wayang Sonean, Wayang Kulit, Laesan, Ketoprak, Barongan, Rebana, Tayub, Rampak Gongseng serta berbagai macam kesenian lainnya. Ketoprak merupakan jenis seni pertunjukan tradisional yang berkembang dalam masyarakat diberbagai wilayah di daerah Pati, salah satunya yaitu daerah Pucakwangi.

Ketoprak merupakan sebuah kesenian yang menceritakan tentang kisah-kisah kehidupan kerajaan ataupun legenda dengan latar belakang budaya jawa. Ketoprak menyajikan suatu cerita yang diambil dari cerita babad kerajaan pada zaman dahulu. Cerita yang merupakan kisah-kisah dengan kondisi kehidupan masyarakat jawa kuno. Beberapa aspek kehidupan turut pula disiratkan melalui pertunjukan kesenian ini, termasuk nilai, norma serta pesan dalam setiap cerita yang dibawakan. Terdapat hal-hal menarik dalam kesenian ketoprak.

Kesenian ketoprak mampu memberikan alternatif hiburan masyarakat untuk mengenal cerita-cerita masa lalu yang dikemas dalam balutan tari dan musik. Iringan berupa gamelan yang biasa digunakan mengiringi berfungsi sebagai pengiring adegan, ilustrasi penggambaran suasana cerita, memberi tekanan dramatik, penyekat adegan yang satu dengan yang lain, digunakan untuk menimbulkan efek suara yang dikehendaki.

Kesenian ketoprak di wilayah Pati merupakan fenomena yang sangat menarik untuk dikaji saat ini. Ditengah terpuruknya berbagai macam kesenian tradisional di Indonesia. Ketoprak didaerah kabupaten Pati justru mengalami perkembangan yang sangat pesat, salah satunya yaitu ketoprak Cahyo Mudho satu dari sekian banyak bagian kesenian ketoprak di kabupaten pati. Sebuah kesenian yang menjaga eksistensinya melalui langkah perubahan dalam bentuk pertunjukannya menyesuaikan permintaan pasar. Kreativitas dalam bermusik turut andil dalam menambah daya tarik jenis kesenian ini.

Maka dari itu, kami membuat makalah ini dengan judul "Melestarikan Warisan Budaya Ketoprak Cahyo Mudho Pati", dengan pembuatan makalah ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui sejarah ketoprak, berbagai pelaku beserta apa saja komponen yang ada dalam pertunjukan ketoprak dan struktur arena kesenian tardisional ketoprak di kabupaten Pati dalam menjalankan aktivitas kesenian.

Kesenian khas dari daerah Pati ini dapat dikaitkan dengan pembelajaran di sekolah dasar yaitu kelas 6 tema 9 menjelajahi ruang angkasa, sub tema 2 benda angkasa luar dan rahasianya. Dimana, pemetaan kompetensi dasar pada mata pelajaran SBDP berisi memahami penampilan tari kreasi daerah. Untuk kompetensi dasar keterampilannya menampilkan tari kreasi daerah. Dengan adanya pembelajaran tersebut sama halnya dengan melestarikan keberadaan kesenian tradisi ketoprak untuk anak cucu kita agar mereka mengetahui sejarah ketoprak Cahyo Mudho tanpa menghilangkan keluhuran budayanya.

D. Sejarah Ketoprak Cahyo Mudo

Ketoprak Cahyo Mudho berasal dari daerah Bakaran Kulon, Juwana Kabupaten Pati. Berdirinya ketoprak ini pada tahun 1945, bersamaan dengan hari kemerdekaan Indonesia. Ketoprak ini berawal dari sekumpulan dari beberapa orang yang usianya paruh baya dan para pemuda. Awalnya bermusyawarah karena setelah kemerdekaan tidak ada kegiatan dan ingin memberi suguhan berupa hiburan. Maka tercetuslah ketoprak yang bernama 'Cahyo Mudho'. Ketoprak Cahyo Mudho adalah ketoprak tertua di kabupaten Pati. Salah satu pendiri ketoprak Cahyo Mudho yang masih hidup sampai sekarang yaitu Kabul Sutrisno.

Keunikan atau yang membedakan ketoprak Cahyo Mudho dengan ketoprak yang lain yaitu keklasikannya. Karena ketoprak sekarang sudah berkolaborasi dengan alat-alat modern. Seperti halnya wayang kulit. Wayang ada yang klasik dan ada yang modern. Begitu juga dengan ketoprak. Modern dalam arti seperangkat peralatan itu campur dengan alat-alat modern. Kemudian, yang membedakan ketoprak cahyo mudo dengan organisasi ketoprak yang lain adalah keyakinan dari masyarakat. Karena di daerah Bakaran ada seorang tokoh pendiri desa Bakaran yang bernama mbah Demang. Bagi masyarakat yang sudah bekerja biasanya mengundang ketoprak cahyo mudho dengan tujuan supaya rejekinya lancar. Oleh karena itu ketoprak Cahyo Mudho dari tahun 1945 sampai sekarang masih eksis.

Banyak juga masyarakat yang ada di kabupaten Pati punya nadzar misalnya punya anak yang sudah lama sakit, orang tersebut bernadzar akan mengundang ketoprak Cahyo Mudho ketika anaknya sembuh nantinya. Tapi, dengan keyakinan masyarakat seperti itu dengan izin Sang Kuasa banyak yang sembuh dan terkabulkan. Ketoprak Cahyo Mudho hidup karena masyarakatnya yang mengundang untuk menyelenggarakan acara tersebut. Sampai sekarang pun ketoprak Cahyo Mudho masih dipercaya sebagai sarana hiburan sekaligus diakui sebagai kesenian daerah khas Pati.

E. Persiapan Pemain dalam Pementasan Ketoprak Cahyo Mudho

Sebelum diadakan pertunjukan ketoprak, para pemain dan sutradara menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan. Seperti kostum atau tata busana, alat musik, tata rias, properti, tempat pertunjukan, dan lain-lain. Berikut adalah persiapan yang dibutuhkan para pemain dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho:

h) Pelaku

Awalnya pelaku ketoprak Cahyo Mudho semua laki-laki. Walaupun dalam cerita ada tokoh perempuan, yang memainkan masih laki-laki. Akan tetapi, semakin berkembangnya zaman, muncul peran perempuan.

Pemain dari ketoprak Cahyo Mudho rata-rata berasal dari daerah Bakaran atau daerah asal berdirinya ketoprak tersebut. Namun, seiring perkembangan zaman dan mengalami regenerasi dalam melestarikan warisan budaya kesenian ini. ketoprak Cahyo Mudho merekrut dari orang-orang luar yang berasal dari berbagai daerah. Rentang usia para pemain ketoprak Cahyo Mudho rata-rata berusia 30-40an tahun. Semuanya menyesuaikan dengan keinginan pasar seperti menambah pertunjukan lagu campursari. Untuk penari gambyong rata-rata berusia 20-25 tahun.

Sebelum digelar pementasan, umunnya para pemain langsung memainkannya. Tidak ada latihan khusus. Karena sudah professional. Sutradara membacakan casting masing-masing. Kemudian diberi bedah naskah yang menyampaikan garis besar cerita yang akan dibawakan. Jadi, untuk para pelaku mengembangkan sendiri cerita sesuai dengan situasi yang ada di atas panggung. Untuk cerita yang dibawakan menyesuaikan dengan permintaan orang yang mengundang ketoprak Cahyo Mudho. Cerita yang paling sering dibawakan ketoprak Cahyo Mudho adalah babad Pati, berdirinya kabupaten Pati, kerajaan Majapahit, kerajaan Demak.



i) Gerak

Gerakan yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho yaitu terdapat pada tari gambyong. Secara umum, Tari Gambyong terdiri atas tiga bagian, yaitu: awal, isi, dan akhir atau dalam istilah tari Jawa gaya Surakarta disebut dengan istilah maju beksan, beksan, dan mundur beksan. Yang menjadi pusat dari keseluruhan tarian ini terletak pada gerak kaki, lengan, tubuh, dan juga kepala.

Gerakan kepala dan juga tangan yang terkonsep adalah ciri khas utama tari Gambyong. Selain itu pandangan mata selalu mengiringi atau mengikuti setiap gerak tangan dengan cara memandang arah jari-jari tangan juga merupakan hal yang sangat dominan. Selain itu gerakan kaki yang begitu harmonis seirama membuat tarian gambyong indah dilihat. Teknik gerak, irama iringan tari dan pola kendhangan mampu menampilkan karakter tari yang luwes, kenes, kewes, dan tregel. Selain tari Gambyong, semua gerak yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho sesuai dengan adegan yang ada di jalan cerita.



j) Urutan Pertunjukan

Adapun waktu pementasan acara ketoprak Cahyo Mudho yaitu siang sampai malam dan satu malam. Untuk pertunjukan yang siang malam dimulai sekitar jam 1 yang dibuka oleh tari gambyong. Selesai sampai sekitar jam 5. Untuk yang satu malam dimulai dari jam 9 sampai jam 3 atau setengah empat pagi.

Urutan atau susunan pementasan ketoprak yang pertama yaitu ada iringan atau yang disebut dengan gendhing pembuka. Setelah gendhing pembuka ada siaran casting untuk para pelaku. Di siaran casting terdapat pembagian masing-masing pelaku yang akan memerankan tokoh dalam sebuah cerita yang dibawakan. Setelah siaran casting terdapat pertunjukan tari gambyong. Selanjutnya ada sesi adegan. Adegan pertama sampai selesai.



k) Musik Pengiring

Untuk musik pengiring yang digunakan ketoprak Cahyo Mudho adalah gamelan tradisional. Karena sejatinya ketoprak Cahyo Mudho adalah kesenian klasik. Jadi, musik pengiring yang digunakan pun tradisional.



l) Properti atau alat yang digunakan

Adapun properti yang digunakan dalam pementasan ketoprak Cahyo Mudho adalah panggung dengan luas 8x10 m, alat musik, gamelan, kelir yang menggambarkan seperti ada kerajaan, hutan, alun-alun dan sebagainya. Ada juga tombak, keris, mercon, meja, singgasana raja ratu, dan properti seperti alat-alat yang ada di kerajaan.



m) Tata Rias Busana/Kostum

Untuk kostum ada juga yang disediakan dari organisasi. Misalnya kostum penari Gambyong. Kostum penari Gambyong terdiri dari kebaya, selendang, dan kemben, jarik. Pakaian yang digunakan bernuansa warna kuning dan warna hijau sebagai simbol kemakmuran dan kesuburan. Sebelum tarian dimulai, selalu dibuka dengan gendhing Pangkur.

Kostum yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho disesuaikan dengan perubahan zaman dan menyesuaikan dengan cerita yang akan dibawakan. Misalnya saja cerita babad sejarah Nasional. Kalau sekarang banyak masyarakat yang menganut ajaran islam. Jadi, sebelum di Indonesia kedatangan ajaran islam, kebanyakan masih memeluk agama hindu dan budha. Contoh kerajaan yang hindu dan budha seperti pada masa pemerintahan raja Syailendra. Pakaian yang digunakan pun masih telanjang dada dan yang perempuan pun belum berkerudung. Akan tetapi saat kerajaan islam masuk di Indonesia yaitu kerajaan islam Demak. Mulailah berpakaian layaknya muslim yaitu memakai penutup kepala bagi perempuan. Sementara laki-laki pakai sorjan.

n) Tata Rias Wajah

Untuk tata rias yang digunakan dalam pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho seperti pada umumnya. Dalam artian disesuaikan dengan karakter peran masingmasing. Biasanya para pemain ketoprak membawa kostum dan alat rias sendirisendiri. karena mereka sudah professional.



F. Strategi Pelestarian dan Mempertahankan Keberadaan Ketoprak Cahyo Mudho

Indonesia dikenal akan kekayaan budayanya. Dari berbagai macam daerah memiliki warisan budaya yang beragam dan punya ciri khas masing-masing. Akan rugi sekali ketika warisan budaya hilang dan tak dirawat. Namun, semakin berkembangnya zaman, kebudayaan yang sudah diwariskan nenek moyang terancam hilang. Begitu juga dengan yang dialami kesenian ketoprak Cahyo Mudho. Mengalami degenerasi dalam pelestariannya. Adapun strategi yang bisa digunakan untuk melestarikan budaya tersebut, di antaranya:

- Mengajarkan budaya ke orang lain
 Salah satu cara untuk melestarikan budaya yaitu dengan mengajarkan ke orang lain. Semakin banyak orang yang tahu budaya daerah sendiri. Semakin besar juga kesempatan untuk mempertahankan keberadaan warisan budaya tersebut.
- Memperkenalkan budaya ke negara lain
 Tidak ada salahnya memperkenalkan budaya daerah sendiri ke negara lain. Di zaman sekarang, semua serba mudah dijangkau karena adanya media sosial.
 Dari media sosial inilah pertunjukan seperti ketoprak Cahyo Mudho bisa dikenal dan dijangkau oleh semua kalangan. Dengan memperkenalkan budaya daerah sama saja dengan mengharumkan nama negara Indonesia juga.
- Menyaring budaya asing yang masuk
 Seiring perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan kesenian daerah berkolaborasi dengan peradaban modern. Dengan adanya budaya asing yang masuk, penting sekali untuk memilah terlebih dahulu. Mana yang baik untuk diambil dan mana yang buruk untuk tidak dicontoh. Walaupun kesenian daerah sudah berkolaborasi dengan budaya asing. Akan tetapi keasliannya juga harus tetap terjaga. Karena untuk menjaga identitas atau jati diri kesenian tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber tentang Kesenian Ketoprak Cahyo Mudho di Pati, dapat disimpulkan sebagai berikut : Ketoprak Cahyo Mudho adalah ketoprak yang eksis di Kabupaten Pati dan sekitarnya sampai saat ini. Jadwal yang sangat padat telah membuat ketoprak ini menjadi ketoprak yang mampu menjaga eksistensinya di jagat hiburan. Eksistensi ketoprak Cahyo Mudho di Kabupaten Pati dan sekitarnya telah diakui oleh masyarakat.

Eksistensi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi panggung/arena pementasan, pemain, kostum, tata rias, musik/iringan dan property. Faktor eksternal terdapat faktor pendukung yaitu untuk memikat perhatian masyarakat agar tertarik dengan pertunjukan ketoprak Cahyo Mudho, maka aspek- aspek tersebut diperbarui untuk menunjang eksistensinya. Pelestarian seni ketoprak Cahyo Mudho dipandang sangat penting, karena selain untuk mempertahankan keberadaan seni tradisi, pelestarian ketoprak Cahyo Mudho dipandang sebagai keyakinan bagi masyarakat yang punya hajat dengan mendatangkan hiburan ketoprak Cahyo Mudho dipercaya rezekinya akan berlipat.

- 3. Untuk Pendiri Kesenian Ketoprak ini, agar terus mengembangkan kesenian ini sehingga lebih dikenal banyak masyarakat, dan kemudian mengajari para remaja yang berminat sebagai pemusik maupun pelakonnya, agar tidak punah dan terus berkembang kedepannya.
- 4. Bagi masyarakat sekitar teruslah mendukung dan memeriahkan kesenian ketoprak sehingga dapat terus berkembang dan tidak hilang dimakan waktu terkhusus buat kaum muda sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

Warsito. 2021. "Mengenal Kesenian Daerah Ketoprak Cahyo Mudho Pati". Desa Pelemgede, Puncakwangi, Pati.

Hilmawan, Taufiq Bagus dan Pujihartati, Sri Hilmi.2019. "Eksistensi Ketoprak Balekambang Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Jawa Di Kota Surakarta" dalam *Journal of Development and Social Change*, Vol 2, Nomor 1. Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia.

Wahyuningsih, Desy Putri dan Putra, Bintang Hanggoro. "Eksistensi Ketoprak Wahyu Manggolo Di Karesidenan Pati". Universitas Negeri Semarang.

Aryanti, D. T. (2019). Strategi Kelompok Kesenian Ketoprak Dalam Arena Kesenian Tradisional Ketoprak Di Kabupaten Pati (Sebuah Tinjauan Teori Pierre Bourdieu) (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Nirbaya, E. (2016). *BENTUK PERTUNJUKAN DAN KREATIVITAS MUSIK PENGIRING GRUP* "KETOPRAK SISWO BUDOYO" BAKARAN PATI (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).

Trisnobudiasri. 2016. Tari Gambyong.

http://bpad.jogjaprov.go.id/coe/jateng/view?id=439&slug=tari-gambyong (Diakses pada tanggal 8 Juni 2021)

Serafica Gischa. 2020. Cara Melestarikan Budaya Indonesia. https://www.kompas.com/skola/read/2020/09/23/130000869/cara-melestarikan-budaya-indonesia?page=all (Diakses pada tanggal 8 Juni 2021)

ND Productions. 2019, 28 Februari. Tari Gambyong Ketoprak Cahyo Mudho. https://www.youtube.com/watch?v=pBFtSo5WolA (Diakses pada tanggal 17 Juni 2021)

Priee Meggavision. 2019, 25 April. SRIMPI..KETOPRAK CAHYO MUDHO TERBARU..Live Mbatur-Jakenan-Pati. https://www.youtube.com/watch?v=imBd9WpyZc4 (Diakses pada tanggal 17 Juni 2021)

Wikipedia. 2020, 12 Desember. Gamelan. https://id.wikipedia.org/wiki/Gamelan (Diakses pada tanggal 17 Juni 2021)

LAMPIRAN



Kegiatan wawancara dengan bapak Warsito, selaku pengurus organisasi dari ketoprak Cahyo Mudho

KESENIAN BREGADHA ADHILANGU

A. LATAR BELAKANG

Seni tari merupakan budaya yang dapat di lestarikan, karena memiliki peran penting bagi masyarakat. Indonesia salah satu bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya, yang membuat bangsa Indonesia semakin maju dan berkembang dari segi kesenian dapat membuat bangsa Indonesia semakin di kenal dengan beragam budayanya.

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang mempunyai ciri khusus yang menunjukan sifat-sifat kedaerahan yang berbeda dari daerah satu dengan daerah lainnya. Kesenian merupakan salah satu bagian dalam kehidupan manusia dan kesenian menjadi salah satu sarana untuk mengungkapkan gagasan-gagasan atau pemikiran. Dalam kegiatan berkesenian manusia mengekspresikannya melalui beberapa media antara lain melalui media gerak yaitu tari.

Oleh karena itu, dalam penyusunan makalah ini kita mengambil kesenian Tari "BREGADHA ADHILANGU" yang berasal dari Kota Demak tepatnya di Kelurahan Kadilangu. Asal-usul tari Bregadha Adhilangu sendiri diangkat dari salah satu tokoh yaitu Panembahan Natapraja yang mempunyai suatu kejadian besar terkait dengan asal keraton Kartasura. Sekitar tahun 1700san terjadi suatu pemberontakan di wilayah timur jawa karena sunan giri kawis II / sunan giri ke V yang dibantu sama Trunojoyo dari Madura merasa tidak sepakat oleh kepemimpinan Hamangkurat ke-I (anak Sultan Agung). Dari situlah terjadi pemberontakan dari dalam dan akhirnya Hamangkurak ke-I meninggal dan digantikan oleh Hamangkurat ke-II dengan posisi keratonnya sudah hancur dan tidak mempunyai persenjataan. Karena Hamangkurat ke-II harus meneruskan tahta ayahnya, Hamengkurat ke-II datang ke Kadilangu meminta bantuan kepada Panembahan Natapraja berupa pasukan-pasukan prajurit tempur dan strategi tempur dan akhirnya Panembahan Natapraja menyutujui dengan syarat matam harus tetap membawa warisan budaya-budayanya Sunan Kalijaga dan akhirnya sultan Hamangkurat ke-II menyetujuinya. Panembahan Natapraja mengumpulkan pria-pria / wanita-wanita dari wilayah Kadilangu

sendiri untuk meminta berjuang membantu mataram dan dari situlah pria-pria dan wanita-wanita dibina menjadi pasukan Natapraja atau Bregadha Siluman. Pada saat akhir perang lawan dari Hamangkurat ke-II(singo sekar) kepalanya dihantam pakai hulu keris. Dan kejadian itulah yang selalu diabadikan menjadi ciri khas dari tari Bregadha Adhilangu yang sudah tertulis dibabat trunojoyo suropati.

16. Pelaku dalam kesenian tari Bregadha Adhilangu

Pelaku dalam Tari Bregadha Adilangu ini pada umumnya berjumlah minimal 3 orang dan untuk batasannya tidak terhingga. Namun dalam Tarian ini jumlah Penari harus berjumlah ganjil dan tidak boleh genap (3,5,7,9,11, dst ...), karena memiliki ketentuan tertentu mengingat bahwa tarian ini merupakan tarian sakral yang tidak boleh ditampilkan pada acara bebas. Bila syarat tersebut dilanggar biasanya ada konsekuensi yang harus diterima baik sebelum, saat pelaksanaan, maupun sesudah tampil.

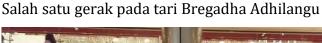
Untuk pemain musik sendiri minimal 8 orang penabuh untuk pengiring jaranan dan 3 orang untuk pengisi suara (gerongan). Namun, jika dalam pelaksanaan sendra tari bisa sampai 12 orang penabuh. Alat musik yang digunakan kebanyakan alat musik gamelan seperti : kendang, saron, demung, gong, kempul, kempyang, dsb. Namun terdapat alat musik moden juga seperti : bass simba dan jimbe.



17. Gerak dalam kesenian tari Bregadha Adhilangu

Dalam Tarian Bregadha Adilangu memiliki beberapa gerakan, seperti pada pasukan bregadhanya yaitu :

- 5. Gerakan Laku telu yaitu seperti nacah berjalan maju namun menyamping
- 6. Gerak Srisig yaitu posisi atau gerakan lari lari kecil dengan posisi kaki jinjit dan mendak (lutut di tekuk)
- 7. Gerak Tanjak kanan yaitu posisi kaki dimana letak telapak kaki kanan agak di depan telapak kaki kiri dan kaki kiri dibelakang kaki kanan. Pada tari putri, tidak ada jarak antara telapak kaki kanan dan kaki kiri. Sedangkan pada tari putra halus berjarak satu telapak kaki, dan pada tari putra gagah lebih lebar lagi. Dengan ukuran lebar kurang lebih 2 x telapak kaki
- 8. Gerak tanjak kiri yaitu kebalikan dari tanjak kanan





18. Musik Pengiring pada tari Bregadha Adhilangu

Musik pengiring pada Tari Bergadha awalnya jenis lancaran biasa dengan notasi 53565321 sebagai musik sakralnya. Setelah dikembangkan, terdapat tambahan berupa:

- 5. Musik lancaran (jaranan dan nompo dawuh)
- 6. Musik Ketawang (kedhaton giri)
- 7. Musik gangsaran
- 8. Musik sampak

Alat musik yang digunakan:

- 9. Kendang
- 10. Bass simbal (modern)
- 11. Saron
- 12. Demung
- 13. Gong
- 14. Kempul
- 15. Kempyang
- 16. Jimbe (modern)

Contoh salah satu alat musik yang digunakan dalam tari Bregadha Adhilangu



19. Tata Rias Wajah pada tari Bregadha Adhilangu

Tata rias wajah menggunakan make up dan body painting. Terdapat perbedaan antara prajurit bergadha dengan prajurit giri.

- Prajurit Bergadha
 Tata rias wajahnya seperti prajurit yang gagah dan sangar.
- Prajurit Giri
 Tata rias wajahnya seperti tata rias wanita yang cantik. Pemainnya adalah seorang pria, namun dirias seperti wanita. Hal itu merupakan sebuah sindiran terdahap
 Prajurit Giri yang merupakan seorang pria namun kurang gentle.
- Prabu Noto Projo dan Pangeran Singo Sekar
 Tata rias wajahnya seperti pria yang gagah berani, namun riasannya tidak menggunakan body painting.



20. Tata Rias Busana / Kostum pada tari Bregadha Adhilangu

- Prajurit giri : memakai kotang (rompi prajurit) yang berwarna hijau dengan kain diiket di kepala
- Bregadha: berwarna merah yang menggambarkan mataram

 Jarik yang di gunakan jarik parang, kalau yang giri tidak pakai jarik kecuali singosekar karena icon dari mataram. Atasanya pakai iket jatil sedangkan progodo pakai udeng trepes, notoprojo pakai mondol seperti ikat kepala jogja, rambutnya tidak diiket melainkan hanya di cepol.

Prajurit Bregadha



Prajurit Giri



21. Property / Alat yang digunakan pada tari Bregadha Adhilangu

Tari Bregadha Adhilangu ini meggunakan alat berupa gending. Gending-gending prajurit tersebut, walau dimainkan dengan alat musik diatonik namun tetap menyajikan melodi yang mirip dengan laras slendro gamelan Jawa. Nuansa slendro ini dihasilkan dari penggunaan nada pokok pada suling yang dimiliki oleh setiap bregada. Ada juga alat musiknya seperti kendang, saron, peking, galungan, gambang, petuk, jembe, gamelan, rebab. Selain itu juga ada perlengkapan pertunjukan.

22. Tempat Pertunjukan pada tari Bregadha Adhilangu

Secara umum : Sendra tari minimal 3/3 dirinya 3 Bergodhonya 3 plus Singo sekar dan Notoprojo orangnya 11. Minimal holl lebar 8 x 4 kalo itu yang biasanya dipakai , tapi kalo untuk yang full ada peledakan meriam dll itu yang lengkap ukurannya hampir lapangan futsal panjang 15 m, indor/ out dor. Penampilan tarian diharapkan diwaktu malam diberi efek lighting agar ada situasi dramatisnya(out dor) kalo waktu siang hari di haruskan (indor).



23. Proses Pertunjukan / Urutan pertunjukan pada tari Bregadha Adhilangu

Dari awal persiapan : dimulai dari cerita ending baru masuk cerita depan (flasback) ada adegan dimana sowan dulu kemakam Sunan Kalijaga (wajib dari penari, pengring musik dll) setelah sowan persiapan tampil.

Bab 1 : Hamamangkurat 2 menghukum mati Giri Pendhaton (Sunan Giri) adegan pertama Sunan Giri dan Tronojoyo digiring masuk dibawa oleh Prajurit Bergodho dihadapan Hamangkhurat ke 2 dan Panembahan Otoprojo melakukan negosiasi dengan Tronojoyo dengan mengatakan "kamu ingin menyerah / mati karena kamu sudah kalah" nah disini mereka menyatakan ingin mati jadi adegan pertamanya adalah hukuman mati Sunan Giri dan Tronojoyo.

- Bab 2 : Setelah itu mereka keluar digantikan dengan layar ombak warna putih dibawa oleh Prajurit giri dibalik layar ombak itu mereka setelah itu keluar masuklah Panembahan Notoprojo untuk memulai ilustrasi pertemuan Notoprojo dengan Hamangkurat ke 2 jadi panembahan Notoprojo itu ditembung sama h Hamangkurat ke 2 disitu untuk diminta untuk menumpas pemberontakan Giri Pedhaton (syawur bupha) jadi panembahan Notoprojo nanti masuk ada yang ngiringin pake kembang Solosingga sembari nyawur dan membawa dupa (untuk menyingkirkan hal-hal negatif yang ada di panggung). Panembahan Notoprojo sudah deal dengan amangkurat ke 2 masuk ke adegan berikutnya adegan ke tiga latihannya pasukan giri jadi kayak pasukan giri menunjukan kebolehan diri masuklah bergodho
- Bab 3 : Terdapat adegan Pelik sandhi jadi setelah latihan 3 dari pimpinan pasukan giri mau melihat pelatihan pasukan mataram tapi di halang . mendorong keluar 3 pimpinan giri , Prajurit Bergodho menandakan bahwa Prajurit Mataram sudah siap untuk berperang.
- Bab 4 : Prajurit Bergodho nompho dawuh digambarkan dengan penyerahan keris / pecut untuk mempertahankan Mataram dari pembrontakan dari Giri masuk habis itu masuk
- Bab 5 : Ketawang Giri Kedhaton dimana suasana di Kraton Giri dimana Singosekar yang ditugaskan Sunan Giri untuk memimpin Bangwetan itu mau membrangkatkan Pasukan Bangwetan keperbatasan Jawa tengah ,
- Bab 6: Pasukan bergodho berangkat berperang pake jaranan,
- Bab 7 : Setelah itu Perang kembang (ketemu) terjadi pertempuran pertama Pasukan Bangwetan dengan Pasukan Bergodho dimana Pasukan Jaranan bertemu dengan Pasukan Giri
- Bab 8 : Perang kembang ke dua ending dari pertemuan di perperang pertama itu terpisah dulu istilah persiapan lokasi dimana ada tarian dulu dari sisi baik giri dan mataram sebelum melaksanakan perang besar , di adegan ke delapan perang besar menelan banyak korban ,terjadi kematian Klono pemimpin Pasukan Notoprojo jadi Notoprojo mempunyai orang kepercayaan Bergodho itu mati yaitu kematian Klono sebelum itu terjadinya kehancuran luluh lantahnya

- Bergodho jadi di tembak mati oleh Singosekar dan dibom meriam hampir sebagian besar mati ,
- Bab 9 : Masuk dialeg Hamangkurat dengan Singosekar dan Notoprojo tidak menghendaki Hamangkurat turun ke peperangan diambil alih oleh Notoprojo sendiri
- Bab 10 : Adegan terakhir kematian singosekar di tangan notoprojo

PENUTUP

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan narasumber mengenai kesenian Tari Bregadha Adhilangu, tepatnya di kelurahan Kadhilangu Demak, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa Tari Bregadha Adhilangu merupakan sendratari yang menceritakan kisah prajurit Natapraja atau yang dikenal sebagai prajurit siluman yang berasal dari wilayah swapraja adhilangu. Prajurit ini dinamakan Bregadha Adhilangu karena dalam sejarah dituliskan prajurit natapraja mempunyai eksistensi dikerajaan mataram sejak jaman sultan Agung berkuasa sampai ke jaman Sri Sultan Hamengkubuwana ke II.

Dalam sendra tari ini mengangkat kisah Bregadha Adhilangu yang digunakan oleh Amangkurat ke II dalam melawan Giri Kedaton dan pemberontakan Trunajaya. Kisah ini diangkat dari serat asli babad Trunajaya-Suropati yang tersimpan di ANRI.

Untuk Pendiri Kesenian tari ini, supaya dapat terus mengembangkan kesenian sehingga lebih dikenal banyak masyarakat. Dengan mengenal kesenian tari Bregadha Adhilangu ini, kita dapat mencintai kebudayaan Indonesia yang beragam.

Untuk masyarakat, teruslah mendukung dan ikut melestarikan tari Bregadha Adhilangu agar tidak tergantikan oleh kebudayaan-kebudayaan baru yang dibawa dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

Baswara, Padma. "Bregadha Adhilangu". *YouTube*, diunggah oleh Padma Baswara, 15 Juni 2018. https://youtu.be/OD33Q7oJrxg.di akses pada 5 Juni 2021.

Harimurti, Raden Zulverdi Tri. 2021. Tari Bregadha Adhilangu. Kadilangu Demak. Mauren, Allen dkk.2018. *Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Untuk SD / MI Kelas 6Buku Siswa Persatuan Dalam Perbedaan.* Jakarta: Kemendikbud.

Evendi, Nur. "Tari Bregadha Adhilangu Dalam Pentas Seni Budaya Demak 2018". *Youtube*, diunggah oleh Nur Evendi, 23 Oktober 2018.

https://www.youtube.com/watch?v=AvJ9rqc9GlU . Diakses pada 7 Juni 2021 Pukul 19.09 WIB.

http://siat.ung.ac.id/files/wisuda/2016-1-2-88209-341412014-bab1-

28122016111609.pdf Diakses pada tanggal 7 Juni 2021 Pukul 19.45 WIB.

https://www.instagram.com/p/BnvIfnElJkg/?utm_medium=share_sheet Diakses pada tanggal 13 Juni 2021 Pukul 10.15 WIB.

https://www.instagram.com/p/Bn0xFgOgT9Q/?utm_medium=share_sheet Diakses pada tanggal 13 Juni 2021 Pukul 10. 39 WIB.

https://www.instagram.com/p/Bg9FAdQnQA2/?utm_medium=share_sheet Diakses pada tanggal 13 Juni Pukul 10.51 WIB.

https://pariwisata.demakkab.go.id/wpcontent/uploads/2019/07/FB IMG 156254914191 2-1.jpg Diakses pada tanggal 13 Juni Pukul 20.18 WIB.

LAMPIRAN

Hasil wawancara bersama kakak Zulverdi, selaku pengurus sanggar Padma Baswara.



KESENIAN SINTREN

A. Latar belakang

Setiap daerah di Indonesia khususnya Jawa Tengah memiliki kesenian tradisional yang berbeda-beda. Kesenian tradisional tersebut mempunyai ciri kedaerahan atau kekhasan masing-masing. Di Pekalongan misalnya, salah satu kabupaten di Jawa Tengah ini terkenal dengan kesenian tradisional berupa tari Sintren. Sintren berasal dari kata "sin" yang berarti bentuk dan "tren" yang berarti benda. Sehingga, Sintren dapat diartikan sebagai upaya meninggalkan atau menghentikan segala sesuatu yang bersifat kebendaan.

Tari ini dimainkan oleh beberapa gadis yang masih suci/perawan. Seorang pawang bertugas menjaga penari serta menjadi perantara masuknya roh dalam raga penari tersebut. *Sintren* dimainkan dengan diiringi tabuhan gending serta beberapa penari pendamping.

Tarian yang kental akan unsur mistis ini bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dan Raden Sulandono. Namun Raden Sulandono yang merupakan putra dari Jaka Bahu atau Ki Bahurekso akhirnya menikah dengan Dewi Rantamsari. Keberadaan tari *Sintre* sendiri difungsikan sebagai alat komunikasi bagi masyarakat pesisir tepatnya Pekalongan. Seiring berjalannya waktu, fungsi dari tari *Sintren* mengalami banyak pergeseran dan jarang dilestarikan.

Hasil wawancara yang kelompok kami lakukan pada tanggal 29 Mei menemukan data bahwa hanya ada beberapa sanggar saja yang masih aktif dan tergerak untuk melestarikan kesenian ini. Sanggar-sanggar tersebut masih tergolong baru dan berdiri dengan sarana prasarana yang belum mumpuni. Salah satu sanggar yang melestarikan tarian *Sintren* dengan konsep mereka sendiri adalah sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah*. Sanggar ini mengembangkan konsep berdasarkan julukan kota Pekalongan sebagai Kota Santri. Sehingga tari *Sintren* yang

dikembangkan dalam sanggar ini disebut dengan "Tari Sintren Santri", dengan tujuan mengembalikan kesenian tradisional yang merupakan produk budaya nenek moyang yang juga jati diri bangsa kedalam pakemnya.

A. Pengertian Kesenian Tradisional

Kesenian Tradisional adalah unsur karya seni yang menjadi bagian hidup masyarakat dalam suatu kaum/suku/bangsa tertentu dan merupakan tingkah laku alamiah karena kebutuhan dari nenek moyang terdahulu. Tema kesenian tradisonal yang kita angkat yaitu mengenai tari tradisonal sintren khas pekalongan. Untuk pengertian tari tradisioanl itu sendiri yaitu tarian yang berkembang dan dilestarikan secara turun-temurun di suatu daerah tertentu.

B. Pengertian Tari Sintren

Tari Sintren adalah kesenian tari tradisional masyarakat Jawa Kesenian ini terkenal di pesisir utara Jawa Barat dan Jawa Tengah. Kesenian Sintren Pekalongan dikenal sebagai tarian dengan aroma mistis/magis yang bersumber dari cerita cinta kasih Sulasih dengan Sulandono.

C. Sejarah Berdirinya Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah

Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* berdiri tanggal 31 Januari 2019. Kelompok kesenian yang eksis melestarikan dan mengembangkan tari Sintren tersebut dipimpin oleh Muhammad Luqman Nugraha serta memiliki guru spiritual bernama Gus Eko Ahmadi dan Nyuwito Bagus Pramudyo. Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* beranggotakan 32 orang dengan status pendidikan mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Selain beberapa yang masih menjadi pelajar, rata-rata anggota lain dalam kesehariannya bekerja sebagai guru dan pendakwah.

Tari Sintren dari sanggar *Windhu Ajibudaya Kaso Tengah* sebenarnya telah berdiri sejak tahun 2017. Pada saat itu anggota sanggar berkumpul guna membahas penampilan yang akan disuguhkan pada acara peringatan kemerdekaan Indonesia di

tahun 2017. Muhammad Luqman Nugraha selaku koordinator, mengajak remaja dan anak-anak Desa Kaso Tengah untuk berlatih bersama Nyuwito Bagus Pramudyo. Akan tetapi pementasan yang dapat dibilang perdana ini, tidak memenuhi ekspektasi dari segi apresiasi masyarakat, sehingga menyebabkan menurunnya gairah dan animo dari para pelaku seni.

Muhammad Luqman Nugraha yang juga sebagai pengurus Lesbumi (Lembaga Seniman Budayawan Muslimin Indonesia) Pekalongan mulai mengamati dan mengobservasi setiap sanggar-sanggar yang berada di bawah naungan Lesbumi Pekalongan. Hal itu dilakukan untuk menemukan peluang mengembalikan semangat dari setiap anggota sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah*. Cara ini rupanya efektif dan berhasil membuat anggota-anggota di sanggarnya termotivasi untuk kembali berlatih *Sintren*. Meskipun usia kelompok kesenian ini masih relatif muda namun memiliki catatan prestasi yang luar biasa, salah satunya adalah menjadi juara 1 dalam kegiatan Jambore Kesenian yang diselenggarakan di Cilacap. Hal ini membawa kebanggaan tersendiri bagi para pemain, terlebih pada saat itu diliput pula oleh tribun Jateng dan NET TV. Semangat mengembangkan *Sintren* semakin besar dalam diri tiap anggota kelompok kesenian tersebut.

Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* baru disahkan pada tanggal 31 Januari 2019 berdasarkan Akta No.19 yang ditulis oleh notaris Setiana Komara, S.H. Sampai saat ini, sanggar tersebut tetap eksis melakukan pementasan. Nama sanggar yang tertera di akta ini adalah sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah*. "Windu Aji" berasal dari nama jalan yang berada di Dukuh Kaso Tengah. Sementara "Kaso Tengah" sendiri merupakan nama salah satu Dukuh di desa Doro, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan.

Tarian *Sintren* yang dikembangkan oleh Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* telah dikemas menjadi berbeda dibandingkan tarian *Sintren* lainnya. *Sintren* yang selama ini berkembang di masyarakat telah memiliki pergeseran makna. *Sintren* lebih dikenal sebagai tarian dengan nilai-nilai negatif karena dianggap tidak lagi meneguhkan prinsip "kehormatan wanita" yang dijunjung tinggi dalam inti tari *Sintren*. Tari *Sintren* lebih menyuguhkan gerakan-gerakan yang erotis serta

mengundang syahwat. Selain itu, terdapat "saweran" selama proses pertunjukannya. Sehingga Lesbumi berusaha mengembalikan ajaran tari tersebut sebagai kesenian dengan nilai yang positif. Dikarenakan Sanggar Windhu Ajibudaya Kaso Tengah merupakan sanggar dibawah naungan Lesbumi, dan Lesbumi merupakan lembaga Islam, maka dilakukanlah modifikasi kembali dari segi presentasi tarian dengan menghilangkan bagian dari pertunjukan yang dianggap negatif, seperti "sawer" dan beberapa gerakan erotis lainnya. Unsur tarian yang dianggap bertentangan kemudian dihilangkan dan diganti dengan unsur baru yang lebih sesuai dengan konsep keislaman. Sehingga hijab dan kebaya yang tidak ketat serta menutup aurat perempuan menjadi kostum baku tari Sintren dari sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah ini. Konsepnyapun telah bergeser menjadi "tari sintren santri".



(Gambar saat latihan tari sintren)



D. Gerak, Musik dan Kostum Tari Sintren pada Sanggar Windu Ajibudaya Kaso Tengah

Latihan tari *Sintren* dilakukan setiap dua kali dalam seminggu, tetapi jika ada undangan untuk melakukan pementasan, ritme latihan menjadi lebih intensif setiap hari di satu minggu terakhir sebelum diadakannya pertunjukan. Latihan dimulai pukul 19:00 22:00 WIB di kediaman Muhammad Luqman selaku ketua sanggar, namun kadang latihan juga dilakukan di joglo tempat sekretariat Lesbumi. Para pemain bisa menghafalkan gerakan tarian hanya dalam waktu satu bulan saja, namun untuk mendapatkan gerakan yang lebih luwes para pemain khususnya pesintren membutuhkan waktu lebih lama dengan latihan yang sangat keras.

Makna simbolik pada gerak tari Sintren ada beberapa, yang pertama adalah konsep ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini secara simbolik ditunjukkan pada saat gerak sembahan duduk. Gerakan ini memiliki makna rendah diri karena Tuhan adalah Zat yang paling tinggi selain itu diharapkan pertunjukan tari Sintren yang akan dipentaskan dapat berjalan dengan lancar dan membawa berkah bagi seluruh warga dan penonton. Gerakan yang kedua adalah sembahan berdiri yang memiliki simbol penghormatan kepada roh-roh leluhur dan penghormatan kepada para penonton. Dilanjutkan gerakan ketiga yaitu kaki Jengkeng tangan diukel. Gerakan tersebut mempunyai makna simbolik seperti orang yang sedang menanam padi di sawah juga gerakan mengibaskan tangan yang memiliki makna simbolik sebagai gerakan orang *menampi* beras. Gerak keempat berjingkat dan goyang pinggul pada menyimbolkan rasa gembira seorang anak yang sedang bermain yang diekspresikan lewat gerakan. Saat atraksi pesintren menaiki kurungan menyimbolkan bahwa keberadaan bidadari di langit membantu pesintren melakukan tarian. Gerak terakhir adalah sembahan penutup memiliki simbol permohonan maaf manakala dalam pertunjukkan tari Sintren terdapat kekurangan.

Musik pengiring dalam pementasan antara lain : bonang, rebana, saron, kendang, dan gong. Sementara lagu yang ditembangkan dengan iringan musik pengiring adalah

Suwe ora Jamu dan Turun Sinten. Kedua lagu ini merupakan mantra yang digunakan dalam kesenian tari Sintren. Tim pemusik harus mengikuti irama lagu dengan benar, karena kesalahan nada yang dimainkan akan mengakibatkan gagalnya pementasan.

Kostum yang digunakan oleh pemain perempuan adalah kebaya dan atasan batik. Sementara bagi anggota *Sintren* yang berjenis kelamin laki-laki memakai surjan atau lurik lengkap dengan penutup kepala yang disebut blangkon. Untuk pakaian bawahan, penari dan pesintren menggunakan rok dan juga memakai kain sampur (selendang), sementara untuk laki-laki hanya menggunakan celana panjang berwarna hitam. Aksesoris yang diperlukan pesintren selain kaos kaki warna kulit juga kacamata hitam dan hiasan bunga melati di atas kepala. Perlengkapan yang bersifat wajib adalah *kurungan* serta tali tambang yang digunakan untuk mengikat tangan pesintren saat tidak sadarkan diri.

E. Makna Spiritual yang Terkandung dalam Tari Sintren

4. Doa dan Mantra

Tari *Sintren* yang dilestarikan oleh Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* sebenarnya memiliki doa dan mantra khusus yang dibacakan oleh pawang saat pertunjukan dilangsungkan. Namun Muhammad Luqman Nugroho (ketua sanggar sekaligus pawang) tidak bisa membeberkan doa dan mantra kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Tentu saja karena mantra dan doa merupakan sesuatu yang sakral dan hanya boleh diketahui oleh guru spiritual dan pawangnya saja. Pawang hanya memberikan informasi bahwa untuk dapat kerasukan seorang pesintren harus tetap fokus kepada ketukan gendhing yang mengiringi. Lagu *Turun Sintren* adalah salah satu sarana yang bisa disebut dengan mantra untuk memanggil bidadari yang nantinya akan merasuki tubuh pesintren.

Lirik Turun Sintren
Turun-turun sintren
Sintrene widadari
Nemu kembang yun ayunan

Nemu kembang yun ayunan Kembange Putri Mahendra Widadari termuruna Sulasih Sulandana Menyangkuti ragane sukma Ana sukma saking surga Widadari temuruna

Lirik ini kemudian akan terus diulang dengan tempo yang sama guna memudahkan penari sintren memasuki fase *trance* atau kerasukan. Gus Eko Ahmadi selaku guru spiritual menjelaskan bahwa mantra dan doa yang dibacakan oleh pawang adalah sholawat. Namun dari sumber yang diperoleh melalui studi pustaka, ditemukan bahwa ada doa khusus pada setiap pertunjukan tari *Sintren* yang disimbolkan sebagai sikap ketaatan dan perlindungan yang ditujukan kepada Allah dalam agama Islam lewat sarana bidadari yang dianggap sebagai dewi Rantamsari yang mengindangi atau merasuki penari sintren. Simbol ketaqwaan ini diwujudkan dalam doa "Aji Jaya Mantra."

"Bismillahirohma'nirohim. Sedulur papat lima pancer kakang kawah adi ari-ari rohe si jabang bayi sisihaken sawentara saka raganing arep nggo dolanan dilindungi ratu Ayu Gadung lung ajungan Dewi Ayu Rantamsari saksine indang dayang bahu rekso tanah kene." Terjemahan:

Bimillahirohma'nirohim. Saudara empat lima pusar kakak kawah adik ari-ari rohnya si jabang bayi disingkirkan sementara dari raga untuk dilindungi ratu Ayu Gadung Iung tempat Dewi Ayu Rantamsari yang menjadi saksi penghuni dayang tanah sini. Doa "Aji Jaya Mantra" menggunakan kalimat Bismillahirohma'nirohim dalam agama Islam untuk mengawali semua kegiatan agar berjalan lancar dan yang ditujukan kepada Dewi Rantamsari dalam doa tersebut yang berbunyi "... arep nggo dolanan dilindungi ratu Ayu Gadung Iung Anjungan Dewi Ayu Rantamsari saksine indang dayang bahu", (Darmoko,2013:98).

5. Ritual dan Maknanya

Ritual yang biasanya dilakukan oleh penari *Sintren* adalah puasa *mutih* selama tujuh hari. Sebenarnya puasa ini harus dilakukan selama 40 hari berturut-turut,

namun hal ini tidak dilakukan lagi karena terkesan memberatkan. Puasa *mutih* biasa dilakukan hanya dengan makan nasi tanpa lauk, singkong rebus, tahu rebus, dan tempe rebus serta hanya meminum air putih atau tanpa rasa dan warna. Pembakaran kemenyan di awal pertunjukan merupakan syarat pemanggilan roh atau bidadari dalam tari *Sintren*.

Pembakaran ini dilakukan dengan harapan memanggil Dewi Rantamsari agar masuk ke dalam raga penari. Setelah itu, digunakan tali yang diikatkan pada kedua tangan, yang merupakan perlambangan dari sebuah ikatan erat yang menyatukan antara penari *Sintren* dengan bidadari atau roh yang masuk ke dalam tubuh pesintren. Ada pantangan yang tidak boleh dilanggar yaitu para pemain tidak diperbolehkan berlatih tarian *Sintren* di luar daerah Pekalongan. Namun sayangnya tidak ada penjelasan konkrit megenai alasan dari pantangan tersebut.

6. Sesaji dan Maknanya

Dalam sistem sosial budaya masyarakat Jawa yang cenderung agraristradisional, kegiatan upacara menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Dalam kesenian *Sintren*, perilaku riil ditunjukkan dengan pembuatan sesaji (*sajen*). Masyarakat Kecamatan Doro merefleksikan kegiatan upacara sesaji pada kesenian *Sintren*, sebagai berikut:

- h) Tumpeng alus berbentuk kerucut, melambangkan rasa syukur dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar masyarakat Kecamatan Doro diluruskan permohonannya dan dijauhkan dari segala godaan.
- i) Lauk-pauk yang berjumlah tujuh buah yang sudah dipincuk dibungkus daun pisang, melambangkan arti pitulungan atau pertolongan dan kesederhanaan.
- j) Tujuh macam jajanan pasar, mempunyai arti agar masyarakat Kecamatan Doro tetap merakyat dan sederhana.
- k) Tujuh macam buah, menunjukkan arti *pitulungan* dan buah-buahan sebagai perlambang agar tidak hanya hasil padi saja yang berlimpah namun juga hasil kebun yang lain.

- Macam-macam air yang berupa kopi, teh, air putih dan wedang jahe menyimbolkan masyarakat Kecamatan Doro mendapat irigasi yang mudah untuk bertani.
- m) *Kembang telon* (kembang tiga rupa) yang terdiri dari bunga mawar merah dan mawar putih, bunga kenanga, bunga *kanthil* sebagai sarana pemanggil Dewi Rantamsari.
- n) Tujuh buah nasi *ponggol* atau nasi golongan. Nasi putih yang dibentuk bulat memiliki simbol kebulatan tekad menjadi satu seperti rasa gotong royong masyarakat Kecamatan Doro.

F. Konsep Ajaran yang Terkandung dalam Tari Sintren

4. Ajaran tentang Manusia

Ajaran tentang manusia yang ingin disampaikan dalam tari *Sintren* adalah ajaran penghapusan "Pancamakara" atau *Mo-Limo*, yang ada dalam aliran kepercayaan Tantrayana. Masih banyak perdebatan mengenai bagaimana konsep dari Tantrayana ini, bahkan beberapa menganggap aliran ini merupakan aliran "menyimpang" dan beberapa lebih nyaman menyebutnya sebagai *antimainstream*. Diketahui bahwasanya bumi Nusantara pada kisaran abad 8-14 M sangat dipengaruhi oleh budaya Hinduisme dan Budhisme, padahal apabila ditelaah lebih jauh kedua konsep fundamental ajaran ini sangat bertolak belakang. Budhisme merupakan bentuk protes dari implementasi sistem religi Hindu dalam hierarki sosial masyarakat Nusantara klasik dalam bentuk sistem kasta.

Tantrayana sendiri muncul dan berkembang pada masa keemasan Majapahit, dimana terjadi sinkretisme antara Hindu-Buddha disebut dengan *Siwa-Buddha Tatwa*. Latar belakang munculnya fenomena tersebut adalah adanya kebijakan politik dari raja Hayam Wuruk yang menganut dua sistem religi ini. Selain itu ada faktor lain yang jauh lebih penting yakni korelasi spiritualitas Tantra. Konsep dasar dari Tantra, yakni lebih menekankan harmoni dan juga peribadahan melalui meditasi mantra serta mistisisme, dengan menempatkan manusia sebagai wadah

suci untuk mencapai pencerahan. Manusia adalah cerminan mikrokosmik kekuatan alam semesta, dengan mengedepankan segala bentuk praktik yang memaksimalkan tubuh dan bersifat duniawi untuk mencapai pembebasan atau *moksa* (Dewi,2013:1-2).

Ajaran Tantra lebih berfokus pada pemujaan terhadap *Shakti* (aspek feminim dari dewa, terutama dewa Siwa). Praktiknya menekankan pada keutuhan yang dicapai dalam aspek feminim dan maskulin dalam simbol Shiva dan Shakti. Salah satu contoh teknik dari Tantra adalah Panca Makara, atau disiplin meditasi dan konsumsi seperti; *madira* (anggur), *matsya* (ikan), *mamsa* (daging), *mudra* (gerakan tangan), dan *maithuna* (hubungan seksual). Diantara kelima makara tersebut, disiplin dalam hubungan seksual dianggap penting dan kompleks, karena terdapat transformasi paradigma dari relasi seksual yang dianggap rendah/profan menjadi relasi suci, dengan syarat mampu mengalihkan energi yang awalnya berlandaskan nafsu dan cenderung negatif, menjadi rasa cinta kosmis yang menyebar dan meliputi seluruh alam semesta (Dewi, 2013: 3).

Disinilah peran daripada tari *Sintren*, yakni menghapuskan ajaran yang dianggap melenceng jauh dari konsep ajaran setelah Hindu-Buddha, yakni Islam, yang semula berpusat di Jawa Timur kini telah sampai ke Doro, karena sebagian masyarakat sudah tidak lagi bisa menerima praktik Panca Makara, maka muncullah tari *Sintren*. Ditinjau dari makna atau arti, kata "Sin" berarti bentuk, dan "Tren" yang berarti benda, sehingga *Sintren* dapat ditafsirkan sebagai tindakan meninggalkan atau menghentikan segala sesuatu yang bersifat kebendaan. Tari *Sintren* apabila dirunut dari cerita lisan yang tersebar secara turun temurun, pertama kali muncul akibat Sulandono dan Sulasih yang hubungannya tidak direstui ayah dari Sulandono yaitu Jaka Bahu atau Bahurekso, yang merupakan anak dari Ki Ageng Cempaluk tangan kanan dari Raja Mataram Islam. Sehingga muncul bentuk penanaman paham baru dengan memadukan atau menyisipkan kebudayaan lokal dengan dasar ajaran Islam guna menggantikan kebudayaan sebelumnya tanpa adanya konflik, semacam mendapatkan kekuasaan secara *de facto* tanpa adanya represi.

5. Ajaran tentang Alam Semesta

Tarian *Sintren* memiliki konsep ajaran alam semesta. Ajaran tersebut disimbolkan melalui perlengkapan pementasan dan sesaji. Dalam perlengkapan, ditunjukkan pada penggunaan bambu sebagai bahan utama pembuatan *kurungan* serta makanan yang disajikan untuk penonton berupa hasil bumi seperti singkong rebus, ketela rebus, kacangkacangan dan lain-lain. Sedangkan dalam sesaji ditunjukkan pada tumpeng, kopi pahit, air putih, rokok, *kemenyan*, dan kembang setaman. Semua simbol-simbol tersebut dikumpulkan dengan tujuan agar bisa mensucikan *asma* (nama) Tuhan dari diri manusia.

Setiap makanan pasti memiliki 4 unsur yaitu tanah, api, air dan angin. Bahan makanan berasal dari tanah, mendapatkan pengolahan dengan menggunakan api, air sebagai penyeimbang, dan angin untuk menetralisir. Melalui simbol-simbol tersebut ajaran yang ingin disampaikan adalah manusia harus menghargai apa yang diberikan oleh alam. Rasa menghargai alam ini terwujud dengan cara bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan atau menciptakan alamnya untuk manusia. Bahwasanya, setiap makhluk hidup tidak akan bisa bertahan tanpa adanya keempat unsur baik tanah, air, api maupun angin. (hasil wawancara dengan Gus Eko, pimpinan Lesbumi Pekalongan, 5 Mei 2019).

6. Ajaran tentang Budi Luhur

Berikut adalah beberapa makna ajaran yang berkaitan dengan sikap budi luhur :

- e) Seorang perempuan harus bisa menjaga kehormatan dan kesuciannya. Ia juga tidak boleh mencintai lawan jenis secara berlebihan serta tidak sembarangan menyerahkan dirinya kepada lelaki. Perempuan harus bisa menjunjung tinggi nama baik dan kehormatan keluarganya, jujur dalam segala perbuatan yang dilakukan dan perkataan yang diucapkan.
- f) Ajaran luhur mengenai bela tanah air, didalam tari *Sintren* terdapat properti berupa "kacamata" hitam, yang diibaratkan sebagai orang yang buta . *Sintren* yang terbelenggu menggambarkan bangsa Indonesia yang waktu itu terbelenggu oleh penjajah. Setelah menyaksikan pementasan tari *Sintren* diharapkan penonton memiliki semangat juang untuk melepaskan diri dari belenggu penjajah. Selain itu ikatan tali yang

mengikat tangan pesintren sesaat sebelum dimasukkan dalam *kurungan* kemudian keluar dengan ikatan yang sudah terlepas memberikan gambaran filosofis bahwa setiap belenggu yang mengikat kebebasan gerak manusia mesti dilenyapkan dari bumi yang merdeka agar tidak ada lagi bentuk penjajahan di muka bumi.

- g) Puasa *mutih* yang dilakukan pesintren memiliki makna ajaran yang berupa tugas dan kewajiban manusia terhadap Tuhannya.
- h) Sesaji berupa *kembang setaman* dan makanan yang disajikan untuk penonton yang berasal dari hasil bumi memiliki makna ajaran berupa kewajiban manusia kepada alam.

G. Penerapan Pembelajaran Tari Sintren Jika Diterapkan Di Sekolah Dasaar

Pembelajaran Seni Tari sintren sebagai Bentuk Pendidikan Seni di Sekolah Dasar.Pembelajaran merupakan bentuk aktualisasi kurikulum resmi (official curriculum), sehingga isi pengalaman belajarnya dapat sampai kepada peserta didik sebagai sasarannya. Artinya, dalam pembelajaran harus ada perkembangan peserta didik. Demikian halnya dengan pembelajara seni, yang menggunakan seni sebagai media pendidikan, diharapkan mampu mengakomodasikan kebutuhan peserta didik untuk melakukan kegiatan kreatif sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Dengan kata lain, untuk mewujudkan tujuan pendidikan seni, harus diciptakan situasi dan kondisi yang kondusif, dan keterampilan peserta didik dengan memperhatikan tuntutan situasi dan kondisi yang relatif cepat dan dapat selalu berubah-ubah. mengemukakan bahwa pendidikan kesenian, seyogyanya menjadi wahana bagi masyarakat seni yang netral dan obyektif, yang secara sadar dari waktu ke waktu berupaya mencari alternatif baru. Oleh karenanya, pendidikan kesenian hendaknya lebih ditekankan pada unsur-unsur kesenian yang berkonsep kreativitas,

menampung pemikiran dan gagasan baru, serta lebih memandang ke masa depan, sehingga memungkinkan melakukan antisipasi untuk masa yang akan datang.

Penerapan Pembelajaran seni tari sintren di Sekolah Dasar, dapat menjadi salah satu upaya melestarikan seni tari. Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan,bahwa pendidikan berfungsi sebagai pemelihara dan penerus kebudayaan, alat transformasi kebudayaan, dan alat pengembang individu peserta didik. Pendidikan seni sebagai salah satu bentuk pendidikan pada hakikatnya juga:

- (a) mewariskan kebudayaan
- (b) mengupayakan pembaharuan kebudayaan
- (c) memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kompetensi yang diharapkan dari pembelajaran seni sintren di Sekolah Dasar adalah:

- (1) mampu memadukan unsur etika, logika dan estetika, meliputi: pengetahuan, pemahaman, persepsi, analisis, evaluasi, apresiasi, dan berproduksi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran;
- (2) memiliki kepekaan inderawi, perasaan estetis dan artistik melalui pengalaman bereksplorasi, berekspresi dan berkreasi secara lintas bidang dalam mendukung kecerdasan emosional, intelektual, moral, spiritual dan adversitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa;
- (3) mampu berkreasi dalam bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran dalam mengembangkan kemampuan perseptual, pemahaman, apresiasi, kreativitas, dalam berproduksi;
- (4) memiliki keterampilan dasar dan mampu berkreasi berdasarkan inspirasi yang bersumber pada alam dan lingkungan sekitar siswa dalam mengolah medium seni;
- (5) Mampu menghargai karya sendiri dan karya orang lain serta keragaman seni budaya setempat dan nusantara;
- (6) Mampu mempergelarkan, menyajikan karya seni dan atau merancang, memamerkannya di kelas dan atau di lingkungan sekolah

Bentuk pembelajaran seni tari, sintren harus disesuaikan dengan pengorganisasian materinya, yakni didasarkan pada aktivitas siswa. Selain itu juga diselaraskan dengan tujuan utama pendidikan seni, untuk peningkatan sensitivitas dan kreativitas siswa serta untuk pembaharuan masyarakat. Oleh karena itu, dalam

kegiatan pembelajaran, diharapkan guru mampu menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif bagi pengembangan individu siswa sekaligus perbaikan masyarakatnya.Bentuk pembelajaran seni di Sekolah Dasar berdasarkan pada sifat pendidikan seni itu sendiri, yaitu: multilingual, multidimensional, dan multikultural. Multilingual berarti seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai cara seperti melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan paduannya. Multidimensional berarti seni mengembangkan kompetensi kemampuan dasar siswa yang mencakup persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi dan produktivitas dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri, dengan memadukan unsur logika, etika dan estetika, dan multikultural berarti seni bertujuan menumbuhkembangkan kesadaran dan kemampuan berapresiasi terhadap keragaman budaya lokal dan global sebagai pembentukan sikap menghargai, toleran, demokratis, beradab dan hidup rukun dalam masyarakat dan budaya yang majemuk

.

Pendekatan pembelajaran seni dapat dilakukan melalui pendekatan terpadu yaitu pendekatan yang dapat memberikan pemahaman secara holistik pada siswa tentang suatu konsep atau prinsip. Dalam pembelajaran seni dikembangkan kemampuan yang terpadu antara konseptual, operasional dan sintetik antar bidang seni dan lintas bidang seni. (mepmberikan alternatif belajar tentang seni melalui pendekatan terpadu, yaitu:

- (1) belajar dengan seni (learning with the arts) adalah pengetahuan suatu subject matter yang dipelajari dari mata pelajaran lain dengan bantuan suatu karya seni,
- (2) belajar melalui seni (learning throught the arts) yaitu menggali suatu subject matter melalui berkarya seni dengan mengungkapkan suatu konsep dari mata pelajaran lain yang sedang dipelajari, dan
- (3) belajar tentang seni (learning with arts) yaitu memahami dan mengekspresikan serta menciptakan berbagai konsep seni kedalam karya seni, dimana siswa murni belajar seni dengan melalui proses penghayatan, penciptaan dan kreativitas.

PENUTUP

Tari *Sintren* hadir sebagai ajaran yang bertujuan menghilangkan adat dan kebudayaan pada masa atau periode sebelumnya dimana konsepsi Tantrayana dan praktik Panca Makara masih mendominasi dan sangat bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat Doro, Kabupaten Pekalongan. Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* telah berhasil memodifikasi bentuk tarian berdasarkan konsep keislaman menjadi "tari *sintren* santri" dengan tujuan mengembalikan tari *Sintren* ke bentuk aslinya. Selain itu kesenian ini juga digunakan sebagai alat penyadaran bagi masyarakat terhadap perilaku-perilaku menyimpang yang bertentangan dengan ajaran agama. Ajaran tentang ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, ajaran tentang alam semesta dan ajaran tentang sikap budi luhur menjadi bagian inti yang ingin disampaikan tari Sintren Sanggar *Windu Ajibudaya Kaso Tengah* kepada masyarakat penikmatnya. Semoga tari Sintren makin melestari dan berhasil menjadi sarana komunikasi positif bagi masyarakat.

Perlunya kesadaran masyarakat untuk cinta terhadap kesenian tradisional tari sintren agar tetap selalu terjaga keaslian budaya nya dan melekat sampai kapanpun. Masyarakat juga harus dibekali dengan pengetahuan yang luas, agar tidak terpengaruh dengan kesenian modern yang kurang mempunyai nilai etika moral dan kurang layak untuk dijadikan pertunjukkan. Selain itu,pemerintah juga harus cepat tanggap merespon terkait fasilitas maupun alat-alat yang diperlukan dalam penggunaan tari sintren,karena dalam sanggar tari sintren "windu aji budaya" tersebut hanya menggunakan alat seadanya sehingga kurang maksimal. Dengan begitu, jika pemerintah langsung mennindaklanjuti hal tersebut, maka masyarakatpun pasti selalu bersemangat mengembangkan budaya tari sintren kepada generasi muda daerah Pekalongan.

DAFTAR PUSTAKA

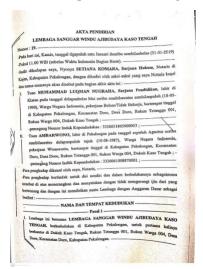
Luthfi D A. 2016. "Kesenian Sintren Sebagai Kearifan Lokal ditinjau dari metafisika Anton Bakker". *Jurnal Penelitian Humaniora, Vol 21, 57-72.*

Nugraha Muhammad Lukman,diwawancarai oleh Rizqiatul Janah, Mei 2021, Sejarah Kesenian Tradisional Tari Sintren sanggar " windu aji budaya", kecamatan Doro, kabupaten Pekalongan.

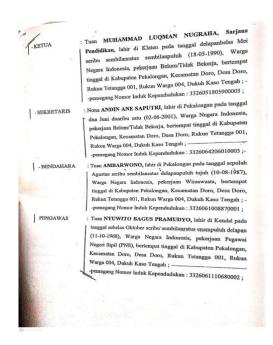
Lampiran-lampiran



SK Pendirian sanggar tari sintren "windu aji budaya", Desa Kaso tengah,Kecamatan Doro,Kabupaten Pekalongan.



Akta Pendiri sanggar tari sintren "windu aji budaya", Desa Kaso tengah,Kecamatan Doro,Kabupaten Pekalongan.



Struktur Organisasi sanggar tari sintren "windu aji budaya", Desa Kaso tengah, Kecamatan Doro, Kabupaten Pekalongan.



Sertifikat peserta pada kegiatan GLADIAN SEJARAH PEMUDA INDONESIA yang diselenggarakan di Semarang, tahun 2019.

KESENIAN BARONGAN RISANG GUNTUR SETO

E. LATAR BELAKANG

Seni Barongan merupakan cerminan kreativitas seni dan budaya Blora di Jawa Tengah yang bersifat kerakyatan dan syarat makna, seperti spontan, sederhana, kekeluargaan, kasar, menantang, dan berani karena memang benar. Sifat kerakyatan membuat masyarakat Blora memiliki kekuatan yang luar biasa dalam menjalani kehidupannya. Barongan merupakan kesenian rakyat asli Blora, di mana masyarakat Blora mempunyai semangat hidup seperti nilai-nilai positif yang terkandung dalam kesenian Barongan. Kesenian Barongan Blora menceritakan tentang dua sosok sakti yang bernama Gembong Amijoyo dan Joko Lodro. Cerita yang diangkat dalam Barongan menjadi ciri khas dari Barongan Blora .

Gembong Amijoyo merupakan sosok sakti yang dapat merubah diri menjadi harimau raksasa, di dalam cerita Barongan sering disebut Barongan. Gembong Amijoyo bertugas menjaga alas jati wengker. Menurut para pengamat kesenian, Alas Jati Wengker terletak di Blora, karena pengertian dari Alas jati wengker adalah hutan jati terbaik di dunia. Blora adalah daerah yang memiliki kekayaan alam berupa hutan jati terbaik di dunia, maka dari pengamatan ahli kesenian tersebut dapat disimpulkan

bahwa Alas jati wengker adalah hutan jati yang berada di Blora yang sudah ada sebelum Kota Blora terbentuk. Hasil pengamatan tentang Alas jati wengker dapat menjadi bukti bahwa kesenian Barongan merupakan kesenian asli yang sudah terjadi sebelum kota Blora terbentuk dan diwujudkan menjadi suatu bentuk kesenian oleh masyarakat Blora sebagai ciri khas kota Blora.

Joko Lodro adalah orang sakti yang bisa merubah wujud diri menjadi sosok raksasa, didalam cerita Barongan sering disebut Gendruwon. Joko Lodro ditugaskan menjaga kerajaan Janggala yang berada Kediri dan dipimpin seorang raja yaitu Panji Asmara Bangun

C. SEJARAH BARONGAN RISANG GUNTUR SETO

Barongan Risang Guntur Seto yang beralamtakan di Jl. Gunung Wilis, Kunden, Kabupaten Blora. Telah berdiri sejak 20 Mei 1999, Barongan Guntur Seto terbentuk

di dasarkan rasa suka. Guntur Seto sendiri memiliki makna yaitu karisma yang bersih (Niat Suci) Selain itu Barongan Risang Guntur Geto dibentuk dengan maksud untuk membentuk sebuah gebrakan baru dalam merubah tatanan,dari arak arakan menjadi barongan pentas. Selain itu, dalam barongan pentas juga digunakan untuk memperjelas karakter yang ada di dalam kesenian barongan yaitu dari singo barong, gendruwon, pentulan, jaranan, hingga gainah.



D. ANALISIS

9. Pelaku

Pelaku dalam Kesenian Barongan yaitu Gembong Amijoyo yaitu merupakan Harimau

raksasa (biasa disebut dengan macan), Joko Lodro merupakan sosok rasaksa (biasa disebut dengan nama gendruwon biasana di pasangkan dengan jaranan, kemudian ada juga pentulan (pujangganong), dan gainah

10.Gerak

Gerak merupakan kebutuhan yang paling mendasar dari tari yaitu berfungsi sebagai penunjang dalam menghasilkan suatu satuan terkecil dari tari. gerak tari, dipilih menjadi tiga bagian. Adapun unsur gerak yang dimaksud adalah (1.) Gerak Kepala, (2.) Gerak Tangan, (3.) Gerak Badan.

Gerak pada pertunjukan Barongan merupakan gerak yang sederhana, maksud dari sederhana dalam kesenian ini adalah gerak spontanitas dari pembarong/penari Barongan sesuai dengan iringan tanpa ada patokan gerakannya namun mengandung kedinamisan.

Gerak dalam kesenian Barongan tidak menggunakan patokan-patokan yang baku, para penari melakukan gerak yang sederhana yaitu gerakan kepala dengan menoleh ke kanan dan ke kiri, mengangguk yaitu kepala bergerak ke atas dan ke

bawah yang digerakan oleh kedua tangan pemain bagian kepala ke arah atas dan bawah. Gerak kaki berjalan yaitu gerakan kedua kaki melangkah secara bergantian, kaki pemain depan berjalan diikuti oleh pemain belakang kemudian gerak kudakuda yaitu gerakan kaki merendah dengan posisi mengangkang atau kaki membuka. Gerakan badan, rebahan yaitu gerakan tubuh merendah atau merebahkan diri hinga menyentuh tanah yang dilakukan oleh kedua pemain dari jongkok hingga duduk secara bersama-sama, kemudian gerakan belok yaitu tubuh meliuk ke kanan atau ke kiri yang dilakukan oleh pemain bagian kepala yang bergerak dengan kedua kakinya ke kanan dan kiri kemudian diikuti oleh pemain bagian ekor secara bergantian. sedangkan Joko Lodro/ Gendruwon dan penthul hanya bergerak seperti orang ngibing yaitu mengangkat kedua tangan sebahu dan digerakkan secara improvisasi oleh penari sedangkan kaki hanya diangkat kemudian menapak secara bergantian seperti orang berjalan. Kemudian jaranan pada penari kuda atau disebut jaranan biasanya menari bersama dengan joko lodro. Penari jaranan dalam gerakanya yaitu menari dengan menunggangi sebuah kuda dengan gerakan yang wibawa dan tegas yang menunjukkan jiwa keberanian.

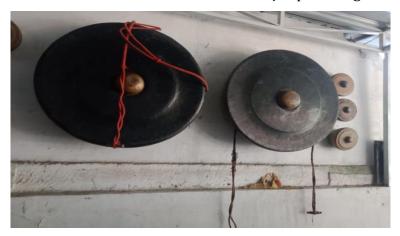
11. Musik Pengiring

Iringan saat pertunjukan kesenian Barongan memiliki peran penting, hal ini disebabkan karena gerakan Barongan lebih bersifat spontanitas mengikuti iringan musiknya. Iringan musik tari Barongan nampak lebih hidup, karena iringan musik barongan mudah sekali dikenal oleh masyarakat, hal tersebut karena notasinya berpola ritme yang diulang-ulang secara teratur. Pada umumnya kesenian tradisional kerakyatan mempunyai iringan yang sederhana. Demikian pula pada seni pertunjukan Barongan, di dalam pertunjukannya menggunakan beberapa instrumen gamelan walaupun hanya sedikit, seperti kendang, gedhuk, bonang, saron, demung dan kempul dan penambahan instrumen modern diantaranya yaitu berupa drum, terompet, kendang besar dan keyboard serta gendhing-gendhing Jawa.

Mengenai alat pengiring tersebut diantaranya yaitu,

Mengenai alat pengiring tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- **8.** Kendang alat musik yang terbuat dari kayu bulat diberi lubang dan dtutupi dengan kulit binatang pada ujungnya, berfungsi sebagai variasi nuansa irama serta pengatur iramalagu.
- **9.** Kempul laras slendro (bernada lima) yaitu jenis instrument musik yang terbuat dari besi berbentuk bulat menonjol pada bagian tengahnya, membunyikan



dengan cara memukul bagian tengahnya yang menonjol, berfungsi sebagai variasi gendhing ataulagu.

10. Bonang baringlaras slendro (5 dan 6)adalah alat musik

tetabuhan keras terbuat dari besi / perunggu, teknik memukulnya dengan memukul bagian tengahnya yang menonjol dengan alat pemukul khusus.

- **11.** Demung alat yang terbuat dari besi/perunggu dan rancaknya terbuat dari kayu
- **12.** Terompet alat yang terbuat dari kayu/bambu dan tempurung.
- **13.** Saron alat yang terbuat dari besi/perunggu dan rancaknya darikayu.
- **14.** Gedhuk alat ini terbuat dari kayu dankulit.

Adakalanya dalam beberapa pementasan dipadukan dengan alat musik modern yaitu keyboard dan Drum.

12. Tata rias wajah

Pertunjukan barongan risang Guntur seto pada tata rias diperlukan untuk mengekspresikan sifat karakter yang diperankan pemain dan pendukung dalam pertunjukan barongan. Pembarong , bujangganong kecil dan dewasa, jaka londra, jaranan , nayantaka untub dan gainah dibutuhkan rias baik Tata rias yang digunakan antar penari berbeda-beda sesuai dengan karakter dan tugas masingmasing.

Sompyang, mahkota dan anting-anting digunakan untuk model wajah berbulu dengan sorotan mata yang tajam rambut dari rayung dan ijuk. Pembarong tidak

mengenakan rias wajah tetapi hanya memakai topeng Barongan. Model topeng yang digunakan mirip harimau.

Topeng yang digunakan pada Penari Bujangganong kecil dan Bujangganong dewasa tidak menggunakan rias wajah. Model untuk topeng yang digunakan berwarna merah dengan mata melotot, rambut dan kumis topeng Bujangganong terbuat dari rayung. Topeng yang digunakan Penari Jaka Londra tidak menggunakan rias wajah. Topeng jaka londra terbuat dari rayung serta menggunakan sompyang atau anting-anting model topeng yang digunakan berwarna merah dengan mata melotot, rambut dan kumis. Tata rias korektif adalah Tata rias yang digunakan penari Jaranan. Ciri khusus rias wajah penari Jaranan yang dikenakan tepatnya lebih tebal. Alis dan mata penari dibuat lebih tegas seperti Garis-garis goresan rias. Warna terang seperti biru dan pink merupakan warna yang cocok untuk warna eyeshadow. Sedangkan warna merah digunakan untuk Lipstick dan perona pipi. Topeng nayantaka, untub dan gainah tidak menggunakan rias wajah tetapi cukup penari Nayantaka, Untub dan Gainah. Model topeng Nayantaka dengan mata tertutup dari model mata tersebut menunjukan karakter jenaka yang berwarna hitam,. Untuk yang berwarna putih, dengan gigi depan keluar, mata terbuka mengarah ke atas merupakan Model topeng Untub Dengan model seperti diatas karakter topeng Untub disebut jenaka. Dengan model dibawah ini karakter topeng Gainah disebut jenaka karena model topeng Gainah berwarna kuning, dengan mata melotot, dan bibir miring.

13. Tata rias busana/kostum

Tata busana pada pertunjukan kesenian Barongan yang digunakan para pemain merupakan busana yang sangat sederhana, yaitu hanya menggunakan baju hitam lengan panjang tanpa krah dan menggunakan setelah celana panjang hitam komprang. Kostum yang seringkali digunakan oleh setiap pemeran:

Pawang

Busana pawang pada seni Barongan terdiri ikat kepala, celana panjang berwarna hitam, setelan kaos dengan lengan panjang, rompi berwarna hitam dengan dilengkapi kain yang diikatkan pada pinggang dan membawa pecut.

Barongan (Singa Barong)

Barongan menggunakan properti topeng kepala yang terbuat dari kayu yang pada bagian luarnya dilapisi dengan kulit harimau dan pada bagian kepalanya diberikan rambut dari ijuk yang sudah diatur dengan maksud agar lebih menyeramkan sebagai badan atau tubuh terbuat dari kain kadut yang kuat dan tebal, pada bagian ujung kain diselipkan dengan erat pada topeng yang ada di kepala Barongan, sedangkan ekornya dibuat dari ekor sapi yang dikeringkan dan digulung menggunakan kain kemudian diikat pada badan tubuh Barongan di bagian belakang.

• Joko Lodro (Gendruwon)

Topeng Joko Lodro memiliki warna hitam dan bagian kepalanya berambut terbuat dari ijuk yang menjuntai ke belakang sampai menutupi kepala penari yang menarikan. Topeng yang memiliki warna hitam dengan bagian mata topeng berwarna putih dan rambut yang terbuat dari ijuk membuat Joko Lodro terlihat sangat menyeramkan.

• Bujangganong/ Pujangga Anom

Topeng Bujangganong memiliki warna merah, hidungnya pun panjang, serta rambutnya yang terbuat dari ijuk menjuntai kedepan. Topeng yang memiliki warna merah menggambarkan wajah yang menyeramkan.

• Nayantaka dan Untub (Penthul)

Nayantaka memakai topeng berwarna hitam mata sipit, memiliki gigi dua dan hanya sebatas pada bibir atas, sedangkan Untub memakai topeng yang memiliki warna separo merah separo putih, memiliki gigi dua juga yang ada sebatas pada bibir atas saja. Nayantaka dengan topeng berwarna hitam dan mata sipit, memiliki gigi dua merupakan penggambaran seorang perampok kejam dan menyeramkan tapi juga lucu dan agak bodoh, sedangkan Untub menggunakan topeng berwarna setengah merah setengah putih dan bergigi dua memberi gambaran seorang perampok yang mempunyai wajah dua yaitu kadang terlihat kejam/ sangat menyeramkan dan terkadang juga terlihat bodoh dan lucu.

Jaranan

Penari Jaranan menggunakan pakaian penari yang berisi kaos berwarna putih,celana pendek selutut dengan dihiasi kain jarit, iket, stagen (untuk mengencangkan perut), slemar (slendang), roket (hiasan yang melekat di leher), dan kepala di ikat dengan kain yang berwarna hitam.

14. Property / Alat yang digunakan

Barongan

Property/alat yang dipakai barongan yaitu kaos hitam dan celana hitam, krincingan,topeng barongan, dan penutup kepala (udeng).

Joko Lodro

Property/alat yang dipakai Joko Lodro yaitu topeng gendruwon,baju dan celana warna hitam,krincingan,dan pedang/ gada

Nayantaka dan Untub (Penthul)

Property/alat yang dipakai Nayantaka adalah topeng berwarna hitam dan pada bagian matanya sipit, serta terdapat dua gigi pada rahang bagian atas. Sedangkan properti/alat yang dipakai Untub adalah topeng yang dimana sebagaian berwarna merah dan di sebelah sisinya berwarna putih, pada topeng juga terdapat dua gigi di bagian rahang atas. Nayantaka dengan topeng hitam, mata sipit, bergigi dua ini menggambarkan seorang perampok kejam dan menyeramkan tetapi sedikit bodoh dan juga lucu, sedangkan Untub dengan topeng separo merah dan separo putih, bergigi dua ini menggambarkan tentang seorang perampok yang memiliki muka dua yaitu terkadang terlihat kejam/ menyeramkan dan terkadang terlihat bodoh dan lucu.

Jaranan

Jaranan diperagakan oleh para penari yang memakai kaos warna putih dan celana selutut kaki kemudian diberi hiasan menggunakan kain jarit yang diikatkan di pinggang, memakai stagen yang digunakan untuk mengencangkan perut, slemar/slendang, hiasan di leher (roket), iket, dan kain bewarna hitam yang diikat di kepala.

15. Tempat pertunjukan

Tata pentas merupakan bagian dari arena pertunjukan yang ditata sedemikia rupa sebagai tempat pertunjukan berlangsung. Tata letak berkaitan dengan bagaimana penataan suatu pentas, sehingga menimbulkan kesan yang sesuai dengan tari yang sedang dipentaskan. Pertunjukan Barongan tidak hanya berada diatas panggung saja,melainkan pertunjukan Barongan juga bisa berada di tempat yang luas supaya penari bisa bergerak leluasa.

16. Proses pertunjukan / urutan pertunjukan

Kesenian Barongan terdiri dari beberapa urutan penyajian acara. Ritual upacara merupakan rangkaian acara pertama yang dilaksanakan sebelum kesenian Barongan dipentaskan. Maksud diadakan upacara agar pelaksanaan kesenian Barongan ini dapat berjalan lancar tanpa ada ganguan roh jahat dengan meminta ijin atau meminta perlindungan kepada Tuhan dan Dayang daerah tersebut.Berikut ini merupakan urutan pertunjukan kesenian Barongan dari awal pelaksanaan upacara adat sampai pementasan kesenian Barongan.

a.Upacara Ritual

Maksud diadakan upacara agar pelaksanaan kesenian Barongan ini dapat berjalan lancar tanpa ada ganguan roh jahat dengan meminta ijin atau meminta perlindungan kepada Tuhan dan Dayang daerah tersebut. Sebab dalam pelaksanaan pertunjukan Barongan ini menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik modern yang menurut masyarakat merupakan hal yang sangat sakral karena dapat memanggil roh-roh. Jadi ketika membunyikan alat musik tersebut diharuskan bertutur sapa yang baik untuk meminta ijin dan meminta keselamatan agar tidak diganggu. Dalam acara ini biasanya memerlukan seorang pawang sebagai sarana perantara untuk berkomunikasi dengan Dayang. Dalam proses pelaksanaan upacara, pawang memimpin ritual dengan menyampaikan doa di depan sesaji yang telah disiapkan. Sesaji diletakan di arena pertunjukkan Diantara sesaji yang dipersembahkan diantaranya dupa, kelapa



hijau, kembang macan kerah, dawet, dan tumpeng.

Saat doa berlangsung suasana terasa hening dan seluruh pemain yang terlibat dalam pertunjukan kesenian Barongan ikut berdoa bersama. "Nini Durgo Manik Maya ratu pengayotan sing nunggoni anak putumu kabeh paringana slamet" merupakan doa yang dipanjatkan oleh pawang.

Arti dari doa tersebut yaitu "Nini Durgo Manik Maya ratu pengayotan yang menjaga anak cucumu semua berikan keslametan". Selepas doa, air kelapa

yang sudah didoakan dipercikkan oleh pawang kepada pemain dan penonton agar pemain dan penontonnya diberi keslametan.

- b. Lambang dan Makna Sesaji
- Dupa, digunakan untuk memanggil Dayang
- Kelapa hijau, disajikan agar pemainnya selamat
- Kembang macan kerah,
- Dawet,disajikan agar antara pemain dengan masyarakat semakin rekat dantanggapannya semakin banyak
- Tumpeng, dilambangkan sebagai permohonan ijin akan diadakan pesta yang besar. Permohonan tersebut ditujukan bagi para penguasa dunia roh.
- Ayam panggang, dimaknai dengan tingkah laku manusia dibatasi dengan norma yang berlaku dalam masyarakat.

Urut-urutan pertunjukan seni Barongan hampir sama dengan cerita Gembong Amijoyo dengan Joko Lodro yang terdapat di dalam cerita Panji Asmara Bangun saat melamar Dewi Sekartaji. Sajian pertama yang dipertunjukkan dalam kesenian ini adalah Barongan. Jenis Barongan yang diperkenalkan adalah Gembong Amijoyo yang menjaga alas jati wengker. Untuk tariannya, dilakukan oleh satu atau dua orang dengan mengenakan kostum Barongan. Kostumnya Barongan berupa sebuah boneka replica dari sosok harimau yang terbuat dari kayu ello yang merupakan kayu khas Blora yang kuat dan kokoh.

Pertunjukan selanjutnya setelah adalah tarian Barongan tarian Bujangganong. Tarian ini mengisahkan perjalananan Patih Pujangga Anom yang diutus Panji Asmara Bangun untuk menemui Gembong Amijoyo di alas jati wengker. Tarian Bujangganong diperankan oleh seorang penari laki-laki yang memerankan Patih Pujangga Anom yang dikenal sebagai sosok ksatria yang lincah, sakti, jenaka, trampil, cerdas dan ramah. Tarian ini sangat menghibur penonton karena bertingkah kocak dan ditambahkan dengan gerakan akrobatik. Tarian Bujangganong ini menjadi pelengkap dan sebagai sosok jenaka. Nayantaka dan Gainah adalah pengikut setia yang diajak oleh Patih Pujangga Anom dalam perjalanan ke alas jati wengker bersama pengawal pasukan berkuda. Pasukan berkuda pada pertunjukan Barongan ini berupa tari jaranan atau jathilan yang dimainkan oleh seorang penari wanita yang berani. Jaranan atau jathilan merupakan tarian yang terkesan sangat lincah danenergik.

Nayantaka dan Gainah pada kesenian Barongan dikisahkan sebagai Penthul. Dalam pertunjukan Barongan, Penthul muncul dalam Guyon Maton yang biasanya membuat gerakan-gerakan lucu atau adegan lelucon. Penthul dimainkan diakhir

pertunjukan sebagai penyegar acara

9. Manfaat Kesenian di Sekolah Dasar

Kesenian merupakan unsur budaya yang hadir atau diciptakan untuk memenuhi kebutuhan manusia baik lahir maupun batin. Dalam kehidupan sehari-hari, kesenian dapat dimanfaatkan sebagai sarana berekspresi dalam menikmati keindahan bentuk.

Di dalam Pendidikan, seni pada umumnya meliputi seni rupa, seni musik, seni tari dan seni drama (seni teater). Sejak dahulu, seni memiliki peranan penting untuk menghasilkan warga masyarakat yang baik, tambahan bagi mata pelajaran akademik, program khusus bagi anak-anak, atau ekstrakurikuler di Sekolah.

Berikut ini adalah manfaat kesenian di Sekolah Dasar yang diwujudkan melalui mata pelajaran Seni Budaya :

- 8. Membantu anak dalam mengekspresikn idenya secara kreatif
- 9. Anak terlatih dalam mengkomunikasikan perasaannya melalui karya seni yang ia buat
- 10. Dapat mengembangkan Bakat Seni pada anak
- 11. Dapat mengembangkan kemampuan bernalar/berpikir pada anak
- 12. Dapat digunakan sebagai media untuk anak dalam memperoleh pengalaman Estetis
- 13. Memberikan kesempatan bagi anak untuk mengenal budaya melalui kesenian
- 14. mempertajam pengalaman anak akan nilai-nilai keindahan

Pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto bersumber dari cerita Geger Kediri. Pesan yang disampaikan dalam pertunjukan Barongan ini melalui cerita yang diambil yaitu Geger Kediri dengan penggambaran kejahatan melawan kebaikan maka dimanapaun kebaikan akan selalu menang. Nilai-nilai moral dari pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto yaitu nilai kebaikan yang terwujud dari religius, jujur, toleransi, bersahabat, dan tanggung jawab, sedangkan nilai keburukannya adalah perselisihan antara saudara yang mengakibatkan peperangan yang sengit.

Nilai moral Barongan Risang Guntur Seto Blora tercermin dari bentuk pertunjukan Barongan. Bentuk pertunjukan kesenian Barongan Risang Guntur Seto nampak pada pola pertunjukannya yaitu pertunjukan pembuka, inti dan penutup serta elemen-elemen yang mendukung pertunjukan Barongan yaitu, tema, alur cerita, gerak tubuh, polatan, pola lantai, rias busana, dan iringan. Nilai moral Barongan Risang Guntur Seto dari segi bentuk pertunjukannya nampak pada elemen tema, alur cerita, dan iringan Nilai moral dalam pertunjukan Barongan Risang Guntur Seto mengandung nilai kebaikan dan keburu

DAFTAR PUSTAKA

Hidajat, R., & Pratamawati, E. S. D. (2013). Manfaat Pembelajaran Seni Tari bagi Siswa Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan, 20(2). Bintartiwi, Har Intyan, dkk.2014. "Sejarah Kesenian Barongan di Desa Kunden Kecamatan Blora." Widya Sari Pers Edisi Khusus. Vol 16. No:3 Hlm. 1-14 (http://ris.uksw.edu/download/jurnal/kode/J00883), 29 Maret 2016 https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Ftwitter.com%2Finfo blora%2Fstatus%2F1037922802592972800&psig=AOvVaw02YWgzYaIeWVqSUnyrjaxP&ust=1624838300550000&source=images&cd=vfe&ved=0CAoQjRxqFwoTCKiH-MzAtvECFQAAAAAAAAAABBt

 $\frac{https://www.google.com/url?sa=i\&url=http\%3A\%2F\%2Fwww.infoblora.com\%2F}{2016\%2F10\%2Fbarongan-blora-tayubsari-pukau-}$

penonton.html&psig=AOvVaw0nB0wedPoIBo4KANvr D-

<u>O&ust=1624841417335000&source=images&cd=vfe&ved=0CAoQjRxqFwoTCOCi9</u>
<u>JvMtvECFQAAAAAAAAAAAAAD</u>

LAMPIRAN



BARONGAN NGESTI WARGO BUDOYO

Kesenian merupakan bagian dari budaya dimana sarana yang digunakan sebagai bentuk/wujud mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Bukan hanya untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, tetapi kesenian juga mempunyai fungsi lain, seperti untuk ritual, pendidikan, hiburan, komunikasi dan apresiasi (Endo Suanda, 2012:2). Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Kesenian juga menjadi sarana komunikasi baik dengan wargamasyarakat maupun alam semesta dan sering hadir dalam berbagai aktifitas masyarakat.

Seni tari merupakan suatu gerakan berirama. Seni tari dilakukan pada suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekpresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok .Pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multicultural. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagi cara dan media seperti bahasa, rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai macam perpaduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kopetensi meliputi konsep (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi. Dengan cara memadukan secara harmoni sunsurestetika ,logika, kinestetika, danetika. Sifat multikultura mengandung makna pendidikan seni menumbuh kembangkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara.

PEMBAHASAN

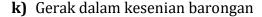
- j) Pelaku dalam kesenian barongan
- 1. Pemain barongan (6 orang, jumlah barongan 3)
- 2. Pemain gamelan (sekitar 8 orang)
- 3. Dawangan (jumlah 2, pemain 2 orang)
- 4. Banteng macan (jumlah 4, pemain 8)
- 5. Burok (jumlah 3, pemain 6 orang)
- 6. Jaran kepang (8 orang)
- 7. Leak+ putri bali (4 leak, 2 putri bali)



- Pelaku dalam kesenian barongan antara lain : pemain barongan, pemain gamelan, pemain dawagan, pemain benteng macan, pemain burok, pemain jaran kepang,pemain leak, dan putri bali. Pemain Barongan Ngesti Wargo Budoyo mempunyai tugas tersendiri sesuai dengan karakter yang dibawakan.
- Satu barongan dimainkan oleh dua pemain, pemain depan memegang kepala yang berbentuk singa terbuat dari kayu dengan bersembunyi dibalik kain loreng-loreng menyerupai singa. Sedangkan pemain belakang bertindak sebagai ekor, dengan gerakan mengikuti pemain yang didepan.
- ➤ Satu banteng macan dimainkan oleh dua pemain, pemain depan memegang kepala yang berbentuk macan terbuat dari kayu dengan bersembunyi dibalik kain loreng- loreng menyerupai macan. Sedangkan pemain belakang bertindak sebagai ekor, dengan gerakan mengikuti pemain yang didepan.

Begeitupulan dengan banteng.

- Satu burok dimainkan oleh dua pemain, pemain depan memegang kepala yang berbentuk laki-laki dan perempuan terbuat dari kayu dengan bersembunyi dibalik kain. Sedangkan pemain belakang bertindak sebagai ekor, dengan gerakan mengikuti pemain yang didepan.
- ➤ Dawangan dimainkan oleh 1 orang, dawangan dalam sen barong Ngesti Wargo Budoyo ini ada 2 dawang, yaitu dawangan laki-laki dan dawangan perempuan, danbiasanya dalam pertujukan dawangan ini ada 1 atau 2 orang yang menjadi orang yang mengejek dawangan agar dawangan bisa mengejar penonton atau bisa disebut dengan pesekan.
- ➤ Jaran kepang dimainkan oleh 8 orang, pemain ini menggunakan kostum dan menari dengan kuda tiruan dan diiringan dengan music gamelan dan suara pecut. Pada pertunjukan jaran kepang biasanya digabungkan dengan perjukan leak dan putri bali, pemain leak berjumlah 2 orang, dan putri bali berjumlah 2 orang. Putri bali lengak lengokan tubuh mengelilingi pemain jaran kepang. Setalah putri bali kembali ke dalam leak menunjukkan pertujukannya dengan menari bersama dengan jaran kepang hingga selesai.





- 1. Barongan dengan menggerakan tubuhnya menirukan gerakan seekor singa dengansekali kali membuka mulutnya.
- 2. Dawangan menggunkan tubuhnya seperti meloncat-loncat, memutarkan badan,menggoyangkan tangannya.



- 3. Banteng macan dalam gerakan banteng macan sama halnya dengan barongan atau singo barong.
- 4. Burok menggunakan tubuhnya seperti melompat-lompat
- 5. Jaran kepang menggunakan seluruh anggota tubuh. Mulai dari kaki, tangan, jemari tangan, bahu, pundak, leher, kepala, pinggang, dan perut. Dalam tari jaran kepang biasanya menggunkan gerakan mencangkul yang banyak menggunakan tangan. Kemudian gerakan kaki, yakni langkah kaki kiri dan kanan secara bergantian denganmenhentakan tumit dan ujung jari kaki secara bergantian. Gerakan kepala hanya menggelengkan sesuai dinamika tabuhan gendang. Gerakan tangan hanya menyabetkan cambuk dari depan ke belakang, tidak ada cambukan atas ke bawah dan memutar lalu menyabetkan dengan keras sehingga ada suara bunyi yang keras dan tinggi. Dalam gerak jaran kepang terpusat pada gerakan tubuh dan bertumpukan pada kaki sehingga mempengaruhi gerakan jaran kepang yang lebih banyak pada hentakanhentakan kaki yang tidak terlalu cepat, namun halus, dan rancak. Posisi penari yang banyak membungkuk dan menggoyangkan ke kanan dan kiri juga menggambarkan langkah kuda yang lambat karena beban yang diangkutnya.
- 6. Leak dengan memutarkan badan.



I) Musik pengiring dalam kesenian

➤ Gamelan

merupakan musik ansambel tradisional Jawa, Sunda, dan Bali di Indonesia yang memiliki tangga nada pentatonis dalam sistem tangga nada (laras) slendro dan pelog. Terdiri dari instrumen musik perkusi yang digunakan pada seni musik karawitan. Instrumen yang paling umum digunakan adalah metalofon antara lain gangsa, gender, bonang, gong, saron, slenthem dimainkan oleh wiyaga menggunakan palu (pemukul) dan membranofon berupa kendhang yang dimainkan dengan tangan. Juga idiofon berupa kemanak dan metalofon lain adalah beberapa di antara instrumen gamelan yang umum digunakan. Instrumen lain termasuk xilofon berupa gambang, aerofon berupa seruling, kordofon berupa rebab, dan kelompok vokal disebut sindhen

> Orjen

Organ atau **organa** adalah alat musik tuts yang mempunyai suara yang unik. Sekarang, organ diproduksi dengan cara elektronik. Namun, pada awalnya, suara organ didapat dari pipa.

Suara yang dihasilkan organ sangat unik. Karena:

- Suaranya berkelanjutan, tidak semakin kecil (selama tuts masih ditekan). Dalam kurva ADSR, organ biasanya mempunyai sustain yang tidak terbatas. Berbeda dengan piano, organ mempunyai karakteristik keterikatan tempo yang lemah, tetapi mempunyai lokalisasi frekuensi yang baik. Fenomena ini berkaitan dengan relasi Heisenberg. Oleh karena itu, organ adalah pengiring yang baik dalam suatu kelompok paduan suara non-musisi. Not yang berkepanjangan memudahkan untuk menangkap "tempo"
- Perubahan karakteristik suara (amplitudo) disebabkan oleh seberapa dalamtuts tersebut dipencet, tidak terpengaruh oleh tingkat kekerasan pencetat tuts (seperti piano).

m) Tata Rias Wajah

Tata rias tari ngesti wargo budoyo dapat dibedakan menjadi rias natural dan teatrikal. Tata rias natural digunakan untuk "mempercantik" wajah penari sedangkan tata rias teatrikal digunakan untuk membentuk karakter yang digambarkan dalam sebuah tarian atau dramatari. Tata rias seperti yang dijelaskan di atas menggunakan bahan-bahan kosmetik dan beberapa alat untuk mengaplikasikan nya di muka penari.

Kosmetik untuk merias muka penari terdiri dari berbagai bahan. Di antara bahan-

bahan yang umum digunakan dalam tata rias tari ngesti wargo budoyo adalah bedak dasar (foundation), bedak tabur (powder) dan bedak padat (compact powder), pemerah bibir (lipstik), pemerah pipi (rouse), pensil alis (eyebrow pencil), pewarna kelopak mata (eyes shadow), pensil mata (soft eyebrow pencil) dan cilak (eye liner). Alat-alat yang digunakanuntuk merias antara lain kuas rias, spon dan kapas.



Kosmetik digunakan untuk tata rias natural maupun teatrikal. Tata rias natural pada dasarnya digunakan bukan untuk menyembunyikan wajah asli sang penari, lebih kepada pemberian aksen pada bagian tertentu seperti alis, mata, bibir dan lainnya. Sedangkan tata rias teatrikal digunakan untuk membentuk wajah sesuai karakter dengan melibatkan goresan-goresan pada wajah penari seperti merubah bentuk alis, hidung, bibir dan sebagainya menyebabkan wajah asli sang penari tidak mudah dikenali

n) Tata Rias Busana

Tata Rias Busana/kostum dua serangkai yang tidak dapat dipisahkan untuk penyajiansuatu garapan tari. Seorang penata tari perlu memikirkan dengan cermat dan teliti tata rias dan tata busana yang tepat guna memperjelas dan sesuai dengan tema yangdisajikan dan akan dinikmati oleh penonton. Untuk itu memilih desain pakaian dan warna membutuhkan pemikiran dan pertimbangan yang matang karena kostum berfungsi untuk memperjelas pemeranan pada tema cerita. Tata rias merupakan cara atau usaha seseorang untuk mempercantik diri khususnya pada bagian muka atau wajah, menghias diri dalam pergaulan. Tata rias pada seni pertunjukan diperlukan untuk menggambarkan/menentukan watak di atas pentas. Tata rias adalah seni menggunakan bahan-bahan kosmetika untuk mewujudkan wajah peranan dengan memberikan dandanan atau perubahan pada para pemain di atas panggung/pentas dengan suasana yang sesuai dan wajar. Tata Busana (pakaian) tari merupakan segala sandang dan perlengkapan (accessories) yang dikenakan penari di atas panggung.

Dalam Kesenian Barongan Ngesti Wargo Budaya ini juga sangat memperhatikan dalam memakai Tata Rias Busana/Kostum, Seni Tari Barongan ini memiliki tata busana milik sendiri, dalam menampilkan selalu sesuai dengan tema-tema para pemainnya. Terdapat 14 tata busana untuk pemain yang berperan sebagai leak dan jaran kepang, mempunyai 22 busana untuk pemain yang menjadi bagian memainkan barongan,dawangan biasanya memakai kaos yang sudah siapkan oleh pengurus kesenian Barongan Ngesti Wargo Budaya lengkap dengan kostum celananya. Untuk para pemain gamelan memiliki busana tersendiri juga yang selalu dipakai saat tampil busana tersebut seperti menggunakan baju adat kraton agar terlihat lebih melestarikan tarian tradisional. Tidak kalah dengan Tata Riasnya dalam tari ini selalu menyempurnakan tampilan wajah pemain dengan tata rias nya sendiri yang dapat menunjukan karakter atau watak pemain.

Tata rias Busana Pada Kesenian Barongan ini memiliki fungsi sebagai menambah nilai keindahan karya tari,menambahkan efek gerak pada seorang pemain dengan ekspresi wajahnya,menambah nilai estetika dan etika dan memperjelas tema dari tarian yang dibawakan. Semua itu dilakukan yang bertujuan membuat para penonton tertarik dengan Kesenian Barongan Ngesti Wargo Budoyo.

o) Properti yang digunakan

1. Pecut

Cemeti atau Cambuk atau Pecut adalah alat pukul yang biasanya lentur, yang padadasarnya fungsinya untuk mengendalikan hewan ternak seperti Kerbau, Sapi, dan Kuda ketika bekerja atau beraktivitas.

Cemeti biasanya terbuat dari rotan, ranting, atau jalinan bahan tali-temali yang semakin mengecil ke sebelah ujung dan diberi gagang. Beberapa bahan lain yang cukup istimewa untuk bahan cemeti adalah kulit hewan

2. Selendang

Selendang adalah pakaian tradisional Indonesia yang berbentuk kain panjang. Selendang biasanya digunakan oleh perempuan. Selendang kebanyakan saat ini mempunyai motif batik. Hampir setiap daerah punya selendang tersendiri. Selendang disimpangkan, kadang buat tutup kepala bila panas, kadang buat gendongan anak. Padanan Selendang adalah kain yang multifungsi, kain untuk tutup bagian bawah tubuh, juga untuk gendong anak, ayunan, untuk bawa

barang, bawa gembolan. Selendang juga menjadi bagian tak terpisahkan dalam upacara perkawinan, kehamilan, atau upacara kelahiran dan kematian dan tari tradisional.

3. Kostum barongan,dawangan,dll



Sebuah pakean yang digunakan / diperlukan dalam pertunjukan . Kostum tersebut sangat penting untuk mendukung jalannya suatu pertunjukan agar lebih menarik dan bermakna.

4. Jaranan

Property Jaranan ini berupa kuda tiruan, yang terbuat dari anyaman bambu atau bahan lainnya dengan dihiasi rambut tiruan dari tali plastik atau sejenisnya yang digelung atau di kepang, sehingga pada masyarakat jawa sering disebut sebagai jaran kepang.



5. Wik

Wik merupakan rambut palsu yang dikreasi dengan berbagai macam-macam model dan warna untuk menambah semangat atau peran dalam pemain sesuai dengan Bagiannya masing-masing.

6. Krincingan kaki, dan tangan

Krincingan kaki dan tangan ini berfungsi untuk menambah serunya suara saat melakukan gerakan seni tari barongan, jaran kepang serta bagian lainnya.

7. Hiasan kepala sebagai pelengkap/aksesoris pakean yang digunakan dalampertunjukan seni tari barongan menjadi ciri khas nya.

p) Tempat Pertunjukan

Lapangan

Pertunjukan Barongan Ngesti Wargo Budoyo ini diselenggarakan dilapangan, karenadilapangan lebih luas untuk melakukan gerakan seni tari barongan ini dan dapat memudahkan pemain barongan dalam beratraksi.



> Tempat Penyelenggaran

Biasanya pertunjukan diadakan ditempat orang yang menyewa dan acara tertentu sesuai dengan kemauan empunya.



q) Proses Pertunjukan

• Pembukaan

Pada acara pembukaan ditandai dengan sambutan sesepuh desa atau para punggawa desa seperti lurah dan kamituwo. Acara pembukaan juga ditandai oleh bunyi-bunyian yang bersumber dari suara gamelan. Para pemain gamelan memainkan gamelan jenis uyon-uyon. Uyon-uyon adalah gending pembuka yang isinya menyambut kedatangan para tamu. Iringan musik menambah suasana kedinamisan dalam tari dan dapat memberi nilai estetis tersendiri.

Sambutan

Dalam sambutannya memiliki unsur sebagai sarana pemersatu antarindividu dalam masyarakat. Rasa keamanan dan kenyamanan dapat dirasakan karena adanya kesadaranindividu dalam masyarakat dalam menjaga keamanan. Setelah masyarakat melaksanakan ritual slametan maka pertunjukan barongan dimulai.

• Barongan

Tari Barongan merupakan tarian yang ditarikan oleh dua orang penari laki-laki, yang memainkan bagian kepala barong serta kaki depan dan memainkan bagian kaki belakang serta ekor. Dalam penyajian kesenian Barongan terdapat tokoh Barong yang sekaligus menjadi tokoh Barongan.

Setelah pertunjukan hiburan selesai, Barongan keluar dengan perilakunya yang menyeramkan. Barong sebagai penjelmaan dari Adipati Gembong Amijoyo yang ditugasi menjaga keamanan di perbatasan. Adegan pertunjukan Barongan memiliki durasi lebih panjang jika dibanding dengan pertunjukan tokoh-tokoh lainnya dalam kesenian tari barongan ini.

Dawangan

Dawangan merupakan kesenian pendamping dalam kesenian tari barongan. Karena disetiap pementasan seni barongan selalu ada kesenian tari dawangan dan jaranan . Dawangan dan jaranan masuk pada tempat pertunjukan. Dawangan memiliki rambut yang terbuat dari sabut kelapa atau benang rafia yang ditata hingga menyerupai rambut asli. Dawangan memiliki bentuk yang terlihat menyeramkan. Dawangan diiringi musik gamelan.

Selesainya adegan pertunjukan Barongan dilanjutkan dengan adegan penari njathilan. Penari Jathilan diperankan oleh gadis-gadis remaja. Layaknya seorang prajurit kerajaan, mereka menari dengan lincah. Dandanan wajah dan kostumnya tampak tegas, menyiratkan kegigihan para prajurit dalam menghalau musuh.

Banteng macan

Banteng macan bergerak seperti halnya dengan barongan.

Burok

Pada saat itu ada dua orang Punokawan Raden Panji Asmara Bangun dari Jenggala bernama Lurah Noyontoko dan Untub, yang diutus R. Panji untuk melamar Dewi Sekar Taji. Namun ketika ingin melanjutkan perjalanan Noyontoko dan Untub mendapatkan rintangan dari Barong yang melarang mereka untuk melanjutkan perjalanan, sehingga mereka dan barong saling ngotot sehingga terjadilah peperangan. Namun Noyontoko dan Untub merasa kewalahan sehingga mendatangkan saudara sepeguruannya yaituJoko Lodro. Akhirnya Barong dapat ditaklukkan dan dibunuh. Akan tetapi Singo Barong memiliki kesaktian. Meskipun sudah mati, asal ia disumbari maka ia dapat hidup kembali.

Istirahat

Barongan

Dengan rasa amarah Adipati Klana Sawendada mencabut pusaka andalannya, yaitu berupa Pecut Samandiman dan berangkat untuk membunuh Barong. Setelah sampai dan bertemu dengan Barong, maka tak ter-hindarkan pertempuran yang sengit antara Adipati Klana Sawendana melawan Barong. Adipati Klana Sawendana dapat menaklukkan Barong dengan senjata andalannya. Akan tetapi berkat kesaktian Adipati Klana Sawendana, kekuatan Singo Barong dapat dipulihkan kembali, dengan syarat Singo Barong mau mengantarkan ke Kediri untuk melamar Dewi Sekartaji.

Pertunjukan Barongan diakhiri dengan peperangan antara Barongan dengan prajurit Jathilan dan dimenangkan oleh para prajurit kerajaan.

Dawangan

Jaran kepang

Pada aksi Jaran Kepang berupa kuda-kudaan yang dipergunakan oleh penari Jaran Kepang pada saat menari. Jaran Kepang gerakannya dilakukan oleh seluruh anggota gerak tubuh. Mulai kaki, tangan, jemari tangan, bahu dan pundak, leher dan kepala, serta pinggang dan perut. Dengan irama yang dinamis dan kuat, tari ini sungguh memerlukan tenaga yang cukup banyak. Barongan diperintah untuk mengekori Jaran Kepang yang selalu diikuti dengan presentasi Barongan.

Leak

Terdapat 2 pemain leak yang bertugas dalam melawan sosok Barong.

Penutup

Acara ditutup dengan serangkaian peristiwa penting. Selain diakhiri dengan pertunjukan yang menceritakan kemenangan prajurit Prabu Kalana Semandana dalam melawan Barongan sebagai binatang mitologi Jawa yang menggambarkan keangkerandan keganasan, juga diberi penanda berupa doa keselamatan akan warga sekitar dari bencana alam. Kekalahan Barongan melawan prajurit jathil sebagai simbol bahwa keburukan atau kejahatan akan sirna dengan kebaikan. Kesenian Barongan dikuatkan dengan doa-doa sesuai keyakinan masyarakat setempat.



r) Penerapan Kesenian Barongan pada pembelajaran SD

Dalam kesenian barongan ngesti wargo budoyo ini dapat diterapakan dalam pembelajaran sd yaitu mata pelajaran ips dan sbdp berikut penjabarannya

Ips : kebudayaan masyarakat

Sbdp : Kesenian daerah

KEBUDAYAAN Indonesia sangat beragam, baik benda maupun tak benda harus dikuatkan sejak dini melalui pendidikan. Penguatan pendidikan seni menjadi jalan terbaik untuk memajukan kebudayaan Nusantara. Apalagi tantangan bangsa ini dihadapkan pada "gajah besar" bernama Revolusi Industri 4.0. Era ini jelas mendisrupsi (mencerabut) segala sendiri kehidupan, termasuk kebudayaan dan kesenian lokal Nusantara.

Barong atau barongan merupakan salah satu bentuk kebudayaan khas Nusantara yang menjadi landmark, khususnya di Jawa Tengah. budaya lokal ini menjadi keunggulan yang merupakan produk masa lalu dan mengandung nilai-nilai luhur yang dijadikan pegangan hidup. Barong memiliki ciri khas yang tidak dimiliki daerah lain. Nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada barong meliputi kekeluargaan, kesederhanaan, tegas, keras, kompak, keberanian, dan spontanitas. Untuk itu, kesenian barong harus dimajukan karena menjadi bagian dari warisan budaya Nusantara.

Permasalahannya, di era Revolusi Industri 4.0 ini, kesenian mulai tercerabut dengan perkembangan teknologi super cepat. Anak-anak dan pelajar saat ini tidak disibukkan bermain seni, melainkan sibuk bermain gawai setiap harinya. Sampai Desember 2018, pelajar Indonesia menjadi salah satu pengguna teknologi tertinggi di dunia. Dalam penggunaan ruang komputer (40%) dan menduduki peringkat kedua tertinggi di dunia dalam penggunaan komputer desktop (54%) setelah Amerika Serikat (Bbc.com, 11/12/2018).

Penguatan Pendidikan Seni

Penguatan pendidikan seni sangat strategis untuk memajukan kesenian barong. Untuk itu, perlu cetak biru dalam menguatkan pendidikan seni. Pertama, integrasi kesenian barong dalam pembelajaran di sekolah, dari kurikulum, silabus hingga RPP. Dalam pembelajaran,

guru harus mengintegrasikan nilai-nilai atau kearifan barongan sebagai sumber pembelajaran siswa. Dengan integrasi nilai-nilai kesenian ini ke dalam pembelajaran, maka mental inlander dapat teratasi. Jangka panjangnya, meminimalkan pengaruh negatif budaya luar khususnya budaya barat yang dibawa oleh internet di era Revolusi Industri 4.0 ini.

Memajukan Kesenian Barong

Sebagai WBTB, kesenian barong sangat adiluhung dan setara dengan Reog Ponorogo, Barong Bali, dan kesenian lainnya. Meski tidak sefamiliar reog, dan barong Bali, barongan memiliki keunikan tersendiri karena secara fisik sangat sederhana dan mudah dibuat. Di Kendal sendiri, berbagai macam upaya telah dilakukan, termasuk menggelar Festival Barong Nusantara tiap tahunnya. Untuk itu, perlu usaha keras untuk memajukan kesenian barong melalui pendidikan seni.

Memajukan kesenian barong dalam konteks ini ada beberapa aspek. Pertama, dari segi fisik barongnya dan alat musiknya. Caranya, dengan membuat sentra kerajinan barong dan alat musik seperti kendang, ketipung, saron, demung, kethuk, jaranan, dan lainnya yang dimasukkan ke dalam sekolah. Tiap sekolah perlu dididik untuk menjadikan hal itu sebagai edupreneurship yang menjadi bagian dari pengembangan oleh-oleh khas yang dapat dijual, dan dijadikan buah tangan para wisatawan.

Kedua, seni pertunjukan, cara dengan membuat gerakan, tarian, drama, dan seni pertunjukan yang menyesuaikan zaman. Di sekolah, tiap sanggar harus menciptakan lagu khas, tarian, dan pertunjukan khas sebagai ciri dan pembeda dengan sekolah lainnya. Dengan demikian, inovasi tidak stagnan dan justru barong anak atau barong pelajar dapat diterima masyarakat luas. Ketiga, perlu adanya festival barong anak dan lomba barong sekolah di tiap daerah. Melalui perlombaan, kesenian ini akan maju secara otomatis dan eksis sepanjang hayat.

Keempat, perlu adanya pola pertunjukan yang berkonversi dari manual menuju digital. Hal itu dapat dilakukan dengan membuat pertunjukan siber yang menampilkan seni barongyang dapat dijangkau di seluruh dunia.

Maju dan mundurnya kesenian barong ada di tangan para guru, baik guru kelas atau guru seni. Kesenian bagi pelajar sangat penting untuk membangun generasi muda yang nasionalis dan berbudaya. Sudah saatnya pendidikan seni dikuatkan dalam rangka memajukan kesenian, utamanya kesenian barong.

PENUTUP

Seni tari merupakan suatu gerakan berirama. Seni tari dilakukan pada suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengekpresikan suatu perasaan dan menyampaikan pesan dari seseorang maupun kelompok. Salah satunya adalah Tari Barongan. Melalui hasil wawancara yang telah kami lakukan di Desa Penyangkringan Kec. Weleri, Kab. Kendal dengan kelompok Barongan Ngesti Wargo Budoyo oleh salah satu pengurusnya sehingga kelompok kami dapat menganalisis beberapa komponen dalam kesenian tari barongan tersebut. Kesenian tari barongan ngesti wargo budoyo memiliki 7 pelaku dalam mementaskan tari barongan yaitu teradapat pemain barongan (6 orang, jumlah barongan 3), pemain gamelan (sekitar 8 orang), dawangan (jumlah 2, pemain 2 orang), banteng macan (jumlah 4, pemain 8), burok (jumlah 3, pemain 6 orang), jaran kepang (8 orang) dan leak+ putri bali (4 leak, 2 putri bali). Tari barongan memiliki beberapa gerakan penting dalam menampilkan kesenian ini yang terdiri dari barongan, dawangan, banteng macan, burok dan jaran kepang. Untuk alat musik yang digunakan untuk mengiringi tari barongan ada 2 macam yaitu gamelan dan orjen. Dalam tata rias tari ngesti wargo budoyo dapat dibedakan menjadi rias natural dan teatrikal. Tata rias natural digunakan untuk "mempercantik" wajah penari sedangkan tata rias teatrikal digunakan untuk membentuk karakter yang digambarkan dalam sebuah tarian atau dramatari. Adapun kostum dalam Kesenian Barongan Ngesti Wargo Budaya memiliki tata busana milik sendiri, dalam menampilkan selalu sesuai dengan tema-tema para pemainnya, terdapat 14 tata busana untuk pemain yang berperan sebagai leak dan jaran kepang, mempunyai 22 busana untuk pemain yang menjadi bagian memainkan barongan, dawangan biasanya memakai kaos yang sudah siapkan oleh pengurus kesenian Barongan Ngesti Wargo Budaya lengkap dengan kostum celananya.

Saran

Setelah menganalisi hasil wawancara pada "Kesenian Tari Barongan Ngesti WargoBudoyo" maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

Sebagai generasi muda yang akan menjadi calon pendidik marilah kita ikut melestarikan tari-tari yang ada di Nusantara. Bisa ikut serta mendukung acara-acara kesenian tradisionalyang diselenggarakan di daerah setempat, yang dapat menjadi bekal kita untuk memperkenalkan kesenian tari tradisional pada generasi

selanjutnya supaya semua bisa tahu keberagaman kesenian tari di Indonesia.

Daftar Pustaka

Wiyoso, J., & Putra, B. H. (2020). The Aesthetic Taste Representation of Coastal Community.

Harmonia: Journal of Arts Research and Education, 20(1), 108-116.

Setyaningrum, I. P. (2016). FUNGSI KESENIAN SINGO BARONG DALAM UPACARA RITUAL

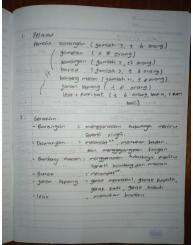
RUWATAN (Studi Kasus: di DesaTratemulyo Kecamatan Weleri, Kabupaten Kendal) (Doctoraldissertation, Universitas Negeri Semarang).

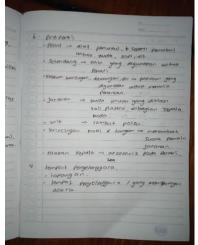
GS shooting kendal di akses pada tanggal 16 Februari 2018 (https://youtu.be/RkM6oPOWvVw)

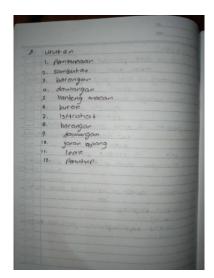
LAMPIRAN











BIODATA PENULIS



Atik Nur Mawadah, seoarang gadis biasa yang dilahirkan oleh ibu yang luar biasa pada tanggal 18 februari 2001 dikota Semarang. Gadis yang sekarang menjadi mahasiswi Universitas PGRI Semarang semester 4 jurusan PGSD.



Akbar Maldini Adama, lahir di Semarang pada tanggal 30 September 2000. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD Universitas PGRI Semarang. Seorang laki-laki yang bercita cita sebagai pengusaha dan menjadi guru yang baik serta menyenangkan bagi siswa



Ismed Priyaputra Nuryadi, lahir di Semarang pada tanggal 22 juni 2001, tinggal di Semarang Utara dan sekarang merupakan mahasiswa Universitas PGRI Semarang semester 4. Cita-cita menjadi guru, saya ingin melindungi murid-murid yang terkena bullying dan harapan saya tidak ada kata bullying lagi antar teman.



Fentalia Santa Katarina Kara, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, yang pada saat ini tengah menempuh pendidikan S1 Guru SD di Universitas PGRI Semarang. Motto hidup " percayalah kepada Tuhan dengan segenap hatimu, dan janganlah bersandar kepada pengertianmu sendiri."



Rafika Yuli Arumsari, lahir di Demak pada tanggal 11 Juli 2001. Salah satu Mahasiswa semester 4 program studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Cita-cita: menjadi guru adalah impian saya.



Safira Nurulita, anak perempuan dari dua bersaudara yang lahir pada tahun 2001 merupakan mahasiswi Universitas PGRI Semarang Program Studi PGSD. Sejak kecil mempunyai cita-cita sebagai guru olahraga. Namun semakin dewasa saya lebih tertarik dengan anak kecil. Akhirnya saya memutuskan untuk mengambil jurusan PGSD di Universitas PGRI Semarang.



Hai,Saya **Anita Siwi Negari**. Saya lahir di sebuah desa kecil di daerah Godong, Grobogan, Jawa Tengah. Di tahun ini usiaku telah mencapai kepala dua, Saya menempuh pendidikan di Univerversitas PGRI Semarang. Saya Mengambil Jurusan PGSD dan sedang menempuh Semester ke 4. Motto Hidup Saya : Kejarlah Kesempurnaan maka Kesuksesan akan Mengikutimu.



Ronald Andrean, lahir di Pati pada tanggal 3 Desember 1998. Merupakan mahasiswa dari Universitas PGRI Semarang, program studi PGSD semester 4. Menjadi orang yang berguna bagi keluarga, masyarakat, bangsa dan negara adalah cita-cita saya.

"Nothing lasts forever, we can change the future"



Tiara Vitaloka, lahir di kota Pati 27 Oktober 2000. Hobi saya membaca buku, dan menyanyi. Saat ini sedang menempuh Pendidikan di Universitas PGRI Semarang Program Studi PGSD. Di Program Studi ini saya berharap dapat mengasah kemampuan saya menjadi seorang pendidik yang dapat bermanfaat untuk kedepannya.

"Love yourself, Self yourself, and Proud of yourself"



Wibi Deta Octina, lahir di Pati pada tanggal 4 Oktober 2000 dan sekarang menjadi mahasiswa Univeristas PGRI Semarang program studi PGSD semester 4. Menjadi seorang guru atau tenaga pendidik adalah cita-cita saya dari kecil yang sekarang sedang saya wujudkan dan usahakan.



Elta Oktaviana, lahir pada 15 Oktober 2000. Tinggalku di Pati, Jawa Tengah. Saat ini berkuliah di Universitas PGRI Semarang Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, aku aktif dalam salah satu organisasi kampus. "Use the experience as a provision for the future".



Nur Shofia Rahma biasa dipanggil Shofi. Saya lahir di Pati tanggal 11 Mei 2001. Sekarang ini, saya sedang menempuh pendidikan S-1 Program Studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Hobby saya Travelling. "My favorit thing to do is go where I've never been."



Sela Nurmafika biasa dipanggil Sela. Saya lahir di Pemalang, 04 Oktober 2000. Sekarang ini, saya sedang menempuh pendidikan S-1 Program Studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Hobby saya olahraga.



Annisa Rahmasari, Memiliki hobi membaca buku dan tertarik dengan buku yang bergenre *self help/self improvement* juga fiksi. Sekarang, menempuh pendidikan di salah satu perguruan tinggi di Semarang. Universitas PGRI Semarang, prodi PGSD.



Wiwik Sri Damayanti, lahir di Pati ,31 Januari 2000. Tepatnya di Desa Bumimulyo, Dukuh Tanggulangin. Menyanyi dan menari adalah hobi saya. Saat ini saya menempuh pendidikan S-1 Program Studi Guru Sekolah Dasar di Universitas PGRI Semarang.



Putri Eka Rahmayati adalah nama penanya. Gadis yang berusia 20 tahun sudah tertarik dengan dunia guru sejak masuk jurusan PGSD di Universitas PGRI Semarang.



Wenti Tri Hapsari, lahir di Jepara, 9 Oktober 2001. Saat ini merupakan mahasiswa semester 4 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas PGRI Semarang.



Anggun Nur Insani Suraya, lahir di Demak pada tanggal 16 Desember 2000. Mahasiswa semester 4 program studi PGSD di Universitas PGRI Semarang. Menjadi Guru adalah cita - citanya sedari kecil.

"Lakukan segala hal yang membuatmu senang, asal tidak merugikanmu di masa mendatang"



Fassiya Fazla Kamaliya Muir, gadis asli Jepara yang lahir pada tanggal 12 Februari 2001. Mahasiswa PGSD Universitas PGRI Semarang. Jaya PGSD, Generasi muda cerdaskan anak bangsa.



Firlynda Permatasari, perempuan kelahiran asli Kudus, 11 April 2002 yang sekarang menempuh pendidikan perkuliahan di program studi PGSD Universitas PGRI Semarang. Jangan lupa bersyukur dan banyak berdoa semua akan indah pada waktunya yakinlah.



Nama **Yoga Ainul Huda**, Saya salah satu mahasiswa Universitas PGRI Semarang.Lahir di Batang 17 Juni 2001, Cita cita saya menjadi seorang guru



Saya **Sofiatul Izza**, lahir di batang 30 januari 2001,saya salah satu mahasiswa Universitas PGRI Semarang,Cita cita saya ingin menjadi seorang Guru.



Rizqiatul Janah asal Pekalongan, Jawa Tengah. Sekarang saya kuliah di jurusan PGSD semester 4 Universitas PGRI Semarang.

Motto hidup : Belajar, Berdoa, Bersyukur

Alamat email: <u>rizqiatul31@gmail.com</u>



Saya **Ilham Zulfiqor** kelas 4C lahir pada tanggal 29 Agustus 1999, tempat tinggal saya Mulyoharjo Pemalang



Tri Adiningsih, merupakan anak ke 2 dari 4 bersaudara, lahir di Brebes, 18 Agustus 2001. Dan sekarang merupakan mahasiswa PGSD UPGRIS semester 4. Memiliki hobi membaca cerita fiksi serta meyukai Musik KPOP. Email : triadin3112@gmail.com



Khoerul Mustaghfiroh asal dari Kendal, Jawa Tengah. Mahasiswa semester 4, Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas PGRI Semarang.

Motto Hidup: Belajar Beriman dan Bertaqwa

Email: khoerul2102@gmail.com



Siti Try Zulmaningsih, Lahir di Blora pada tanggal 3 Juli 2001. Saat ini sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas PGRI Semarang Program Studi PGSD.

Motto Hidup: Dream, Planning, and Do



Margareta Luluk Oktavia, lahir di Grobogan, sekarang berusia 19 tahun. Sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas PGRI Semarang, dengan Program Studi PGSD.



Denis Anatania Muizz, Lahir di Blora pada tanggal 29 Juni 2001, sekarang tinggal di Desa Ngilen, Kecamatan kunduran, Kabupaten Blora. sedang menempuh S1 jurusan PGSD di Universitas PGRI semarang



Silvia Apsiliana ,Lahir di Rembang pada tanggal 30 April 2001 dan sekarang merupakan mahasiswa PGSD upgris semester 4. tidak ada seorangpun yang tidak pernah mengalami namanya kegagalan, dan tak ada seorang pun yang mencintai kegagalan.



Amanda Risda Silvia, kelahiran Blora, 25 Januari 2002. Sekarang tinggal di Ds Kembang Kec Banjarejo, Kab Blora. Sedang menempuh Pendidikan S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas PGRI Semarang.



Erina Aszari, lahir Grobogan, 08 juni 2001. Mahasiswa semester 4 Universitas PGRI Semarang. Tahun ini banyak belajar, belajar dari segala kisah hidup yang terjadi.Hidupkan dalam fikiranmu bahwa **"kamu berhak berproses menjadi lebih baik lagi"**.

Tuhan, aku bersyukur atas hidup ini.



Nadiya Agustina asal Kendal, Jawa Tengah. Sekarang saya kuliah di jurusan PGSD semester 4 Universitas PGRI Semarang.

Motto hidup saya: Hargailah

waktumu, karna waktu tidak bisa diputar ulang.

Email: nadiaagustina365@gmail.com



Nadila Agustina asal dari Kendal, Jawa Tengah. Sekarang saya kuliah di jurusan PGSD semester 4 Universitas PGRI Semarang.

Motto hidup : Belajar, Berdoa, dan Berusaha Email : <u>nadylaagustina654@gmail.com</u>



Shefa Salsa Aulia, lahir pada 25 Maret 2002 di Grobogan. Sedang menempuh pendidikan S1 di Universitas PGRI Semarang pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.



Nama saya **Khoirunnisa Septianingsih**, saya lahir di Boyolali, 23 september 2000. Saya tinggal di Desa Cerme Kecamatan Juwangi kabupaten Boyolali. Sekarang saya kuliah di UPGRIS prodi PGSD semester 4. Saya adalah anak kedua dari tiga bersaudara, saya mempunyai kakak laki-laki dan seorang adik perempuan. Ayah saya seorang PNS dan beliau bekerja di kecamatan Juwangi, sedangkan ibu saya seorang ibu rumah tangga.



Uwuh Dwi Lestari, Lahir di Grobogan pada tanggal 16 April 2001.

Saat ini menempuh pendidikan di Universitas PGRI Semarang sebagai mahasiswi program studi PGSD. Saya merupakan anak kedua dari 2 bersaudara.

Motto Hidup: "Jangan Ingat Lelahnya Belajar, Tetapi Ingatlah Hasil Manis Dari Belajar" Semangat Belajar ☺



Novida Ismiyana, lahir di Boyolali pada tanggal 4 November 2000 dan sekarang merupakan mahasiswa Universitas PGRI Semarang program studi PGSD semester 4. Cita-cita saya ingin menjadi guru teladan yang dapat mendidik dan mencerdaskan anak-anak bangsa yang memiliki kualitas pendidikan tinggi, saya memiliki hobby yaitu menulis.